Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
XI

***Disklaimer**: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 206 hlm. : ilus, ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
ISBN 978-602-282-401-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-403-9 (jilid 2)

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti -- Studi Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Kontributor Naskah : Mustahdi dan Mustakim.
Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Muh. Saerozi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt.

Kata Pengantar

Misi utama (*innama*) pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Ini dibuktikan bahwa di dalam ayat *al-Qur'ān* ini digunakan struktur gramatikal yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi. Sejalan dengan itu, dijelaskan *al-Qur'ān* bahwa beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Nabi saw. bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."[1] Nabi saw. juga bersabda, "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya."[2] Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah.

Karena itu, pelajaran agama Islam diorientasikan kepada akhlak yang mulia dan diorientasikan kepada pembentukan anak didik yang penuh kasih sayang. Bukan hanya penuh kasih sayang kepada sesama Muslim, melainkan kepada semua manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Buku Pelajaran *Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tetapi, tidak berhenti dengan pengetahuan agama sebagai hasil akhir. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Urutan pembelajaran dirancang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, materi buku ini bukan untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal baik oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

[1] HR Abu Daud dan Imam Ahmad
[2] HR Imam Ahmad

Daftar Isi

Al-Qur'ān sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur'ān sebagai Pedoman Hidup

- *Taurāt*
- *Zabūr*
- *Injīl*
- *Al-Qur'ān*

Taurāt, *Zabūr*, *Injīl* → Diketahui sejarahnya dan diyakini keberadaannya → Menerapkan perilaku toleransi dan saling menghargai

Al-Qur'ān → Diketahui sejarahnya, diyakini keberadaannya, dibaca, dipahami, dan dipedomani isinya → Menerapkan perilaku mencintai *al-Qur'ān*, rajin beribadah, dan menjauhi maksiat

→ *Al-Qur'ān* sebagai Pedoman Hidup

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.1 Belajar *al-Qur'ān* dengan sistem *sorogan* (mengaji satu per satu/bergiliran)

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.2 Kegiatan Musabaqah Tilawatil *Qur'ān*

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.3 Orang sedang membaca al-*Qur'ān*

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Sejak Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw., para rasul datang untuk menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada umat-Nya. Sebagai manusia biasa, para rasul juga pasti akan menemui ajalnya, yaitu meninggal dunia. Sepeninggal rasul-rasul itu, kehidupan umat manusia mengalami pergeseran dan ada yang mulai meninggalkan ajarannya. Saat itulah kehidupan mulai kacau karena tanpa pedoman sebagaimana telah dibawa oleh rasul. Dengan diturunkannya kitab suci, umat manusia kembali memiliki pedoman hidup.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.4 Seorang ustad sedang mengajar ngaji santrinya

Al-Qur'ān adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah Swt. melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw. *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan dan merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Isi kitab suci *al-Qur'ān* mencakup seluruh inti wahyu yang telah diturunkan kepada para nabi dan rasul sebelumnya. *Al-Qur'ān* adalah mukjizat Nabi Muhammad saw. yang terbesar dan abadi di antara mukjizat-mukjizat lainnya. Oleh karena itu, *al-Qur'ān* idealnya menjadi pedoman sekaligus menjadi dasar hukum bagi kehidupan seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Rasulullah saw. menegaskan bahwa manusia tidak tersesat dalam menjalani hidupnya selama berpegang teguh pada *al-Qur'ān* dan hadis.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوْا أَبَدًا كِتَابَ اللهِ
وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ (رواه حكيم)

Artinya: *"Kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu (al-Qur'ān) dan sunnah rasul-Nya."* (H.R. Hakim)

(Rasulullah saw. menegaskan: janganlah kau jadikan rumahmu itu kuburan, tetapi hiasilah rumahmu dengan bacaan-bacaan *al-Qur'ān*)

Seberapa seringkah waktu kamu luangkan untuk membaca, mengkaji, dan menelaah isi *al-Qur'ān*?

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.5 Para santri sedang menyimak pembacaan *al-Qur'ān* temannya

Dalam hadis yang bersumber dari Hudzaifah bin Yaman, Rasulullah saw. meramalkan kelak pada suatu masa akan terjadi perpecahan dan perselisihan sepeninggal beliau. Hudzaifah berkata, Aku bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, apa yang paduka perintahkan kepadaku jika aku menjumpai hal itu? Beliau menjawab, "Pelajarilah kitab Allah dan amalkan, karena itu solusinya." Lalu aku mengulang pertanyaan itu 3x, dan Rasul juga menjawab 3x: "Pelajarilah kitab Allah dan amalkanlah, karena itu kunci keselamatan."

Kritisi perilaku berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dengan beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Pada bulan suci *Ramaḍan*, hampir di seluruh masjid dan *muṡalla* terdengar suara lantunan *al-Qur'ān*, tidak terkecuali di rumah-rumah orang Islam. Sungguh pengalaman yang sangat menakjubkan. Akan tetapi, setelah selesai Ramadhan, selesai pula tradisi tersebut. Mengapa, ya? Padahal Rasulullah saw. menegaskan bahwa: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'ān dan mengamalkannya."*
2. Dalam kehidupan sehari-hari masih kita rasakan banyaknya problem kehidupan yang sulit diatasi. Berbagai macam penyakit timbul seolah-olah tanpa diketahui cara pengobatannya. Bencana yang terjadi tidak disangka-sangka, tawuran antarwarga, tawuran antarpelajar, dan lain sebagainya. Semua itu merupakan dampak perilaku manusia yang sudah meninggalkan *al-Qur'ān*. Mengapa hal ini terjadi?
3. Perlu disadari, bahwa membaca dan mempelajari *al-Qur'ān* akan meminimalisir kegelisahan batin, bahkan gangguan jiwa yang erat kaitannya dengan penyakit jasmani. Memperbanyak membaca dan mempelajari *al-Qur'ān* akan meningkatkan kewaspadaan diri dan termotivasi untuk selalu taat kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Dengan banyak mengkaji dan mengamalkan isi *al-Qur'ān*, kehidupan akan menjadi aman, tenteram, damai, sejahtera, selamat dunia dan akhirat serta mendapat *riḍā* Allah swt. Betulkah demikian adanya?

Aktivitas Siswa:

Tanggapi tiga peristiwa di atas di lembar kerja atau kertas folio, dengan menyertakan alasan-alasan serta dokumen yang memperkuat.

A. Pentingnya Mengimani Kitab-Kitab Allah Swt.

Iman kepada kitab Allah Swt. artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Di dalam *al-Qur'ān* disebutkan bahwa ada 4 kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada para nabi-Nya, yaitu; *Taurāt* diturunkan kepada Nabi Musa as., *Zabūr* kepada Nabi Daud as., *Injīl* kepada Nabi Isa as., dan *al-Qur'ān* kepada Nabi Muhammad saw.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.6 Kitab suci *al-Qur'ān*

Firman Allah Swt.:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ... ﴿٤٨﴾

Artinya: *"Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur'ān) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu..." (Q.S. al-Māidah/5: 48)*

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.7 Membaca *al-Qur'ān* dengan memerhatikan huruf-hurufnya

Kitab-kitab yang dimaksud pada ayat di atas adalah kitab yang berisi peraturan, ketentuan, perintah, dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia. Kitab-kitab Allah Swt. tersebut diturunkan pada masa yang berlainan. Semua kitab tersebut berisi ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran meng-*esa*-kan Allah (*tauhīd*). Yang berbeda hanyalah dalam hal syariat yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada waktu itu.

Aktivitas Siswa:
1. Carilah ayat-ayat yang mendukung keberadaan kitab-kitab sebelum *al-Qur'ān.*
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat yang kamu temukan tersebut!

B. Pengertian Kitab dan *Ṡuḥuf*

Kitab dan *ṡuḥuf* merupakan wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada para rasul untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Perbedaan antara kitab dan *ṡuḥuf* bisa dilihat pada tabel berikut.

Ṡuḥuf	Kitab
1. Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada para rasul, tetapi masih berupa "lembaran-lembaran" yang terpisah. 2. Isi *ṡuḥuf* sangat simpel.	1. Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada para rasul sudah berbentuk buku/kitab. 2. Isi kitab lebsih lengkap jika dibandingkan dengan isi *ṡuḥuf*.

Di dalam *al-Qur'ān* disebutkan adanya *ṡuḥuf* yang dimiliki Nabi Musa as. dan Nabi Ibrahim as. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini:

Artinya: *"Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) ṡuḥuf-ṡuḥuf (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Ibrahim dan Musa."* (*Q.S. al-A'lā/87: 19*)

Aktivitas Siswa:
1. Carilah penjelasan tentang *ṡuḥuf-ṡuḥuf* selain *ṡuḥuf* Nabi Ibrahim as. dan Nabi Musa as.!
2. Jelaskan isi *ṡuḥuf-ṡuḥuf* yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan *ṡuḥuf* dengan isi *al-Qur'ān,* apakah bertentangan atau tidak!

C. Kitab-Kitab Allah Swt. dan Para Penerimanya

1. Kitab Taurāt

Kata *taurat* berasal dari bahasa Ibrani (*thora*: instruksi). Kitab *Taurāt* adalah salah satu kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Musa as. untuk menjadi petunjuk dan bimbingan baginya dan bagi Bani Israil. Firman Allah Swt:

وَءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ وَجَعَلۡنَٰهُ هُدٗى لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُواْ مِن دُونِي وَكِيلٗا ٢

Artinya: *"Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (Taurāt) dan Kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku." (Q.S. al-Isrā'/17: 2)*

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.8 Gulungan kitab Taurāt

Taurāt merupakan salah satu dari tiga komponen (*Thora*, *Nabīn*, dan *Khetubīn*) yang terdapat dalam kitab suci agama Yahudi yang disebut *Biblia* (*al-Kitab*), yang belakangan oleh orang-orang Kristen disebut *Old Testament* (Perjanjian Lama).

Isi pokok Kitab *Taurāt* dikenal dengan Sepuluh Hukum (*Ten Commandements*) atau Sepuluh Firman yang diterima Nabi Musa as. di atas Bukit Tursina (Gunung Sinai). Sepuluh Hukum tersebut berisi asas-asas keyakinan (akidah) dan asas-asas kebaktian (*syarī'ah*), seperti berikut.

1. Hormati dan cintai Allah satu saja,
2. Sebutkan nama Allah dengan hormat,
3. Kuduskan hari Tuhan (hari ke-7 atau hari Sabtu),
4. Hormati ibu bapakmu,
5. Jangan membunuh,
6. Jangan berbuat cabul,
7. Jangan mencuri,
8. Jangan berdusta,
9. Jangan ingin berbuat cabul,
10. Jangan ingin memiliki barang orang lain dengan cara yang tidak halal.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah keberadaan Kitab *Taurāt*, baik melalui literatur-literatur Islam maupun yang lainnya!
2. Jelaskan tanggapanmu tentang keberadaan kitab suci tersebut, dan bandingkan dengan isi *al-Qur'ān*!

2. *Kitab Zabūr*

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.9 Kitab Zabūr diturunkan kepada Nabi Daud as.

Kata *zabur* (bentuk jamaknya *zubūr*) berasal dari *zabara-yazburu-zabr* yang berarti menulis. Makna aslinya adalah kitab yang tertulis. *Zabūr* dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *mazmūr* (jamaknya *mazāmir),* dan dalam bahasa Ibrani disebut *mizmar*, yaitu nyanyian rohani yang dianggap suci. Sebagian ulama menyebutnya *Mazmūr,* yaitu salah satu kitab suci yang diturunkan sebelum *al-Qur'ān* (selain *Taurāt* dan *Injīl*).

Dalam bahasa Ibrani, istilah *zabur* berasal dari kata *zimra*, yang berarti "lagu atau musik", *zamir* (lagu) dan *mizmor* (mazmur), merupakan pengembangan dari kata *zamar*, artinya "nyanyi, nyanyian pujian". *Zabūr* adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada kaum Bani Israil melalui utusannya yang bernama Nabi Daud as.

Ayat yang menegaskan keberadaan Kitab *Zabūr* antara lain:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ١٦٣

Artinya: *"Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabūr kepada Daud." (Q.S. an-Nisā'/4: 163)*

Kitab *Zabūr* berisi kumpulan ayat-ayat yang dianggap suci. Ada 150 surah dalam Kitab *Zabūr* yang tidak mengandung hukum-hukum, tetapi hanya berisi nasihat-nasihat, hikmah, pujian, dan sanjungan kepada Allah Swt.

Secara garis besar, nyanyian rohani yang disenandungkan oleh Nabi Daud as. dalam Kitab *Zabūr* terdiri atas lima macam:
1. nyanyian untuk memuji Tuhan (*liturgi*),
2. nyanyian perorangan sebagai ucapan syukur,
3. ratapan-ratapan jamaah,
4. ratapan dan doa individu, dan
5. nyanyian untuk raja.
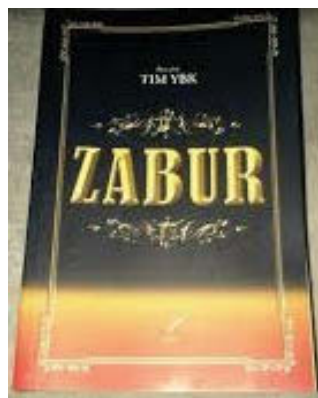
Nyanyian pujian dalam Kitab *Zabūr* (*Mazmur*: 146) antara lain:

1. Besarkanlah olehmu akan Tuhan hai jiwaku, pujilah Tuhan.
2. Maka aku akan memuji Tuhan. seumur hidupku, dan aku akan nyanyi pujian-pujian kepada Tuhanku selama aku ada.
3. Janganlah kamu percaya pada raja-raja atau anak-anak Adam yang tiada mempunyai pertolongan.
4. Maka putuslah nyawanya dan kembalilah ia kepada tanah asalnya dan pada hari itu hilanglah segala daya upayanya.
5. Maka berbahagialah orang yang memperoleh Ya'qub sebagai penolongnya dan yang menaruh harap kepada Tuhan.
6. Yang menjadikan langit, bumi dan laut serta segala isinya, dan yang menaruh setia sampai selamanya.
7. Yang membela orang yang teraniaya dan yang memberi makan orang yang lapar. Bahwa Tuhan membuka rantai orang yang terpenjara.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah keberadaan Kitab *Zabūr,* baik melalui literatur-literatur Islam maupun yang lainnya!
2. Jelaskan tanggapanmu tentang keberadaan kitab suci tersebut, dan bandingkan dengan isi *al-Qur'ān*!

3. *Kitab Injīl*

Kitab *Injīl* diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Isa as. Kitab *Injīl* yang asli memuat keterangan-keterangan yang benar dan nyata, yaitu perintah-perintah Allah Swt. agar manusia meng-*esa*-kan dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Ada pula penjelasan, bahwa di dalam Kitab *Injīl* terdapat keterangan bahwa di akhir zaman akan lahir nabi yang terakhir dan penutup para nabi dan rasul, yaitu bernama Ahmad atau Muhammad saw.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.10 Kitab Injīl diturunkan kepada Nabi Isa as.

Kitab *Injīl* diturunkan kepada Nabi Isa as. sebagai petunjuk dan cahaya penerang bagi manusia. Kitab *Injīl* sebagaimana dijelaskan dalam *al-Qur'ān*, bahwa Isa as. untuk mengajarkan tauhid kepada umatnya atau pengikutnya. Tauhid di sini artinya meng-*esa*-kan Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Penjelasan ini tertulis dalam *Q.S. al-Ḥadīd* /57: 27.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ
ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ... ﴿٢٧﴾

Artinya: *"Kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami mengikuti jejak mereka dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; Dan Kami berikan Injīl kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya...." (Q.S. al-Ḥadīd/57: 27)*

Hanya saja *Injīl* pun senasib dengan *Taurāt* , yakni sudah mengalami perubahan dan penggantian yang dilakukan oleh tangan manusia. Kitab *Injīl* yang sekarang memuat tulisan dan catatan perihal kehidupan atau sejarah hidupnya Nabi Isa as. Kitab ini ditulis menurut versi penulisnya, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yahya (Yohana). Mereka adalah bukan dari orang-orang yang dekat dengan masa hidupnya Nabi Isa as. Sejarah mencatat sebenarnya masih ada lagi Kitab *Injīl* versi Barnaba. Isi dari *Injīl Barnaba* ini sangat berbeda dengn isi Kitab *Injīl* empat macam yang tersebut di atas.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah keberadaan Kitab *Injīl*, baik melalui literatur-literatur Islam maupun yang lainnya!
2. Jelaskan tanggapanmu tentang keberadaan kitab suci tersebut dan bandingkan dengan isi *al-Qur'ān*!

4. *Kitab al-Qur'ān*

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.11 Kitab *al-Qur'ān* diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'ān diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril. *Al-Qur'ān* diturunkan tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur. Waktu turun *al-Qur'ān* selama kurang lebih 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari. Terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf.

Wahyu pertama adalah surah *al-'Alaq* ayat 1-5, diturunkan pada malam 17 *Ramaḍan* tahun 610 M. di Gua Hira, ketika Nabi Muhammad saw. sedang ber-*khalwat*. Dengan diterimanya wahyu pertama ini, Nabi Muhammad saw. diangkat sebagai Rasul, yaitu manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Mulai saat itu, Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah Swt. untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia.

Wahyu yang terakhir turun adalah *Q.S. al-Māidah* ayat 3. Ayat tersebut turun pada tanggal 9 *Ḍulhijjah* tahun 10 Hijriyah di Padang Arafah, ketika itu beliau sedang menunaikan haji wada' (haji perpisahan). Beberapa hari sesudah menerima wahyu tersebut, Nabi Muhammad saw. wafat.

Al-Qur'ān yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. menghapus sebagian syariat yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan tuntunan yang sesuai dengan perkembangan zaman. *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci terlengkap dan berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman. Oleh karena itu, sebagai muslim, kita tidak perlu meragukannya sama sekali. Firman Allah Swt.:

Artinya: *"Kitab (al-Qur'ān) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* (*Q.S. al-Baqarah/2: 2*)

Aktivitas Siswa:
Bandingkan isi kitab suci *al-Qur'ān* dengan kitab-kitab lainnya!

Pahala Istimewa Penghafal *al-Qur'ān*

Diriwayatkan bahwa Allah Swt. akan memberikan keistimewaan kepada para penghafal *al-Qur'ān* dan orang tuanya. Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat nanti, *al-Qur'ān* akan menemui penghafalnya ketika keluar dari kuburnya. *Al-Qur'ān* akan berwujud seorang yang ramping. Ia akan bertanya pada penghafalnya, "Apakah Anda mengenalku?" Maka, penghafal itu menjawab "Tidak, saya tidak mengenal Anda."

Al-Qur'ān berkata, "Saya adalah kawanmu, *al-Qur'ān* yang membuatmu kehausan di tengah hari. Sesungguhnya, setiap pedagang akan mendapatkan keuntungan. Dan Anda pada hari ini mendapatkan keuntungan."

Kemudian, penghafal itu diberi kekuasaan di tangan kanannya dan diberi kekekalan di tangan kirinya, serta dipasang mahkota di atas kepalanya. Tidak hanya itu, orang tua penghafal itu juga mendapatkan keistimewaan. Mereka diberikan dua pakaian baru yang bagus dan harganya tidak dapat dibayar oleh penghuni dunia.

Kedua orang tua penghafal itu kemudian bertanya, "Kenapa kami diberikan pakaian seperti ini?'

Kemudian, mereka mendapat jawaban dari Allah Swt., "Karena anakmu telah menghafal *al-Qur'ān*."

Kemudian, kepada penghafal *al-Qur'ān* tadi diperintahkan, "Bacalah dan naiklah ke tingkat-tingkat surga dan kamar-kamarnya!" Maka, ia pun naik sambil membaca bacaan *al-Qur'ān*.

(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

5. Nama-Nama Lain al-Qur'ān

Nama-nama lain dari *al-Qur'ān*, yaitu:

a. ***Al-Hudā***, artinya *al-Qur'ān* sebagai petunjuk seluruh umat manusia.
b. ***Al-Furqān***, artinya *al-Qur'ān* sebagai pembeda antara yang baik dan buruk.
c. ***Asy-Syifā'***, artinya *al-Qur'ān* sebagai penawar (obat penenang hati).
d. ***Aż-Żikr***, artinya *al-Qur'ān* sebagai peringatan adanya ancaman dan balasan.
e. ***Al-Kitāb***, artinya *al-Qur'ān* adalah firman Allah Swt. yang dibukukan.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat *al-Qur'ān* yang mengandung nama-nama tersebut di atas!
2. Jelaskan arti kata tersebut yang kamu temukan sesuai dengan terjemahannya!
3. Jelaskan hubungan antara kata tesebut dan isi *al-Qur'ān* secara umum!

6. Isi al-Qur'ān

Adapun isi pokok *al-Qur'ān* adalah seperti berikut.

a. *Aqīdah* atau keimanan.
b. *'Ibādah,* baik *'ibādah maḥḍah* maupun *gairu maḥḍah*.
c. *Akhlaq* seorang hamba kepada *Khāliq,* kepada sesama manusia dan alam sekitarnya.
d. *Mu'āmalah,* yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia.
e. *Qiṣṣah,* yaitu cerita nabi dan rasul, orang-orang saleh, dan orang-orang yang ingkar.
f. Semangat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat *al-Qur'ān* yang mengandung penjelasan tentang *aqīdah*, *'ibādah*, akhlak, *mu'āmalah*, dan *qiṣṣah*!
2. Jelaskan pesan yang terkandung pada ayat yang menjelaskan *aqīdah*, *'ibādah*, akhlak, *mu'āmalah*, dan *qiṣṣah*!

7. Keistimewaan al-Qur'ān

Kita sebagai umat Islam wajib mengimani dan mempercayai isi *al-Qur'ān* karena *al-Qur'ān* merupakan pedoman hidup umat manusia, terlebih lagi pedoman hidup umat Islam. Apabila kita tidak mengimani dan mengamalkannya, kita termasuk orang-orang yang ingkar (kafir).

Cara mengamalkan isi *al-Qur'ān* adalah dengan mempelajari cara belajar membaca (mengaji) baik melalui *iqra'*, *qiraati*, atau yang lainnya. Kemudian, mempelajari artinya, menganalisis isinya, dan langsung mengamalkannya.

Adapun keistimewaan kitab suci *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut.

a. Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa
b. Sebagai informasi kepada setiap umat bahwa nabi dan rasul terdahulu mempunyai syariat (aturan) dan caranya masing-masing dalam menyembah Allah Swt.
c. *Al-Qur'ān* sebagai kitab suci terakhir dan terjamin keasliannya.
d. *Al-Qur'ān* tidak dapat tertandingi oleh ide-ide manusia yang ingin menyimpangkannya.
e. Membaca dan mempelajari isi *al-Qur'ān* merupakan ibadah.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat yang menjelaskan tentang keistimewaan *al-Qur'ān* sebagaimana penjelasan di atas (lihat keistimewaan *al-Qur'ān*)!
2. Jelaskan pesan yeng terkandung pada ayat yang kamu temukan tersebut!
3. Jelaskan tentang keistimewaan tersebut dengan kitab-kitab lainnya!

Menerapkan Perilaku Mulia

Bagi orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., ia akan melakukan perilaku mulia sebagai berikut.

1. Meyakini bahwa kitab-kitab suci sebelum *al-Qur'ān* datang dari Allah Swt., tetapi akhirnya tidak murni lagi sebab dicampuradukkan dengan ide-ide manusia di zamannya.
2. *Al-Qur'ān* sudah dijaga kemurniannya oleh Allah Swt. sampai sekarang. Umat Islam juga sebagai penjaganya. Menjaga kemurnian *al-Qur'ān* adalah tugas kita sebagai muslim. Salah satu cara menjaga *al-Qur'ān* adalah dengan berusaha menghormati, memuliakan, dan menjunjung tinggi kitab suci *al-Qur'ān.*
3. Menjadikan *al-Qur'ān* sebagai petunjuk dan pedoman hidup, dan tidak sekali-kali berpedoman kepada selain *al-Qur'ān*.
4. Berusaha untuk membaca *al-Qur'ān* dalam segala kesempatan di kala suka maupun duka, kemudian belajar memahami arti dan isinya.
5. Berusaha untuk mengamalkan isi *al-Qur'ān* di dalam kehidupan sehari-hari, baik di waktu sempit maupun di waktu lapang.

Rangkuman

1. Umat Islam wajib mengimani kitab-kitab Allah Swt, baik *al-Qur'ān* maupun kitab-kitab sebelumnya, yaitu *Taurāt*, *Zabūr*, dan *Injīl* .
2. Kitab *Taurāt* diturunkan kepada Nabi Musa as. berisi tentang sepuluh perintah, yaitu: meng-*esa*-kan Allah, larangan menyebut nama Allah dengan main-main, memuliakan hari Sabtu, menghormati kedua orang tua, larangan mencuri, larangan membunuh manusia, larangan berbuat syirik, larangan melakukan zina, larangan menjadi saksi palsu, larangan memiliki keinginan atas hak orang lain.
3. Kitab *Zabūr* diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Daud as. berisi tentang zikir, nasihat dan hikmah, tidak memuat syariat karena diperintahkan oleh Allah Swt. untuk mengikuti syariat Nabi Musa as.
4. Kitab *Injīl* diturunkan kepada Nabi Isa as. memuat perintah agar manusia meng-*esa*-kan Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya, juga menjelaskan bahwa di akhir zaman akan lahir nabi yang terakhir, yaitu Ahmad atau Muhammad.
5. *Al-Qur'ān* adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. *Al-Qur'ān* terdiri atas 30 juz, 114 surat dan kurang lebih 6.236 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf. Turunnya *al-Qur'ān* disebut *Nuzulul Qur'ān*.
6. Di antara keutamaan *al-Qur'ān* adalah tersedia pahala bagi pembacanya.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang termasuk perilaku orang yang beriman kepada kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada para nabi-Nya adalah ....
   a. hanya meyakini satu kitab suci saja
   b. berlomba-lomba untuk mempertahankan kebenaran masing-masing
   c. selalu menjalankan ajaran semua kitab suci yang diturunkan Allah Swt.
   d. menyeleksi isinya kemudian menjalankan yang dianggap mudah untuk diamalkan
   e. mengimani keberadaan semua kitab suci, tetapi hanya menjalankan isi kitab suci yang diyakininya saja

2. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa tidak akan tersesat orang yang berpegang teguh kepada *al-Qur'ān* dan sunah, maksudnya adalah ....
   a. bagi orang yang selalu membawanya ke mana saja ia pergi
   b. bagi orang yang selalu mengamalkannya di mana saja ia berada
   c. bagi orang yang selalu mengkajinya siang dan malam
   d. bagi orang yang selalu berdakwah untuk kebenaran *al-Qur'ān*
   e. bagi orang yang meyakini dalam hatinya

3. Ketika terjadi perdebatan tentang kebenaran *al-Qur'ān* dan kitab-kitab yang lainnya, seorang muslim harus ....
   a. membiarkan perbedaan tersebut karena merupakan rahmat Allah Swt.
   b. memancing suasana agar makin ramai perdebatannya
   c. mencari solusi dengan cara meminta penjelasan rekan sejawat
   d. mencari akar masalah dan menggali sumber kebenaran kepada ahlinya
   e. mengembalikan permasalahan tersebut kepada *al-Qur'ān* dan hadis

4. Cara menjaga *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut, kecuali ....
   a. mempelajari *al-Qur'ān* dengan sungguh-sungguh
   b. mengamalkan *al-Qur'ān* di tempat tertutup
   c. menghafal semua ayat *al-Qur'ān* dengan baik
   d. mengkaji isinya dengan seluas-luasnya
   e. mengamalkan isinya

5. Yang tidak termasuk nama lain *al-Qur'ān* adalah ....
   a. *al-Hudā*
   b. *al-Furqān*
   c. *al-Mizān*
   d. *al-Kitāb*
   e. *asy-Syifā'*

B. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Kemukakan beberapa pendapat kamu tentang kitab-kitab Allah Swt. sebelum *al-Qur'ān*!
2. Mengapa *al-Qur'ān* disebut kitab yang bersifat universal?
3. Bagaimana cara mewujudkan perilaku supaya bisa disebut orang yang beriman kepada *al-Qur'ān*?
4. Mengapa *al-Qur'ān* disebut sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya?
5. Bagaimana pendapat kamu ketika menyaksikan orang Islam tidak mau membaca dan mengkaji *al-Qur'ān*?

C. Isilah kolom berikut dengan jujur sesuai keadaanmu!

1. Isilah kolom keterangan dengan menjelaskan berapa kali kamu melakukan perilaku-perilaku berikut ini selama satu minggu!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Belajar *al-Qur'ān* (mengaji) di sekolah	
2	Membaca tadarus *al-Qur'ān* di sekolah	
3	Belajar *al-Qur'ān* (mengaji) di rumah	
4	Membaca tadarus *al-Qur'ān* di rumah	
5	Mengikuti pengajian remaja	

2. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Bagaimana perasaan kamu saat belajar *al-Qur'ān*?	
2	Bagaimana perasaan kamu saat orang tuamu memerintahkan untuk membaca *al-Qur'ān*?	
3	Bagaimana perasaan kamu saat mendengar pembaca *al-Qur'ān* dengan suara yang indah?	
4	Bagaimana perasaan kamu kalau dalam satu hari tidak membaca *al-Qur'ān*?	
5	Bagaimana perasaan kamu saat membaca *al-Qur'ān* dengan bacaan yang terbata-bata?	
6	Bagaimana perasaan kamu saat membaca *al-Qur'ān* dengan bacaan yang lancar?	

3. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* adalah wahyu dari Allah Swt.					
2.	Yakin bahwa orang yang membaca *al-Qur'ān* akan mendapat pahala					
3.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* sebagai penenteram jiwa di kala sedang risau					
4.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* tidak bisa menyelesaikan seluruh permasalahan umat manusia					
5.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* diturunkan hanya untuk orang yang beriman					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Setiap kelompok membuat ringkasan materi tentang isi *Taurāt*, *Zabūr*, *Injīl*, dan *al-Qur'ān.*
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur

Hidup Nyaman
dengan Perilaku Jujur

Pengertian Jujur

Keutamaan Perilaku Jujur

Macam-Macam Kejujuran

Petaka Kebohongan

Menerapkan Perilaku Jujur dalam Segala Hal dan Menghindari Perilaku Dusta

Menjauhi Perilaku Dusta

Kehidupan yang Nyaman
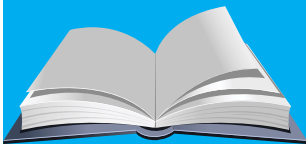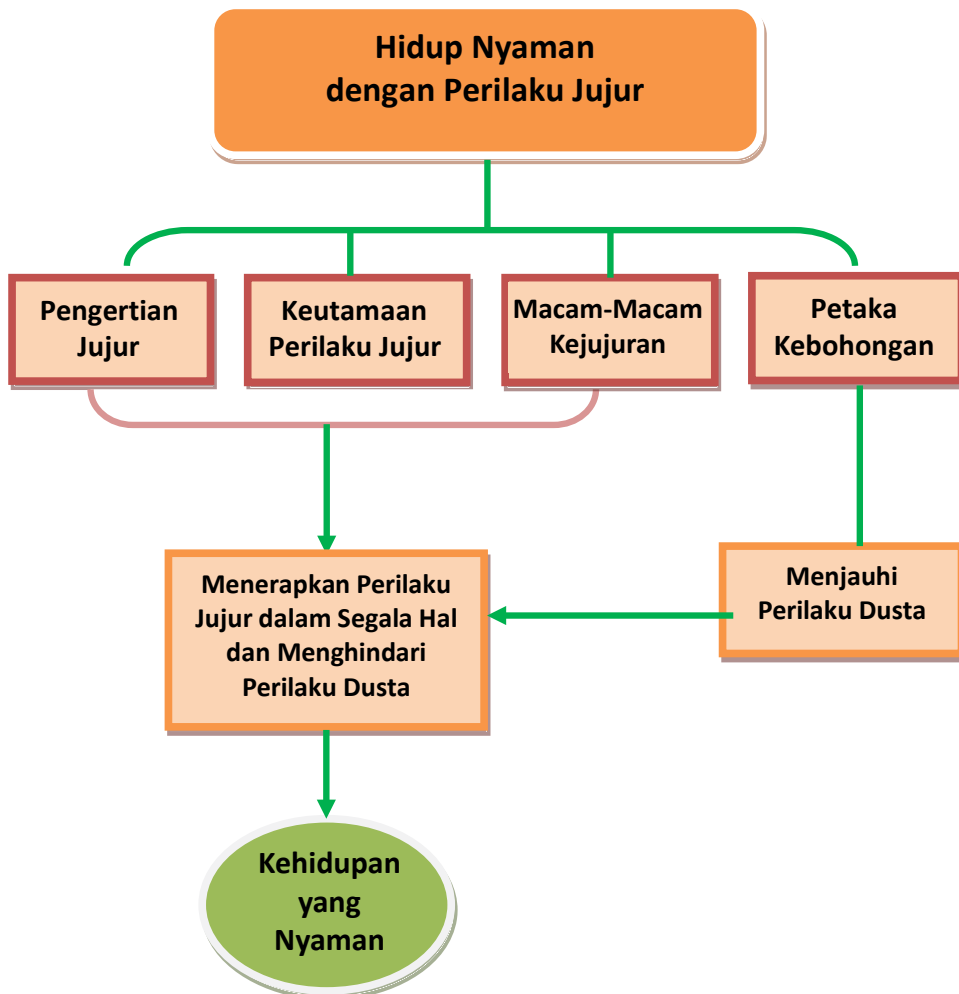
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.1 Orang sedang menimbang barang yang akan dijual

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.2 Dua orang sedang melakukan komunikasi

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.3 Slogan KPK

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Sikap jujur merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap orang. Namun pada saat sekarang, kejujuran merupakan hal yang mulai langka, hal yang jarang bisa kita jumpai. Padahal, kejujuran dapat menunjukkan jalan kebaikan yang nantinya akan mengantarkan kita ke surga.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.4 Suasana kantin kejujuran di sebuah sekolah

Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia akan hancur dan agama juga menjadi lemah di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang.

Karena mulianya orang yang jujur, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia, kejujuran harus ditegakkan meskipun berat dan susah. Ungkapan tentang "orang jujur akan hancur" adalah keliru. Allah Swt. menyifatkan diri-Nya dengan kejujuran. Ini adalah bukti kesaktian jujur. Sekarang ini makin terbuka mata kita terhadap keunggulan perilaku jujur. Berapa banyak orang yang tidak jujur harus masuk penjara.

Kejujuran adalah pujian dari Allah Swt. untuk diri-Nya. Allah Swt. memiliki sifat jujur dalam semua berita-Nya, syari'ah-Nya, dalam kisah-kisah-Nya. Semuanya yang datang dari Allah Swt. semuanya benar.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِۗ وَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ حَدِيْثًا ﴿٨٧﴾

Artinya: *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?" (Q.S. an-Nisā'/4:87)*

Mengapa sikap jujur itu 'penting'? Karena kejujuran dapat membuat hati kita nyaman dan tenteram. Ketika kita berkata jujur, tidak akan ada ketakutan yang mengikuti atau bahkan kekhawatiran tentang terungkapnya sesuatu yang tidak kita katakan. Seseorang yang terbiasa berkata jujur akan merasa tidak nyaman saat dia berkata bohong walau hanya sekali.

Semoga kita mampu berbuat jujur dalam segala hal. Yakinlah, Allah Swt. Pembela kita semua. Orang yang jujur pasti akan mujur (beruntung).

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.5 Suasana orang yang berada di dalam sel (penjara)

Kata *jujur* seolah-olah menjadi barang langka, bahkan hampir sirna. Lalu, di manakah Engkau wahai “Jujur”? Di setiap sudut kehidupan selalu saja tampak perilaku ketidakjujuran. Saat di sekolah, banyak peserta didik yang melakukan kebohongan, baik saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun perilaku lain yang dengan mudah menampilkan ketidakjujuran. Sungguh memilukan.

Kritisi perilaku berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dengan beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Meskipun banyak yang menganggap kejujuran sudah sulit ditemukan, masih banyak juga orang yang sebenarnya sangat jujur dalam hidupnya. Hal ini terbukti dari beberapa kejadian yang diliput oleh media di mana seorang sopir taksi mengembalikan uang yang ditemukan di taksinya dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal-hal seperti ini patut diapresiasi. Sebenarnya, kejujuran masih dimiliki oleh semua anak kecil; mereka masih polos dan belum memiliki niat jahat atau niat tersembunyi lainnya yang mungkin dapat berimbas melukai orang lain.
2. Jika kejujuran yang diperlihatkan oleh siswa di sekolah, seperti dalam berkata dan berbuat, pasti ia akan dihormati teman, di sayang guru, dan interaksi sosial sesama menjadi indah. Sebaliknya, jika perilaku kita diwarnai ketidakjujuran, pastilah interaksi kita tidak nyaman. Begitu juga di rumah, sepanjang kita menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam hal apa pun, pasti orang tua akan bangga. Di masyarakat pun demikian, kejujuran harus disandingkan dalam kehidupan kita tanpa kecuali. Insya Allah apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw. bahwa kejujuran akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menuju surga pasti terbukti. Yakin itu!

Aktivitas Siswa:

1. Amatilah perilaku kejujuran di sekitarmu, lalu kaji seberapa besar akibat yang ditimbulkan dari perilaku jujur tersebut!
2. Amatilah perilaku ketidakjujuran di sekitarmu, lalu kaji seberapa besar akibat yang ditimbulkan dari perilaku ketidakjujuran tersebut!

Memperkaya Khazanah

Sebentar Lagi Seorang Penghuni Surga Akan Masuk!

Dari Anas Bin Malik, suatu ketika Rasulullah saw. duduk di Masjid Nabawi dan berbincang-bincang dengan para sahabat. Tiba-tiba beliau bersabda, “Sebentar lagi seorang penghuni surga akan masuk kemari!” Semua mata pun tertuju ke pintu masjid dan pikiran para sahabat pun membayangkan seorang yang luar biasa. “Penghuni surga, penghuni surga.” Demikian gumam mereka.

Beberapa saat kemudian, masuklah seorang pria dengan air wudhu yang masih membasahi wajahnya. Apakah gerangan keistimewaan orang itu sehingga mendapat jaminan surga? Tidak seorang pun yang berani bertanya, walau semua sahabat merindukan jawabannya.

Keesokan harinya, peristiwa semula terulang kembali. Bahkan, pada hari ketiga pun terjadi hal yang demikian.

‘Abdullah, putra Gubernur Pertama di Mesir: ‘Amr bin al-‘Ash, tidak tahan lagi, meski ia tidak berani dan khawatir mendapat jawaban yang tidak memuaskannya. Maka, timbullah suatu ide dalam benaknya. Dia pun mendatangi si penghuni surga sambil berkata, “Wahai saudaraku! Telah terjadi kesalahpahaman antara aku dan orang tuaku. Karena itu, dapatkah aku menumpang di rumahmu selama tiga hari?”

“Tentu, tentu,” jawab si penghuni surga yang ternyata seorang *Anṡar* bernama Sa’ad bin ‘Amr bin al-‘Ash. Setelah memperhatikan, mencermati, bahkan mengintip si penghuni surga, ternyata, tak ada sesuatu pun yang istimewa. Tidak ada ibadah khusus yang dilakukan si penghuni surga. Tidak ada *ṡalat* malam, tidak ada pula puasa sunah. Ia bahkan tidur dengan nyenyak hingga beberapa saat sebelum fajar. Memang sesekali ia menyebut nama Allah di pembaringannya, tetapi sejenak saja dan tidurnya pun berlanjut.

Pada siang hari, si penghuni surga berkerja dengan tekun. Ia ke pasar, sebagaimana halnya orang yang ke pasar. “Pasti ada sesuatu yang disembunyikan atau yang tak sempat kulihat. Aku harus berterus terang kepadanya,” demikian gumam ’Abdullah bin ‘Amr.

“Apa yang engkau lihat, itulah saya!” jawab si penghuni surga.

Dengan rasa kecewa, ‘Abdullah bin ‘Amr bermaksud kembali ke rumah, tetapi tiba-tiba tangannya dipegang oleh sang penghuni surga seraya berkata, “Apa yang engkau lihat, itulah yang saya lakukan, ditambah sedikit lagi, saya tidak pernah merasa iri terhadap seseorang yang dianugerahi nikmat oleh Allah Swt. Tidak pernah pula saya berdusta dalam melakukan segala kegiatan saya!” (HR. Ahmad)

(Diambil dari: Mutiara Akhlak Rasulullah saw. Ahmad Rofi’ Usmani)

A. Pentingnya Perilaku Jujur

Jujur memiliki arti *kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada.* Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, dikatakan dusta. Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk berlaku benar baik dalam perbuatan maupun ucapan, sebagaimana firman-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." (Q.S. at-Taubah/9: 119)*

Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Ketika berani mengatakan *"tidak"* untuk korupsi, berusaha menjauhi perilaku korupsi. Jangan sampai mengatakan tidak, kenyataannya ia melakukan korupsi. Demikian juga seorang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal hatinya tidak. Yang jelas, kejujuran merupakan sifat seorang yang beriman, sedangkan lawannya, dusta, merupakan sifat orang yang munafik. Ciri-ciri orang munafik adalah dusta, ingkar janji, dan khianat, sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini:

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.6 Seorang panitera sedang melakukan proses sumpah jabatan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ:
إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: *"Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi Muhammad saw. bersabda "Tanda orang munafik itu ada 3, yaitu: Apabila berbicara dusta, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya khianat."* (HR. Bukhari Muslim)

Ibnul Qayyim berkata, dasar iman adalah kejujuran (kebenaran), sedangkan dasar nifaq adalah kebohongan atau kedustaan. Tidak akan pernah bertemu antara kedustaan dan keimanan melainkan akan saling bertentangan satu sama lain. Allah Swt. menegaskan bahwa tidak ada yang bermanfaat bagi seorang hamba dan yang mampu menyelamatkannya dari azab, kecuali kejujurannya (kebenarannya).

Artinya: *"Allah berfirman, "Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah riḍa kepada mereka dan mereka pun riḍa kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung." (Q.S. al-Māidah/5: 119)*

B. Keutamaan Perilaku Jujur

Nabi menganjurkan umatnya untuk selalu jujur. Karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw.,

Artinya: *"Dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...."* (HR. Bukhari)

Sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan.

Dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang yang jujur akan dipermudah rezeki dan segala urusannya. Contoh yang perlu diteladani, karena kejujurannya, Nabi Muhammad saw. dipercaya oleh Siti Khadijah untuk membawa barang dagangan lebih banyak lagi. Ini artinya Nabi Muhammad saw. akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi, dan tentu saja apa yang dilakukan Nabi akan mendapat kemudahan. Banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur. Kamu dapat mencari contohnya.

Sebaliknya, orang yang tidak jujur atau bohong akan dipersulit rezeki dan segala urusannya. Orang yang pernah berbohong akan terus berbohong karena untuk menutupi kebohongan yang diperbuat, dia harus berbuat kebohongan lagi. Bersyukurlah bagi orang yang pernah berbohong sekali kemudian sadar dan mengakui kebohongannya itu sehingga terputus mata rantai kebohongan.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.7 Sedang melakukan percakapan dengan serius

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membat hati jadi was-was. Contoh seorang siswa yang tidak jujur kepada orang tua dalam hal uang saku, pasti nuraninya tidak akan tenang apabila bertemu. Apabila orang tuanya mengetahui ketidakjujuran anaknya, runtuhlah kepercayaan terhadap anak tersebut. Kegundahan hati dan kekhawatiran yang bertumpuk-tumpuk berisiko menjadi penyakit.

C. Macam-Macam Kejujuran

Menurut tempatnya, jujur itu ada beberapa macam, yaitu jujur dalam hati atau niat, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan jujur dalam perbuatan.

1. Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. dan ingin mencapai *riḍa*-Nya. Jujur sesungguhnya berbeda dengan pura-pura jujur. Orang yang pura-pura jujur berarti tidak ikhlas dalam berbuat.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.8 Seorang bapak memberi bantuan dengan ikhlas

2. Jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang, mendamaikan dua orang yang bersengketa, dan semisalnya. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya,

yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan, kecuali jika sangat dibutuhkan dan demi kemaslahatan pada saat-saat tertentu, tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antara macam-macam kejujuran.

3. Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin. Jujur dalam perbuatan ini juga berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diriḍai Allah Swt. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.

Merealisasikan kejujuran, baik jujur dalam hati, jujur dalam perkataan, maupun jujur dalam perbuatan membutuhkan kesungguhan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat.

Aktivitas Siswa:

Menurut objeknya, jujur itu ada beberapa macam, yaitu jujur kepada Allah Swt., jujur kepada orang lain, dan jujur kepada diri sendiri.

1. Identifikasilah jenis-jenis kejujuran di sekitarmu, baik di rumah maupun di sekolah atau di lingkungan masyarakat, termasuk kategori kejujuran yang manakah!
2. Jelaskan hubungannya antara perilaku jujur yang diamati dengan akibat yang ditimbulkan!
3. Buatlah contoh perilaku jujur kepada Allah Swt., kepada orang lain, dan kepada diri sendiri!
4. Carilah dalil naqli maupun aqli tentang perintah jujur kepada Allah Swt., kepada orang lain, dan kepada diri sendiri!

D. Petaka Kebohongan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, betapa berartinya sebuah kejujuran karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga. Sebaliknya, betapa berbahayanya sebuah kebohongan. Kebohongan akan menghantarkan pelakunya tidak dipercaya lagi oleh orang lain.

Ketika seseorang sudah berani menutupi kebenaran, bahkan menyelewengkan kebenaran untuk tujuan jahat, ia telah melakukan kebohongan. Kebohongan yang dilakukannya itu telah membawa kepada apa yang dikhianatinya itu.

Artinya: *“...Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.” (Q.S. Āli ‘Imrān/3: 161)*

Dalam hadis Rasulullah saw. mengingatkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ
خَدَّاعَاتٌ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ
وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ الرَّجُلُ
التَّافِهُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *“Dari Abu Hurairah ra., dia berkata; Rasulullah saw., bersabda, “Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh dengan penipuan. Ketika itu pendusta dibenarkan, sedangkan orang yang jujur malah didustakan, pengkhianat dipercaya, sedangkan orang yang amanah justru dianggap sebagai pengkhianat. Pada saat itu, Ruwaibidhah berbicara.” Ada sahabat yang bertanya, “Apa yang dimaksud Ruwaibidhah?” Beliau menjawab, “Orang bodoh yang turut campur dalam urusan masyarakat luas.”* (HR. Ibnu Majah)

Syaikh Muhammad al-Ghazali mengatakan, bahwa menjaga amanah ialah menunaikan dengan baik terhadap hak-hak Allah Swt. dan hak-hak manusia tanpa terpengaruh oleh perubahan keadaan, baik susah maupun senang.

E. Hikmah Perilaku Jujur

Beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, antara lain sebagai berikut.

1. Perasaan enak dan hati tenang, jujur akan membuat kita menjadi tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena memang tidak berbohong.
2. Mendapatkan kemudahan dalam hidupnya.
3. Selamat dari azab dan bahaya.
4. Dijamin masuk surga.
5. Dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.9 Orang sedang gelisah akibat tidak jujur

Aktivitas Siswa:
1. Buktikan bahwa jujur itu membawa hikmah. Minimal bukti dalil *naqli*-nya baik ayat maupun hadis!
2. Jelaskan pesan-pesan dalam ayat atau hadis yang kamu temukan dan hubungkan dengan peristiwa kejujuran dalam kehidupan sehari-hari!

Menerapkan Perilaku Mulia

Kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berperilaku jujur, baik kepada Allah Swt., orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa membiasakan berperilaku jujur, kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kita harus menyadari dan mengetahui akibat dari kebohongan sehingga kita bisa menjauhi sifat buruk tersebut. Contoh akibat dari kebohongan adalah hilangnya kepercayaan orang lain terhadap kita, susah mendapatkan teman bahkan tidak memiliki teman, susah mendapat pekerjaan karena tidak dipercaya. Berperilaku jujur terkadang sangat pahit pada awalnya, tetapi percayalah, buah manis akan didapat di akhirnya.

Perilaku jujur bisa diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat di mana kita tinggal. Berikut ini cara menerapkan perilaku jujur.

1. Di sekolah, kita bisa meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru, tidak menyontek pekerjaan teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, berbicara secara benar baik kepada guru, teman ataupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.
2. Di rumah, kita bisa meluruskan niat untuk berbakti kepada orang tua, memberitakan hal yang benar. Contohnya saat meminta uang untuk kebutuhan suatu hal, tidak menutup-nutupi suatu masalah pada orang tua, tidak melebih-lebihkan sesuatu hanya untuk membuat orang tua senang.
3. Di masyarakat, kita bisa melakukan kejujuran dengan niat untuk membangun lingkungan yang baik, tenang, dan tenteram, tidak mengarang cerita yang membuat suasana di lingkungan tidak kondusif, tidak membuat gosip. Ketika diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang diamanahkan, harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya.

Jujurlah!
Maka, Kamu akan Untung di Dunia dan Mendapat Pahala di Akhirat

Diceritakan, ada seorang saleh selalu mewasiatkan kepada pekerjanya untuk selalu meminta kepada para langganannya agar diberitahukan kalau ada barang dagangannya yang cacat. Setiap kali ada pembeli datang, ia meminta untuk mengecek barangnya terlebih dahulu.

Suatu hari, seorang Yahudi datang ke tokonya dan membeli sebuah baju yang ada cacatnya. Pada waktu itu pemilik toko tidak ada di tempat, sementara Yahudi tidak mengecek baju ini terlebih dahulu keburu pergi. Tidak lama kemudian, pemilik toko datang dan menanyakan perihal baju yang cacat tersebut. Maka dijawab, “Baju itu telah dibeli oleh seorang Yahudi.”

Lalu pemilik toko itu bertanya perihal Yahudi tadi, “Apakah ia sudah mengecek cacat yang ada pada baju itu?” Lalu dijawab, “Belum.” Pemilik toko bertanya lagi, “Sekarang mana dia?” Dijawab kembali, “Ia sudah pergi bersama rombongan dagang.” Seketika itu pula, sang pemilik toko membawa uang hasil pembayarannya dari baju cacat itu. Lalu ia mencari rombongan dagang yang dimaksud dan baru mendapatinya setelah menempuh perjalanan tiga hari, seraya berkata, “Hai fulan, tempo hari kamu telah membeli sebuah baju yang ada cacatnya. Ambil uang kamu ini dan berikan baju itu.” Yahudi itu balas menjawab, “Apa yang menyebabkan berbuat sampai sejauh ini?”

Lelaki itu menimpali, “Islam dan sabda Rasulullah saw., “Siapa yang menipu bukan berasal dari umatku.”

Yahudi balik menimpali, “Uang yang aku bayarkan kepadamu juga palsu. Maka, ambillah uang tiga ribu ini sebagai gantinya dan aku tambahkan lagi lebih dari itu, “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu Rasulullah.”

(Sumber: 100 Kisah Teladan Tokoh Besar; Muhammad Said Mursi & Qasim Abdullah Ibrahim)

Rangkuman

1. Jujur adalah mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Lawan jujur adalah dusta, yaitu mengatakan atau melakukan sesuatu tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya.
2. Jujur merupakan sebagian dari ruh agama. Barangsiapa yang berbuat jujur, ia akan memperoleh kebaikan, dan sedang menuju surga.
3. Ada beberapa jenis jujur dilihat dari perilakunya, yaitu; jujur dalam berbuat, jujur dalam perkataan, jujur dalam niat, jujur dalam berjanji.
4. Kejujuran bisa melemah karena melemahnya tekad, kejujuran juga bisa melemah akibat pergaulan.
5. Jujur bisa dilakukan di mana saja: di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1. Orang jujur akan mendapatkan banyak teman.
   2. Orang jujur akan susah hidupnya.
   3. Orang jujur akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
   4. Orang munafik akan disukai teman di akhirat.
   5. Orang jujur selalu mendapatkan berkah di mana saja.

   Pernyataan di atas yang tidak termasuk hikmah dari perilaku jujur adalah ....
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 2 dan 4
   e. 3 dan 5

2. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Ungkapan tersebut mengandung arti ....
   a. jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
   b. jujur menyebabkan kenyamanan dalam berperilaku
   c. jujur membuat pelakunya selalu gelisah
   d. jujur membawa keberkahan dalam hidup
   e. jujur perlu dijunjung tinggi agar hidup tenteram

3. Ikhlas dalam melakukan sesuatu, tanpa dicampuri oleh kepentingan-kepentingan dunia. Jenis jujur seperti ini termasuk kategori ….
   a. jujur dalam berbuat
   b. jujur dalam berkata
   c. jujur dalam niat
   d. jujur dalam berjanji
   e. jujur dalam bertekad

4. Perhatikan ungkapan berikut ini: “Jikalau Allah Swt. memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan sebagian di jalan Allah Swt.” Jenis jujur seperti ini termasuk kategori ….
   a. jujur dalam berbuat
   b. jujur dalam berkata
   c. jujur dalam niat
   d. jujur dalam berjanji
   e. jujur dalam bertekad

5. Orang yang tidak jujur atau dusta disebut orang munafik. Salah satu ciri orang munafik adalah....
   a. jika bekerja ingin upah
   b. jika berkata ingin didengar
   c. jika berbuat ingin dilihat
   d. jika berjanji tidak ditepati
   e. jika dipercaya ia amanah

B. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Mengapa manusia harus jujur?
2. Tulislah dalil yang memerintahkan kita untuk jujur dan jelaskan maksud dalil tersebut!
3. Sebutkan hikmah dari perilaku jujur!
4. Buatlah contoh perilaku yang pernah kamu alami atau lihat yang berkaitan dengan jujur kepada Allah!
5. Jelaskan maksud hadis berikut ini!

C. Tugas Individu

1. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Saya yakin bahwa jujur adalah salah satu unsur agama yang paling dasar.					
2.	Saya yakin bahwa orang yang jujur akan selalu mendapatkan kemudahan.					
3.	Saya yakin bahwa jujur dapat mendatangkan ketenteraman hidup.					
4.	Saya yakin bahwa jujur akan membawa kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga.					
5.	Saya yakin bahwa orang yang jujur akan selalu banyak teman.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Buatlah naskah drama tentang kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok yang lain menanggapi.

Bab 3 Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah

Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah

Memandikan Jenazah

Mengafani i Jenazah

Menyalati Jenazah

Mengubur Jenazah

Menelaah dan Menganalisis Perawatan Jenazah

Kepedulian Merawat Jenazah
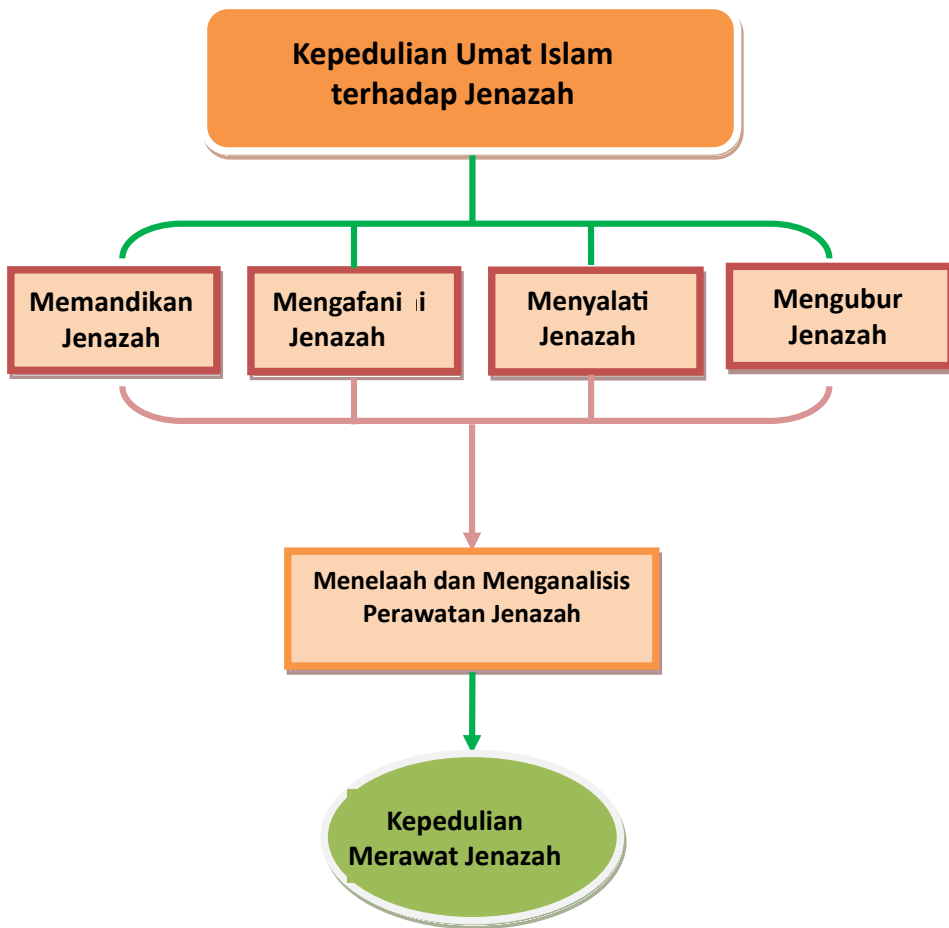
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.1 Suasana sedang mengantarkan jenazah

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.2 Suasana sedang menyalati jenazah

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.3 Suasana sedang mengubur jenazah

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput. Kematian adalah pintu dan setiap manusia akan memasuki pintu itu, tanpa ada seorang pun yang dapat menghindar darinya.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.4 Orang sedang menutup jenazah

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ... ﴿١٨٥﴾

Artinya: *Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati.* (*QS. Āli 'Imrān/3:185*)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Kita juga akan mati sebab kita ini manusia yang memiliki nyawa. Kematian datang tidak pernah pilih-pilih. Apabila ajal datang, tidak ada satu kekuatan pun untuk mempercepat atau memperlambat. Adakalanya kematian itu menjemput saat masih bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan orang yang sudah tua renta. Kadang ia menjemputnya saat manusia sedang tidur, terjaga, sedang sedih, sedang bahagia, sedang sendiri, sedang bersama-sama. Kematian datang tak pernah ada yang tahu. Oleh karena itu, mengingat mati harus sering dilakukan agar manusia menyadari bahwa dirinya tidaklah akan hidup kekal. Tentu saja di samping kita mengingat mati, kita juga harus mempersiapkan bekal untuk menghadapi hidup setelah mati, yaitu segera bertobat dan memperbanyak amal saleh.

Salah satu cara untuk mengingat mati adalah sering-seringlah ber-*ta'ziyyah* (mendatangi keluarga yang terkena musibah meninggal dunia), mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalati, sampai menguburnya.

Sungguh, hanya orang-orang yang cerdaslah yang banyak mengingat mati dan menyiapkan bekal untuk mati. Seorang putra dari sahabat yang mulia, Abdullah bin 'Umar ra. mengabarkan, "Aku sedang duduk bersama Rasulullah saw. tatkala datang seorang lelaki dari kalangan *Anṡar*. Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., lalu berkata, "Ya Rasulullah, mukmin manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Yang paling baik akhlaknya di antara mereka."* "Mukmin manakah yang paling cerdas?" tanya lelaki itu lagi. Beliau menjawab: *"Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas."* (HR. Ibnu Majah).

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.5 Bencana alam menimpa umat manusia

Ada banyak peristiwa menyedihkan yang kita amati dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu musibah banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kecelakaan di jalan raya, gempa bumi, dan lain sebagainya. Kita seharusnya menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran berharga sehingga kita terselamatkan dari musibah tersebut. Bila usaha maksimal sudah dilakukan, tetapi kita masih tertimpa juga, itulah yang disebut takdir, kita perlu tawakal, ikhlas, dan sabar menerimanya.

Perhatikan peristiwa berikut ini!

1. Terjadi suasana yang sangat mencekam ketika gunung berapi itu meletus. Semua orang di dekat gunung berhamburan untuk melarikan diri. Lahar panas mulai beterbangan, menghanguskan semua yang ada di dekatnya, hancur dan luluh lantak keadaan kampung itu, tak satu pun penduduk tersisa. Sungguh sangat mengerikan. Setelah beberapa hari, tim segera bergegas mendekati kampung yang telah hancur disapu lahar panas. Mereka sengaja datang untuk mencari mayat manusia yang tertinggal karena tidak bisa melarikan diri saat gunung itu meletus.
2. Kecelakaan maut itu telah merenggut puluhan nyawa. Penyebabnya adalah ada anak di bawah umur (kurang lebih 12 tahun) mengendarai mobil dan melaju dengan kecepatan tinggi. Tiba-tiba tidak bisa mengendalikan mobilnya dan menabrak kendaraan yang ada di depannya, akhirnya terjadilah tabrakan beruntun. Sebagian korban dilarikan ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis. Sayang, sebelas orang harus berakhir hidupnya disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*).
3. Jika seorang perempuan meninggal, dan di tempat itu tidak ada perempuan, suami, atau mahramnya, mayat itu hendaklah "di-*tayamum*-kan" saja, tidak boleh dimandikan oleh laki-laki yang lain. Begitu juga jika yang meninggal adalah seorang laki-laki, sedangkan di sana tidak ada laki-laki, istri atau mahramnya, mayat itu di-*tayamum*-kan saja. Apa yang terjadi di lingkunganmu?

Aktivitas Siswa:
Kamu diminta untuk mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang! (contoh dari sudut agama, sosial, dan lainnya)!

Memperkaya Khazanah

A. Perawatan Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, menyalati dan menguburnya. Namun, sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap kondisi jenazah, yaitu seperti berikut.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.6 Guru sedang memberikan arahan tentang tata cara pengurusan jenazah

1. Pejamkanlah matanya dan mohonkanlah ampun kepada Allah Swt. atas segala dosanya.
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang.
4. Bagi keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya tidak dilarang mencium si mayat.

B. Memandikan Jenazah

1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
   a. Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
   b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
   c. Bukan mati syahid (mati dalam peperangan untuk membela agama Islam seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw.).

2. Yang berhak memandikan jenazah
   a. Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan *mahram*-nya.
   b. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau *mahram*-nya.
   c. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan *mahram*-nya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
   d. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan *mahram*-nya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.7 Siswi sedang praktik memandikan jenazah

Kalau mayat anak laki-laki masih kecil, perempuan boleh memandikannya. Begitu juga kalau mayat anak perempuan masih kecil, laki-laki boleh memandikannya. Berikut ini tata cara memandikan jenazah.

a. Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan yang mengurusnya saja.
b. Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
d. Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar, lantas dibersihkan dengan tangan kirinya, dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat.
e. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.
f. Membersihkan semua kotoran dan najis.
g. Mewudhukan, setelah itu membasuh seluruh badannya.
h. Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali.

Air untuk memandikan mayat sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.8 Siswa sedang praktik memandikan jenazah

Aktivitas Siswa:
1. Cermati tata cara memandikan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun perempuan!
2. cari hadis-hadis terkait tentang tata cara memandikan jenazah!

C. Mengafani Jenazah

Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah ra. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah ra. *"Berapa lapiskah kain kafan Rasulullah saw.?" "Tiga lapis kain putih,"* jawab Aisyah. (HR. Muslim).

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.9 Siswa sedang praktik mengafani jenazah

Cara membungkusnya adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan. *"Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya."* (HR. Muslim dari Jabir Abdullah ra.)

D. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk di-*ṡalat*-kan. Sabda Rasulullah saw. *"Ṡalatkanlah orang-orang yang telah mati."* (HR. Ibnu Majah). "Salatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: *"Lailaaha Illallah."* (HR. Daruquṭni). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak diṡalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk diṡalati.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.10 Siswa sedang praktik menyalati jenazah

Untuk bisa diṡalati, keadaan si mayat haruslah:
1. suci, baik suci badan, tempat, dan pakaian.
2. sudah dimandikan dan dikafani.
3. jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan *ṡalat* jenazah adalah sebagai berikut.
1. Jenazah diletakkan paling muka. Apabila mayat laki-laki, hendaknya imam berdiri menghadap dekat kepala mayat. Jika mayat wanita, imam menghadap dekat perutnya.
2. Letak imam paling muka diikuti oleh para makmum. Jika yang menyalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris/*ṡaf*.
3. Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan *ṡalat* jenazah dengan empat takbir.
   Niat tersebut jika dilafalkan sebagai berikut:

   Artinya: *"Aku berniat ṡalat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta'ala."*

4. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat *al-Fātihah.*
5. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.

   اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

6. Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut:

   اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)

   Artinya: *"Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya."*

7. Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

   اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

   Artinya: *"Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia."* (HR Hakim)

8. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Catatan:

Do’a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis kelamin jenazahnya.

1. Apabila jenazahnya wanita, damir/kata ganti *hu* (هُ) diganti dengan kata *ha* (هَا).
2. Apabila jenazahnya dua orang, damir/kata ganti *hu* (هُ) diganti dengan *huma* (هُمَا).
3. Apabila jenazahnya banyak, maka damir/kata ganti *hu* (هُ) diganti dengan هُمْ untuk laki-laki atau هُنَّ untuk perempuan.

E. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ ... (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: *“dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Segerakanlah menguburkan jenazah....”* (H.R. Bukhari Muslim)

2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.
3. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, *“Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.”* (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

4. Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang Uhud. Rasulullah saw. bersabda, *"Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur. Dahulukanlah (masukkan lebih dulu) orang yang paling banyak hafal al-Qur'ān."* (HR. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir ra.)
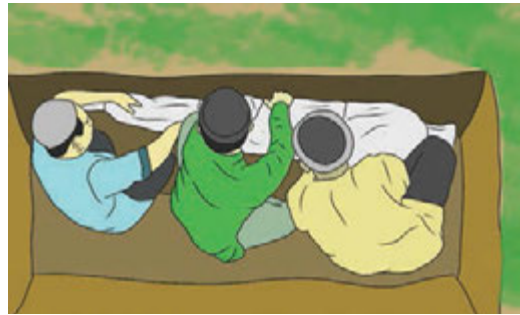
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.11 Mengubur jenazah

5. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:

   بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

   Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah.*

   Dalam riwayat lain, Rasulullah saw. membaca:

   بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

   Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah.*" (HR. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Umar ra.)
6. Larangan memperindah kuburan. Jabir ra. menerangkan, *"Rasulullah saw. melarang mengecat kuburan, duduk, dan membuat bangunan di atasnya."* (HR. Muslim)
7. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda: *"Diri orang mu'min itu tergantung (tidak sampai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu utangnya itu (oleh keluarganya)."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah ra.)

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan pada hadis yang artinya "*Segeralah jenazah itu dikubur*"!
2. Jelaskan relevansi antara *segera mengubur* dengan kondisi jenazah yang lama sekali tidak dikubur dan berada di kamar jenazah!

F. *Ta’ziyyah* (Melayat)

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.12 Suasana ber-*ta’ziyyah* di rumah duka

Ta’ziyyah atau melayat adalah mengunjungi orang yang sedang tertimpa musibah kematian salah seorang keluarganya dalam rangka menghibur atau memberi semangat. Para *mu’azziyīn* (orang laki-laki yang ber-*ta’ziyyah*) atau *mu’azziyāt* (orang perempuan yang ber-*ta’ziyyah*) hendaknya memberikan dorongan kekuatan mental atau menasihati agar orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah ini. *Umayah ra. mengatakan bahwa anak perempuan Rasulullah saw. menyuruh seseorang untuk memanggil dan memberi tahu beliau bahwa anaknya dalam keadaan hampir mati. Lalu, beliau bersabda, “Kembalilah engkau kepadanya. Katakan bahwa segala yang diambil dan yang diberikan, bahkan apa pun yang ada di hadapan kita kepunyaan Allah. Dialah yang menentukan ajalnya, maka suruhlah ia sabar dan tunduk kepada perintah.”* (HR. Bukhari Muslim)

Adab (etika) orang ber-*ta’ziyyah* antara lain seperti berikut.

1. Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah.
3. Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak.
4. Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan.
5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah.

Demikian diperintahkan Rasulullah saw. kepada keluarganya sewaktu keluarga Ja’far ditimpa kematian (HR. Lima Ahli Hadis kecuali Nasai).

G. Ziarah Kubur

Ziarah artinya berkunjung, kubur artinya kuburan. Ziarah kubur artinya berkunjung ke kuburan. Awalnya Rasulullah saw. melarang umat Islam untuk berziarah kubur karena dikhawatirkan akan melakukan sesuatu hal yang tidak baik, misalnya menangis di atas kuburan, bersedih, meratapi, bahkan yang lebih bahaya adalah mengultuskan mayat yang ada di kuburan. Akan tetapi, karena

mengingat mati itu penting, dan di antara mengingat mati adalah ziarah kubur, Rasulullah saw. menganjurkan berziarah dengan tujuan untuk mengingat mati. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ
زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا (رواه النسائي)

Artinya: *"Dari Abdullah bin Buraidah berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah kalian ke kubur."* (HR. Nasā'i)

Di antara hikmah dari ziarah kubur ini antara lain seperti berikut.

1. Mengingat kematian.
2. Dapat bersikap *zuhud* (menjauhkan diri dari sifat keduniawian).
3. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
4. Mendoakan si mayat yang muslim agar diampuni dosanya dan diberi kesejahteraan di akhirat.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.13 Seorang peziarah sedang berdoa di samping kuburan

Apabila kita mau berziarah kubur, sebaiknya perhatikan adab atau etika berziarah kubur, yaitu seperti berikut.

1. Ketika mau berziarah, niatkan dengan ikhlas karena Allah Swt., tunduk hati dan merasa diawasi oleh Allah Swt.
2. Sesampai di pintu kuburan, ucapkan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُوْرِ فَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ (رواه الترمذى)

Artinya: "*Keselamatan semoga tetap bagimu wahai ahli kubur dan Insya Allah kami akan bertemu dengan kamu semua."* (HR. Tarmidy)

3. Tidak banyak bicara mengenai urusan dunia di atas kuburan.
4. Berdoa untuk ampunan dan kesejahteraan si mayat di alam barzah dan akhirat kelak.
5. Diusahakan tidak berjalan melangkahi kuburan atau menduduki nisan (tanda kuburan).

Menerapkan Perilaku Mulia

Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada di sekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain seperti berikut.

1. Segera mengunjungi keluarga yang terkena musibah, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan.
2. Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan.
3. Memberikan bantuan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita.
4. Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan optimistis dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan.

Malaikat Izrail Berkunjung ke Rumah Rasulullah saw.

Pada suatu saat, terdengar seseorang berseru mengucapkan salam. “Bolehkah saya masuk?” tanyanya.

Fatimah menyahutnya: “Maafkanlah, ayahku sedang demam,” kata Fatimah sambil menutup pintu. Kemudian, ia kembali menemani ayahnya.

“Siapakah itu, wahai anakku?”

“Tak tahu, ayahku, sepertinya baru sekali ini aku melihatnya,” tutur Fatimah lembut.

Lalu, Rasulullah saw. menatap putrinya. “Ketahuilah anakku, dialah malaikatul maut,” kata Rasulullah saw.

Malaikat maut datang, Rasulullah saw. menanyakan kenapa Jibril tidak ikut. Kemudian, dipanggillah Jibril dan Rasulullah saw. bertanya kepadanya: “Jibril, jelaskan apa hakku nanti di hadapan Allah?” tanya Rasululllah dengan suara lemah.

“Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti ruhmu. Semua surga terbuka lebar menanti kedatanganmu, ya, Rasul,” kata Jibril. Tapi, itu ternyata tidak membuat Rasulullah saw. lega, matanya masih penuh kecemasan. “Engkau tidak senang mendengar kabar ini?” tanya Jibril lagi.

“Kabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?”

“Jangan khawatir, wahai Rasul! Aku pernah mendengar Allah berfirman kepadaku: “Kuharamkan surga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya,” kata Jibril.

Detik-detik makin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah saw. ditarik. Tampak seluruh tubuh Rasulullah saw. bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang.

“Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini.” Perlahan Rasulullah saw. mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk makin dalam dan Jibril memalingkan muka.

“Jijikkah kau melihatku, hingga kaupalingkan wajahmu, Jibril?” tanya Rasulullah saw. pada malaikat pengantar wahyu itu.

“Siapakah yang sanggup melihat kekasih Allah direnggut ajal,” kata Jibril.

Sebentar kemudian terdengar Rasulullah saw. mengaduh karena sakit yang tidak tertahankan lagi. “Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku.”

Badan Rasulullah saw. mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi. Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu. Ali segera mendekatkan telinganya. “*Ūṡīkum bi ṡalāti, wa mā malakat aimānukum*!” “Peliharalah *ṡalat* dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu.”

Di luar pintu, tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah saw. yang mulai kebiruan.

“*Ummatī, ummatī, ummatī*” - “Umatku, umatku, umatku” dan, berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu.

(Kisah-kisah-teladan-Rasulullah saw.-dan- para-sahabat)

Rangkuman

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *ṡalat* jenazah berbeda dengan *ṡalat* biasa. Pada *ṡalat* jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau ber-*ta’ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.
   (1) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus dengan tiga helai kain kafan, dan wanita dengan lima helai.
   (2) Jika jenazahnya laki-laki hendaknya orang yang mengafaninya juga laki-laki.
   (3) Tiap helai kain kafan dihamparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman.
   (4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbir ihram.
   (5) Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan kecuali muka dibiarkan terbuka.

   Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syariat dalam mengafani jenazah ialah ....
   a. 1, 2, dan 4
   b. 2, 3, dan 5
   c. 1, 2, 4, dan 5
   d. 1, 2, dan 3
   e. 3, 4, dan 5

2. Perhatikan pernyataan berikut.
   (1) Yang *ṡalat* jenazah harus orang Islam.
   (2) Merendahkan suara bacaan ketika *ṡalat*.
   (3) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan.
   (4) Membaca surah setelah *al-Fatihāh.*
   (5) Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan.

   Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah *ṡalat* jenazah adalah ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 5
   c. 3, 4, dan 5
   d. 1, 2, dan 4
   e. 2, 3, dan 4

3. Salah satu ucapan doa dalam *ṡalat* jenazah berbunyi:

Artinya ….

a. gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
b. gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
c. ampunilah segala dosanya yang telah lalu
d. Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
e. peliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
   (1) Seorang muslimah tidak boleh menyalatkan jenazah laki-laki muslim.
   (2) Bila jenazahnya laki-laki, letak imam *ṡalat* jenazah sejajar dengan kepala jenazah.
   (3) Laki-laki muslim tidak boleh menyalatkan jenazah wanita muslimah.
   (4) Bila jenazahnya wanita, letak imam *ṡalat* jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah.
   (5) *Ṡalat* jenazah gaib harus menghadap di mana jenazah itu dimakamkan.

   Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syariat tentang *ṡalat* jenazah adalah …
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 2 dan 4
   e. 1, 3, dan 5

5. Berikut ini termasuk perbuatan-perbuatan sunah pada waktu pemakaman, kecuali ...
   a. meninggikan kubur sekadarnya
   b. menandai kubur dengan batu atau kayu
   c. menaruh kerikil di atas kubur
   d. menyiram kubur dengan air
   e. penguburan jenazah sebaiknya jangan disegerakan

B. Jawablah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa Rasulullah saw. menyebutkan bahwa, "Mukmin yang paling banyak mengingat mati dan yang paling baik persediaannya untuk hidup setelah mati adalah mukmin yang paling cerdik." Jelaskan!
2. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya segera dilakukan terhadap jenazah yang baru saja meninggal dunia sebelum jenazahnya dimandikan!
3. Apa yang dimaksud dengan *ta'ziyyah*? Kemukakan pula hukumnya, alasan hukumnya, dan adab-adabnya!

4. Jika orang yang meninggal dunia meninggalkan utang, bagaimana hukum melunasinya dan harta siapa yang digunakan untuk melunasi utangnya?
5. Memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah seorang muslim hukumnya adalah *farḍu kifāyah*. Jelaskan maksudnya!

C. Tugas Individu

Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti ada.					
2.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti kekal.					
3.	Orang yang terkena musibah sangat membutuhkan dukungan dari orang lain.					
4.	Yakin bahwa membantu orang lain akan mempermudah hidup kita.					
5.	Yakin bahwa apa pun yang dilakukan sepanjang hidup di dunia pasti akan dibalas kelak di akhirat.					
	Jumlah Skor					
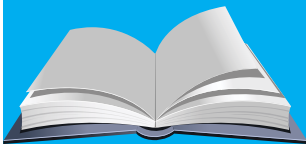
D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Buatlah skenario tentang teknik merawat jenazah.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok yang lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat

Sampaikan Dariku
Walau Satu Ayat

Khutbah

Tablīg

Dakwah

Menelaah dan Menganalisis Khutbah, *Tablīg*, dan Dakwah

Terbiasa Berdakwah
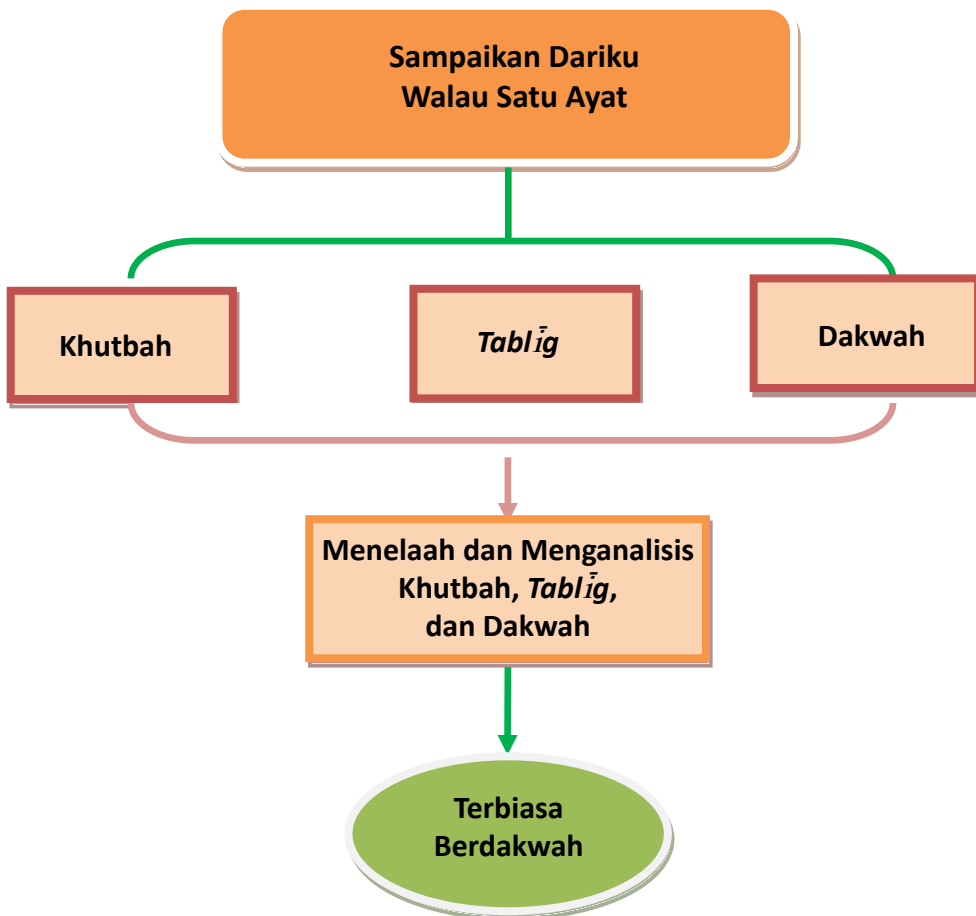
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.1 Seorang siswa sedang menyampaikan tausiah/dakwah kepada teman-temannya

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.2 Seorang siswi sedang menyampaikan ceramah

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.3 Seorang siswa sedang menyampaikan ceramah

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.4 Seorang siswa sedang berdakwah dengan berapi-api

Pada dasarnya, setiap individu muslim diperintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan kadar kemampuannya. Siswa muslim juga punya kewajiban itu. Apalagi Allah Swt. memberi predikat kepada kita sebagai *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Predikat ini akan sesuai jika kita selalu berusaha di barisan depan orang-orang yang gemar berdakwah.

Banyak dalil atau ayat dan hadis yang menyebutkan kewajiban dakwah bagi setiap individu mukmin. Dalam sebuah hadis *ṡahih*, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *Dari 'Abdullah bin 'Amr. dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat."* (HR. Bukhari)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ... ﴿١١٠﴾

Artinya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...." (Q.S. Āli Imrān/3:110)*

Aktivitas Siswa:

Tanggapai ungkapan berikut ini!

"Apa artinya kita menjadi umat yang terbaik kalau kita tinggalkan jalan dakwah. Ketika melihat kemungkaran, didiamkan saja, bahkan malah ikut-ikutan. Mari kita jaga predikat kita sebagai umat yang terbaik ini dengan terus berdakwah!"

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.5 Siswi sedang mempersiapkan dakwah

Allah Swt. berfirman bahwa: *"Sesungguhnya manusia itu dalam keadaan rugi, kecuali orang yang beriman, beramal saleh, dan saling memberi nasihat dalam kebenaran dan kesabaran."* (*Q.S. al-Aṡr/103: 2-3*)

Sudah banyak kita saksikan di masyarakat sekarang ini, banyak bermunculan da'i muda. Dengan adanya kontes dacil (da'i cilik di televisi dan lain sebagainya), menandakan gairah untuk berlomba-lomba dalam berdakwah terlihat semarak. Ini adalah fenomena positif yang harus dilestarikan.

Kritisilah peristiwa berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Semarak berjilbab di kalangan artis maupun masyarakat umum mulai kian tampak, dengan berbagai mode dan desain jilbab yang sedang trend sekarang. Di satu sisi gairah beragama secara formal tampak sekali, di sisi lain kekerasan seksual juga melonjak. Padahal, sisi positif jilbab adalah untuk menghindari perilaku-perilaku buruk berupa pelecehan seksual. Ada apa dengan perilaku tercela ini?
2. Akhir-akhir ini, gairah menghidupkan masjid cukup membanggakan. Bisa kita lihat betapa banyaknya pembangunan masjid sampai pada program memakmurkan masjid seperti pengajian anak-anak, remaja, ibu-ibu, bahkan bapak-bapak sudah terprogram dengan rapi. Akan tetapi, pelaksanaan *ṡalat* berjamaah masih memilukan. Saat azan dikumandangkan, tayangan televisi, suara alunan musik masih kerap terlihat dan terdengar di rumah-rumah penduduk. Ada gejala apa sebenarnya?
3. Hermansyah adalah seorang siswa kelas XI salah satu SMA. Ia rajin beribadah, rajin mengajak teman untuk ikut pengajian remaja, kajian Islam, dan lain sebagainya. Dia sadar dengan banyak mengajak teman, ia harus introspeksi diri untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari pengajiannya. Maka, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi perilaku-perilaku tercela. Apa yang perlu direspons dari perilaku Hermansyah ini? Bagaimana hubungannya dengan kondisi sekarang ini?

Aktivitas Siswa:
Siswa menanggapi tiga perilaku masyarakat di atas di lembar kerja atau kertas folio, dengan menyertakan alasan-alasan serta dokumen yang memperkuat.

Memperkaya Khazanah

A. Pengertian Khutbah, *Tablīg*, dan Dakwah

Makna khutbah, *tablīg*, dan dakwah hampir sama, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara etimologi (*lugawi*/bahasa), makna ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Khutbah berasal dari kata: خَطَبَ - يَخْطُبُ - خُطْبَةً bermakna memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti; *ṡalat* (*ṡalat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Istisqo, Kusuf), wukuf, dan nikah. Menurut istilah, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah Jumat untuk *ṡalat* Jum'at, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah. Khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan doa.
2. Tabligh berasal dari kata: بَلَّغَ - يُبَلِّغُ - تَبْلِيغًا yang berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. Menurut istilah, *tablīg* adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah saw. memerintahkan kepada sahabat yang datang di majlisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir.

   Dalam pelaksanaan *tablīg*, seorang mubaligh (yang menyampaikan *tablīg*) biasanya menyampaikan *tablīg*-nya dengan gaya dan retorika yang menarik. Ada pula sekarang istilah *tablīg* akbar, yaitu kegiatan menyampaikan "pesan" Allah Swt. dalam jumlah pendengar yang cukup banyak.
3. Dakwah berasal dari kata: دَعَا - يَدْعُوْ - دَعْوَةً yang berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan. Di sini dikenal adanya *da'wah billisān* dan *da'wah bilhāl*. Kegiatan bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.6 Siswa sedang berdakwah

B. Pentingnya Khutbah, *Tabliġ*, dan Dakwah

1. Pentingnya Khutbah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa khutbah masuk pada aktivitas ibadah. Maka, khutbah tidak mungkin bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Contoh, apabila *ṡalat* Jumat tidak ada khutbahnya, *ṡalat* Jumat tidak sah. Apabila wukuf di Arafah tidak ada khutbah-nya, wukufnya tidak sah.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.7 Para jamaah haji sedang mendengarkan khutbah di Arafah

Sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju ke-*riḍa*-an Allah Swt. Hal ini jika khutbah dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan.

Khutbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam sehingga sepantasnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang khathib harus memahami aqidah yang *ṡaḥīhah* (benar) sehingga dia tidak sesat dan menyesatkan orang lain. Seorang khatib seharusnya memahami fiqh sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang lurus. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan. Seorang khathib sepantasnya juga seorang yang *ṡālih*, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

2. Pentingnya *Tabliġ*

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah *tabliġ*, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw. masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah Rasulullah saw. wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para tabi'in (pengikutnya sahabat), dan tabi'it-tabi'in (pengikut pengikutnya sahabat).

Setelah mereka semuanya tiada, siapakah yang akan meneruskan kebiasaan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang sesudahnya? Kita sebagai siswa muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertabligh tersebut.

Banyak yang menyangka bahwa tugas *tablīg* hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya, baik dengan tangannya (kekuasaanya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut).

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.8 Seorang ustad sedang berdakwah di lingkungan keluarganya

Seseorang tidak mesti menjadi ulama terlebih dulu. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti suatu permasalahan agama, ia mesti menyampaikannya kepada yang lain, siapa pun mereka. Sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَقُوْلُ:
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ،فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman.* (HR. Muslim)

Teguran dari Allah Swt. melalui *al-Qur'ān*

Pada suatu hari Rasulullah saw. membaca *al-Qur'ān* dan menyampaikan dakwahnya dengan wajah berseri-seri. Tiba-tiba datang seorang buta yang bernama Abdullah bin Suraikh bin Malik bin Rabi'ah Al-Fihri. Ia hendak bertemu Nabi dan benar-benar ingin mendapatkan penjelasan tentang Islam langsung dari Nabi. Tetapi Nabi tidak menghiraukannya, ia berharap dengan memperhatikan, pembesar Quraisy ini akan masuk Islam sehingga Islam makin kuat. Sementara si buta ini tidak banyak membawa pengaruh kepada kemajuan Islam sehingga dihiraukan oleh Nabi.

Dengan adanya peristiwa tersebut, Allah Swt. menurunkan ayat Q.S. *'Abasa*/80: 1-11 sebagai berikut: Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serbacukup (pembesar-pembesar Quraisy), engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan

bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang dia takut (kepada Allah), engkau (Muhammad) malah mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan.”

Ayat tersebut sebagai teguran Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Sejak itu Nabi selalu berseri-seri menghormati siapa saja yang datang dan meminta penjelasan.

(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

3. Pentingnya Dakwah

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.9 Ceramah agama dalam rangka peringatan maulid nabi

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *farḍu kifayah* (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan *farḍu ain*. Meski begitu, Rasulullah saw. tetap selalu mengajarkan agar seorang muslim selalu menyeru pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik.

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dan mendapat *riḍa* dari Allah Swt. Nabi Muhammad saw. mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Rasulullah saw. memulai dakwahnya kepada istri, keluarga, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Rasulullah saw. adalah Kaisar Heraklius dari Byzantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dari Persia (Iran), dan Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia). Ada beberapa metode dakwah yang bisa dilakukan seorang muslim menurut syariat.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٤

Arinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Āli ʻImrān/3: 104)*

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat atau hadis yang berkaitan dengan kewajiban khutbah, *tablīg*, dan dakwah!
2. Jelaskan pesan ayat dan hadis yang kamu temukan tersebut!
3. Apa kaitannya antara pesan ayat dan hadis dengan kebutuhan saat ini untuk khutbah, *tablīg*, dan dakwah?

C. Ketentuan Khutbah, *Tablīg*, dan Dakwah

1. Ketentuan Khutbah

a. Syarat khatib

1) Islam
2) *Ballig*
3) Berakal sehat
4) Mengetahui ilmu agama

b. Syarat dua khutbah

1) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur
2) Khatib duduk di antara dua khutbah
3) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
4) Tertib

c. Rukun khutbah

1) Membaca hamdallah
2) Membaca syahadatain
3) Membaca shalawat
4) Berwasiat taqwa
5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu khutbah
6) Berdoa pada khutbah kedua

d. Sunah khutbah

1) Khatib berdiri ketika khutbah
2) Mengawali khutbah dengan memberi salam
3) Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang
4) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
5) Menertibkan rukun khutbah
6) Membaca surat *al-Ikhlās* ketika duduk di antara dua khutbah

Keterangan:

a. Pada prinsipnya ketentuan dan tata cara khutbah, baik *ṡalat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, *ṡalat khusuf*, dan *ṡalat khusuf* sama. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan setelah *ṡalat* dan diawali dengan takbir.

b. Khutbah wukuf adalah khutbah yang dilaksanakan pada saat wukuf di Arafah. Khutbah wukuf salah satu rukun wukuf setelah melaksanakan *ṡalat* zuhur dan ashar di-*qaṡar*. Khutbah wukuf hampir sama dengan khutbah Jumat. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, yakni dilaksanakan ketika wukuf di Arafah.

2. Ketentuan *Tablīg*

Tabligh artinya menyampaikan. Orang yang menyampaikan disebut *muballig*. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Syarat *muballig*

1) Islam,
2) *Ballīg*,
3) Berakal,
4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam menyampaikan *tablīgh*

1) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
4) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
5) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.
6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

3. Ketentuan Dakwah

Dakwah artinya mengajak. Orang yang melaksanakan dakwah disebut da'i. Ada dua cara berdakwah, yaitu dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*). Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah seperti berikut.

a. Syarat da'i

1) Islam,
2) *Ballīg*,
3) Berakal,
4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam berdakwah:

1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana.
2) Dakwah dilakukan dengan *mauiẓatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*).
4) Dakwah dilakukan dengan *mujādalah*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. an-Nahl/16:125)*

Menerapkan Perilaku Mulia

Kita sebagai umat Islam harus bisa mengaplikasikan nilai-nilai khutbah, *tablīg*, dan dakwah di mana saja berada. Cara untuk mewujudkan perilaku-perilaku tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ketika melaksanakan *ṡalat* Jumat, hendaklah mengamati dan menyimak khutbah yang disampaikan *khātib*. Bagaimana etikanya, bacaan-bacaan yang dibacanya, serta urutannya. Dengan memperhatikan khatib secara utuh diharapkan suatu saat nanti bisa tampil sebagai khatib pada waktu *ṡalat* Jumat.
2. Ketika melihat kemungkaran di sekitar kita (contohnya pacaran, mencuri, tawuran, menyontek, dan lain sebagainya), kita harus mencegahnya dengan memberikan alasan yang logis, baik atas dasar agama maupun sosial dan yang lainnya. Cara mencegahnya dengan tangan (kekuasaan), apabila tidak mampu, dengan lisan; apabila tidak mampu cukup dalam hati saja bahwa kita tidak ikut berbuat yang dilarang.

3. Ketika melihat sesuatu yang baik (baik menurut agama maupun masyarakat), mencontohlah. Dimulai dari diri sendiri, dari yang terkecil, dan dari sekarang. Tidak boleh ditunda-tunda.
4. Melibatkan diri secara aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: peringatan hari besar Islam (*Maūlid* Nabi Muhammad saw., *Isrā' Mi'rāj*, *Nuzulul Qur'ān*, dan lain-lain) baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5. Memprakarsai kegiatan dakwah Islam di sekolah, remaja masjid, karang taruna, dakwah kampus, dan lain sebagainya.

Rangkuman

1. Khutbah bermakna memberi nasihat agama dalam kegiatan ibadah seperti; *ṡalat*, wukuf, dan nikah. Khutbah lebih bersifat satu arah. Hanya khatib saja yang berbicara yang lain mendengarkan.
2. *Tablīg* berarti menyampaikan, memberitahukan kebenaran kepada orang lain. Bisa bersifat dua arah, saling berdiskusi, dan lain sebagainya.
3. Dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak akan sesuatu hal, yakni kegiatan mengajak orang lain. Bisa bersifat dua arah.
4. Dalam berdakwah minimal ada dua cara, yaitu dakwah dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dakwah dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*).
5. *Dakwah billisan* artinya dakwah yang dilakukan dengan berkata-kata, ceramah, *tablīg* akbar, dan sebagainya.
6. *Dakwah bilhal* artinya dakwah yang dilakukan dengan berbuat, seperti menyantuni fakir miskin, yatim piatu, menyumbang untuk fasilitas sosial, dan sebagainya.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Islam, *ballīg*, berakal sehat adalah beberapa dari ....
   a. syarat khutbah
   b. rukun khutbah
   c. sunnat khutbah
   d. syarat *khātib*
   e. orang beriman

2. Apabila ada orang yang mengatakan, “Saya nanti saja kalau sudah tua baru bertobat dan akan menjalankan ajaran agama secara maksimal. Sekarang saya belum bisa menjaga diri.” Hal yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut, kecuali ....
   a. membiarkan saja karena itu urusan dia, biar dia sendiri yang menanggungnya
   b. membujuknya untuk bertobat sekarang
   c. mengingatkan bahwa kematian seseorang tidak ada yang tahu
   d. segeralah bertobat sebelum terlambat
   e. memberikan tausiah tentang kisah-kisah teladan

3. Ketika khatib sedang berkhutbah, temanmu berbicara atau ngobrol. Hal yang kamu lakukan adalah ...
   a. mengatakan kepadanya kalau berbicara saat khatib sedang berkhutbah dapat membatalkan pahala ṡalatnya,
   b. memberitahukan kepada orang tuanya kalau anaknya suka bercanda saat *ṡalat* Jumat berlangsung,
   c. menjauhinya karena takut kita terpengaruh oleh perilaku-perilaku tercelanya
   d. membiarkan dia ngobrol sendiri karena saya sedang khusus mendengarkan khutbah,
   e. memberi isyarat kepada temannya agar tidak berbicara dan ngobrol

4. Seorang da’i hendaklah memulai dakwahnya atas dirinya sendiri. Istilah ungkapan tersebut adalah ...
   a. *amar ma’rūf*
   b. *nahī munkar*
   c. *ib’da binafsik*
   d. *haqqul yaqīn*
   e. *uswatun hasanah*

5. Salah satu metode dakwah Rasulullah saw. adalah “*al-Mauiẓatul hasanah*” artinya ...
   a. dengan kata-kata yang jelas
   b. tutur kata yang sopan
   c. dengan gaya yang menarik
   d. nasihat/pengajaran yang baik
   e. memberi hadiah

B. Jawablah soal-soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa umat Islam diwajibkan untuk berdakwah?
2. Jelaskan perbedaan antara dakwah, *tablīg*, dan khutbah!
3. Bagaimana cara berdakwah Nabi Muhammad saw.?
4. Bagaimana cara berdakwah di lingkungan yang memang sudah jauh dari nilai-nilai ajaran Islam?
5. Apa yang kamu lakukan ketika melihat orang Islam yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran Islam?

C. Tugas Individu

1. Isilah kolom keterangan dengan menjelaskan berapa kali kamu melakukan perilaku-perilaku berikut ini selama satu minggu!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Mengingatkan teman ketika melakukan kesalahan di sekolah.	
2	Mengajak keluarga untuk *ṡalat* berjamaah saat di rumah.	
3	Mengajak teman-teman untuk *ṡalat* berjamaah saat di sekolah.	
4	Menjauhi teman-teman yang mengajak kemaksiatan.	
5	Memulai dari diri sendiri sebelum mengajak teman-teman.	

2. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Senangkah kamu ketika diajak *ṡalat* berjamaah?	
2	Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang bercanda saat khatib berkhutbah?	
3	Bagaimana sikap kamu jika diajak untuk berdakwah?	
4	Bagaimana perasaanmu ketika diajak untuk melakukan hal-hal yang baik?	
5	Bagaimana sikap kamu jika kamu melihat kemungkaran di depan mata?	

3. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Saya yakin bahwa setiap muslim wajib berdakwah.					
2.	Saya yakin bahwa berdakwah yang baik adalah dimulai dari diri sendiri.					
3.	Saya yakin bahwa daripada tidur lebih baik mendengarkan khutbah.					
4.	Sampaikanlah kepada teman-temanmu tentang kebenaran, walaupun hanya satu kata.					
5.	Orang yang selalu berdakwah akan terhindar dari kemaksiatan.					
	Jumlah Skor					

4. Buatlah teks khutbah, dakwah, atau *tablīg* (pilih salah satu) dengan tema bebas!

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Susunlah acara dalam suatu kegiatan dengan pembagian tugas: MC, pembaca *al-Qur'ān,* sambutan, ceramah, dan doa.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Bab 5 Masa Kejayaan Islam yang Dinantikan Kembali

Masa Kejayaan Islam
Yang Dinantikan Kembali

Periodisasi
Sejarah Islam

Kemajuan Islam
pada Periode Klasik

Tokoh-Tokoh
Kejayaan Islam

Menelaah Perkembangan
Islam pada Masa Kejayaan

Bangkitnya Kembali
Peradaban Islam
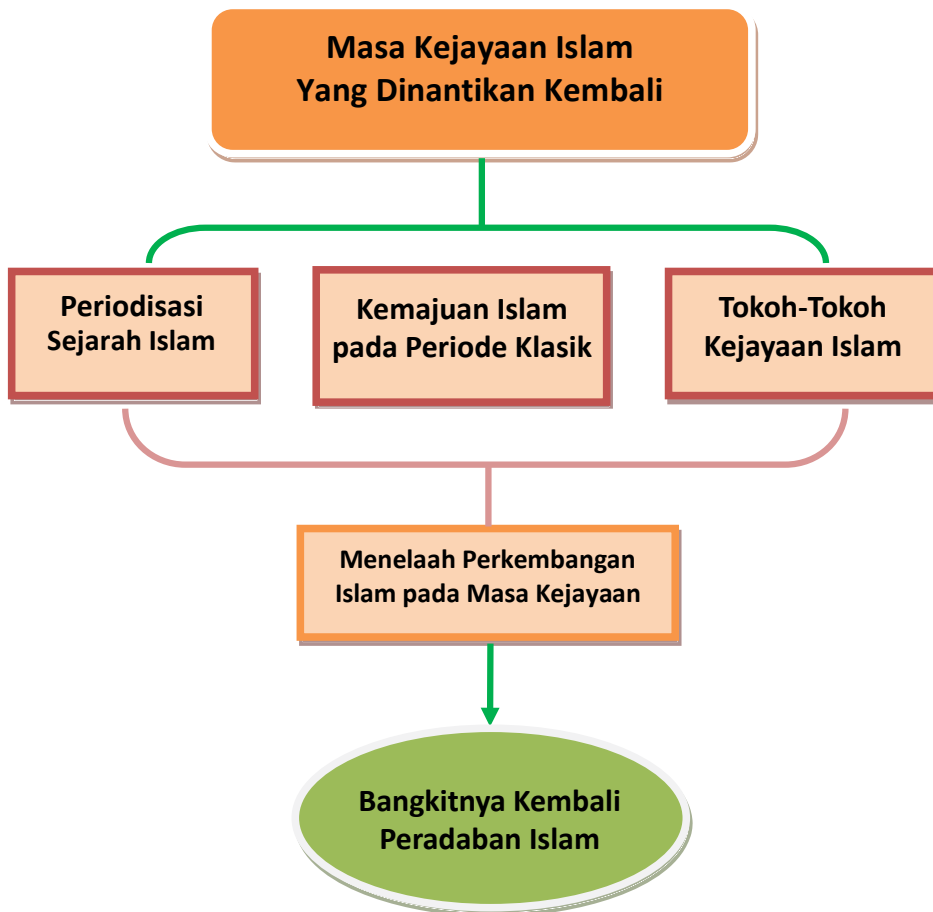
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.1 Seorang ulama sedang menulis buku

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.2 Piramid di Mesir

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.3 Masjid Cordova di Spanyol

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Selama lima ratus tahun Islam menguasai dunia dengan kekuatannya, ilmu pengetahuan, dan peradabannya yang tinggi (*Jacques C. Reister*).

Cukup beralasan jika kita menyatakan bahwa peradaban Eropa tidak dibangun oleh proses regenerasi mereka sendiri. Tanpa dukungan peradaban Islam yang menjadi 'dinamo'-nya, Barat bukanlah apa-apa (*Montgomery Watt*).

Peradaban berhutang besar pada Islam (*Barack Obama*).

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.4 Masjid Taj Mahal di India

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa siapa pun sesungguhnya tak akan bisa mengelak untuk mengakui keagungan peradaban Islam pada masa lalu dan sumbangsihnya bagi dunia, termasuk dunia Barat, yang denyutnya masih terasa hingga hari ini. Meski banyak ditutup-tutupi, pengaruh peradaban Islam terhadap kemajuan Barat saat ini tetaplah nyata.

Lalu, di manakah kejayaan itu saat ini?

Islam masa lalu yang gemilang, yang telah banyak memengaruhi peradaban umat manusia di dunia ini. Memang merupakan sebuah realitas sejarah. Dengan "mengenang" kembali masa-masa kejayaan dulu, diharapkan umat Islam secara sadar dan jujur akan mampu melihat kembali kebesaran peradaban Islam masa lalu sekaligus mengembalikan potensi untuk hadir pada masa kini dan masa yang akan datang untuk yang kedua kalinya. Karena itu, selain meretrospeksi keagungan peradaban Islam masa lalu, diharapkan ada upaya untuk memproyeksi sekaligus merekonstruksi kembali masa depan perabadan Islam di tengah-tengah hegemoni perabadan Barat sekuler saat ini. Peradaban sekuler itu sekarang sesungguhnya mulai tampak kerapuhannya dan makin kelihatan tanda-tanda kemundurannya.

Bangkitlah generasi muda Islam, singsingkan lengan baju, gapai kembali kejayaan Islam sebagaimana Islam pernah mengukir sejarah peradaban dunia ini! Semoga!

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.5 Ka'bah dikelilingi jamaah sedang tawaf

Waktu bergerak maju dan tidak pernah mundur. Begitu juga peristiwa sejarah. Kita sebagai manusia yang diberi akal, pastinya harus mengingat, apa yang terjadi pada masa lalu dan bagaimana kejadiannya. Akal bisa memprediksi kejadian yang akan datang dengan belajar dari masa lalu.

1. Runtuhnya peradaban Islam pada masa lalu dikarenakan mulai pudarnya ketaatan pemeluknya kepada Sang *Khālik*, saling dengki, dan serakah. Umat Islam tidak memiliki semangat untuk maju. Ketaatannya kepada Allah dicampuradukkan dengan *khurrafat* dan *tahayyul*. Semangat untuk mengikut (*taqlīd*) tidak dibarengi dengan kekritisan dalam semua hal. Inilah awal penyebab kemunduran Islam. Andaikan penyebab ini sekarang bisa diperbaiki, niscaya Islam akan mengulang masa kejayaan yang pernah diraih masa lalu.
2. Modernisasi telah mengglobal. Ini ditandai dengan berkembangpesatnya alat-alat telekomunikasi dan informasi. Modernisasi membuat jarak tidak menjadi hambatan. Secara sadar berdampak pada dua hal, di satu sisi kecanggihan alat telekomunikasi dan informasi mempermudah aktivitas manusia, tetapi di sisi lain mempermudah pula untuk melakukan tindak kejahatan. Hal ini sebenarnya menuntut adanya bangunan moral yang kokoh.
3. Perpustakaan sekolah sebagai jantung peradaban tidak banyak dikunjungi karena terlena dengan mainan baru berupa alat komunikasi, seperti *handphone*. Bukankah Islam jaya karena keingintahuan akan ilmu pengetahuan begitu besar yang diwujudkan dengan transliterasi buku-buku berkualitas dan dijadikannya rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terus berkembang?

Aktivitas Siswa:
Kamu diminta untuk mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

Memperkaya Khazanah

A. Periodisasi Sejarah Islam

Harun Nasution dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar berikut.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.6 Masjid Bir Ali di Madinah

1. Periode Klasik (650–1250)
   Periode Klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase ekspansi, integrasi, (650–1000),
   b. fase disintegrasi (1000–1250).
2. Periode Pertengahan (1250–1800)
   Periode Pertengahan merupakan periode kemunduran Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase kemunduran (1250–1500 M), dan
   b. fase munculnya ketiga kerajaan besar (1500–1800), yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500–1700 M) dan zaman kemunduran (1700–1800).
3. Periode Modern (1800–dan seterusnya)
   Periode Modern merupakan periode kebangkitan umat Islam yang ditandai dengan munculnya para pembaharu Islam.

B. Masa Kejayaan Islam

Masa kejayaan Islam terjadi pada sekitar tahun 650–1250. Periode ini disebut Periode Klasik. Pada kurun waktu itu, terdapat dua kerajaan besar, yaitu Kerajaan Umayyah atau sering disebut *Daulah Umayyah* dan Kerajaan Abbasiyah yang sering disebut *Daulah Abbasiyah*.

Pada masa Bani Umayyah, perkembangan Islam ditandai dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam dan berdirinya bangunan-bangunan sebagai pusat dakwah Islam. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi: bidang politik, keagamaan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.7 Suasana kegiatan ilmiah pada masa kejayaan Islam

Sementara perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.

Tentu saja kemajuan umat Islam baik pada masa Bani Umayyah maupun Bani Abbasiyah terjadi tidak secara tiba-tiba. Akan tetapi, ada penyebabnya, yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain:

1. konsistensi dan istiqamah umat Islam kepada ajaran Islam,
2. ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk maju,
3. Islam sebagai rahmat seluruh alam,
4. Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan dalam menggapai kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Faktor eksternal antara lain seperti berikut.

1. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Pengaruh Persia pada saat itu sangat penting di bidang pemerintahan. Selain itu, mereka banyak berjasa dalam perkembangan ilmu filsafat dan sastra. Adapun pengaruh Yunani masuk melalui berbagai macam terjemah dalam banyak bidang ilmu, terutama filsafat.
2. Gerakan Terjemah
   Pada masa Periode Klasik, usaha penerjemahan kitab-kitab asing dilakukan dengan giat sekali. Pengaruh gerakan terjemahan terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah.

Selain faktor tersebut di atas, kejayaan Islam ini disebabkan pula oleh adanya gerakan ilmiah atau etos keilmuan dari para ulama yang ada pada Periode Klasik tersebut, antara lain seperti berikut.

1. Melaksanakan ajaran *al-Qur'ān* secara maksimal, di mana banyak ayat dalam *al-Qur'ān* yang menyuruh agar kita menggunakan akal untuk berpikir.

2. Melaksnakan isi hadis, di mana banyak hadis yang menyuruh kita untuk terus-menerus menuntut ilmu, meskipun harus ke negeri Cina. Bukan hanya ilmu agama yang dicari, tetapi ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia ini.
3. Mengembangkan ilmu agama dengan berijtihad, ilmu pengetahuan umum dengan mempelajarai ilmu filsafat Yunani. Maka, pada saat itu banyak bermunculan ulama fiqh, tauhid (kalam), tafsir, hadis, ulama bidang sains (ilmu kedokteran, matematika, optik, kimia, fisika, geografi), dan lain-lain.
4. Ulama yang berdiri sendiri serta menolak untuk menjadi pegawai pemerintahan.

Aktivitas Siswa:

1. Baca sejarah Bani Umayyah, lalu jelaskan kemajuan Islam di bidang apa saja yang dicapai pada masa itu!
2. Adakah hubungannya hasil kemajuan yang dicapai pada saat itu dengan kondisi sekarang?

Dari gerakan-gerakan tersebut di atas, muncullah tokoh-tokoh Islam yang memiliki semangat berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Ilmu Filsafat
   a. Al-Kindi (809–873 M),
   b. Al Farabi (wafat tahun 916 M),
   c. Ibnu Bajah (wafat tahun 523 H),
   d. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H),
   e. Ibnu Shina (980–1037 M),
   f. Al-Ghazali (1085–1101 M),
   g. Ibnu Rusd (1126–1198 M).
2. Bidang Kedokteran
   a. Jabir bin Hayyan (wafat 778 M),
   b. Hurain bin Ishaq (810–878 M),
   c. Thabib bin Qurra (836–901 M),
   d. Ar-Razi atau Razes (809–873 M).
3. Bidang Matematika
   a. Umar Al-Farukhan,
   b. Al-Khawarizmi.
4. Bidang Astronomi
   a. Al-Farazi: pencipta Astro lobe
   b. Al-Gattani/Al-Betagnius

c. Abul Wafa: menemukan jalan ketiga dari bulan
d. Al-Farghoni atau Al-Fragenius

5. Bidang Seni Ukir
   Badr dan Tariff (961–976 M)

6. Ilmu Tafsir
   a. Ibnu Jarir ath Tabary,
   b. Ibnu Athiyah al-Andalusy (wafat 147 H),
   c. As Suda, Muqatil bin Sulaiman (wafat 150 H),
   d. Muhammad bin Ishak dan lain-lain.

7. Ilmu Hadis
   a. Imam Bukhori (194–256 H),
   b. Imam Muslim (wafat 231 H),
   c. Ibnu Majah (wafat 273 H),
   d. Abu Daud (wafat 275 H),
   e. At-Tarmidzi, dan lain-lain.

C. Tokoh-Tokoh pada Masa Kejayaan Islam

Miqdad bin Amr (ahli filsafat yang dicintai Allah dan Rasul-Nya)

Miqdad bin Amr termasuk rombongan yang pertama masuk Islam. Ia adalah orang yang ketujuh yang menyatakan keislamannya. Dengan kejujurannya, ia rela mendapatkan sisksaan dari kafir Quraisy. Miqdad bin Amr adalah seorang filosof dan ahli pikir. Suatu ketika, dia diangkat Rasulullah menjadi seorang Amir di daerahnya. Ia melaksanakan amanah itu. Dirinya pun diliputi oleh kemegahan dan puji-pujian. Hal ini dianggapnya sebagai pengalaman pahit. Ia tidak ingin tenggelam dalam kemegahan dan pujian. Maka, sejak itu dia menolak menerima jabatan *amir*.

Kecintaan Miqdad terhadap Rasulullah saw. sangat besar. Kecintaannya itu menyebabkan hati dan ingatannya dipenuhi rasa tanggung jawab terhadap beliau. Misalnya, setiap ada sesuatu yang membahayakan Rasulullah saw, secepat kilat ia telah berada di depan pintu rumah Rasulullah saw. Ia menghunus pedangnya untuk membela beliau.

Demikian Miqdad menjalani hidupnya, ia senantiasa memberikan pembelaan terhadap Islam dan Rasulullah saw. dengan keteguhan hati yang menakjubkan dalam membela Islam. Ia mendapat kehormatan dari Rasulullah saw., “Sungguh Allah Swt. telah menyuruhku untuk mencintaimu dan menyampaikan pesan-Nya padaku bahwa Dia (Allah) mencintaimu.”

(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

Sebagaimana disebutkan di atas, banyak sekali tokoh Islam yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang ilmu. Di sini akan dijelaskan sebagian biografi beberapa tokoh secara singkat. Selanjutnya, tokoh-tokoh yang tidak dijelaskan biografinya, bisa dicari melalui buku-buku lain yang membahasnya. Berikut ini tokoh-tokoh muslim yang telah menyumbangkan karyanya untuk peradaban umat manusia.

1. Ibnu Rusyd (520–595 H)

Nama lengkapnya Abu Al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, lahir di Cordova (Spanyol) pada tahun 520 H. dan wafat di Marakesy (Maroko) pada tahun 595 H. Beliau menguasai ilmu fiqh, ilmu kalam, sastra Arab, matematika, fisika astronomi, kedokteran, dan filsafat. Karya-karya beliau antara lain: *Kitab Bidayat Al-Mujtahid* (kitab yang membahas tentang fiqh), *Kuliyat Fi At-Tib* (buku tentang kedokteran yang dijadikan pegangan bagi para mahasiswa kedokteran di Eropa), *Fasl al-Magal fi Ma Bain Al-Hikmat wa Asy-Syariat*. Ibnu Rusyd berpendapat antara filsafat dan agama Islam tidak bertentangan, bahkan Islam menganjurkan para penduduknya untuk mempelajari ilmu Filsafat.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.8 Ibnu Rusyd

2. Al-Ghazali (450–505 H)

Nama lengkapnya Abu Hamid al-Ghazali, lahir di Desa Gazalah, dekat Tus, Iran Utara pada tahun 450 H dan wafat pada tahun 505 H di Tus juga. Beliau dididik dalam keluarga dan guru yang *zuhud* (hidup sederhana dan tidak tamak terhadap duniawi). Beliau belajar di Madrasah Imam AI-Juwaeni. Setelah beliau menderita sakit, beliau ber-*khalwat* (mengasingkan diri dari khalayak ramai dengan niat beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.) dan kemudian menjalani kehidupan tasawuf selama 10 tahun di Damaskus, Jerusalem, Mekah, Madinah, dan Tus. Adapun jasa-jasa beliau terhadap umat Islam antara lain sebagai berikut.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.9 Al-Ghazali

a. Memimpin Madrasah Nizamiyah di Bagdad dan sekaligus sebagai guru besarnya.
b. Mendirikan madrasah untuk para calon ahli fiqh di Tus.
c. Menulis berbagai macam buku yang jumlahnya mencapai 288 buah, mengenai *taśawwuf*, teologi, filsafat, logika, dan *fiqh*.

Di antara bukunya yang terkenal, yaitu *Ihyā 'Ulūm ad-Dīn*, yakni membahas masalah-masalah ilmu akidah, ibadah, akhlak, dan *taśawwuf* berdasarkan *al-Qur'ān* dan hadis. Dalam bidang filsafat, beliau menulis *tahāfu al-Falāśifah* (tidak konsistennya para filsuf). Al-Ghazali merupakan ulama yang sangat berpengaruh di dunia Islam sehingga mendapat gelar *Hujjatul Islām* (bukti kebenaran Islam).

3. AI-Kindi (805–873 M)

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5. AI-Kindi

Nama lengkapnya Yakub bin Ishak AI-Kindi, lahir di Kufah pada tahun 805 M dan wafat di Bagdad pada tahun 873 M. AI-Kindi termasuk cendekiawan muslim yang produktif. Hasil karyanya di bidang-bidang filsafat, logika, astronomi, kedokteran, ilmu jiwa, politik, musik, dan matematika. Beliau berpendapat, bahwa filsafat tidak bertentangan dengan agama karena sama-sama membicarakan tentang kebenaran. Beliau juga merupakan satu-satunya filosof Islam dari Arab. Ia disebut *Failasuf al-Arab* (filosof orang Arab).

4. AI-Farabi (872–950 M)

Nama lengkapnya Abu Nashr Muhammad Ibnu Tarkhan Ibnu Uzlag AI-Farabi, lahir di Farabi Transoxania pada tahun 872 M dan wafat di Damsyik pada tahun 950 M. Beliau keturunan Turki. Al-Farabi menekuni berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain: logika, musik, kemiliteran, metafisika, ilmu alam, teologi, dan astronomi. Di antara karya ilmiahnya yang terkenal berjudul *Ar-Royu Ahlul al-Madīnah wa aI-Fadīlah* (pemikiran tentang penduduk negara utama).
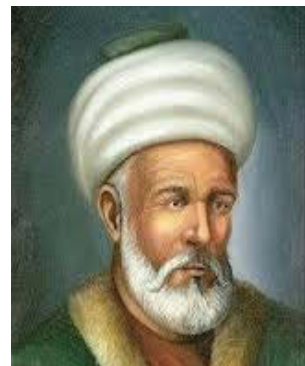
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.11 AI -Farabi

5. Ibnu Sina (980–1037 M)

Nama lengkapnya Abu Ali AI-Husein Ibnu Abdullah Ibnu Sina, lahir di Desa Afsyana dekat Bukhara, wafat dan dimakamkan di Hamazan. Beliau belajar bahasa Arab, geometri, fisika, logika, ilmu hukum Islam, teologi Islam, dan ilmu kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah terkenal dan dipanggil untuk mengobati

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.12 Ibnu Sina

Pangeran Samani, Nuh bin Mansyur. Beliau menulis lebih dari 200 buku dan di antara karyanya yang terkenal berjudul *Al-Qanūn Fi aṭ-Ṭīb*, yaitu ensiklopedi tentang ilmu kedokteran dan *Al-Syifā*, ensiklopedi tentang filsafat dan ilmu pengetahuan.

Aktivitas Siswa:
1. Cari data tentang tokoh-tokoh penemu dalam bidang ilmu fisika dan matematika!
2. Jelaskan secara spesifik penemuannya itu yang bisa dimanfaatkan sampai saat ini!

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku mulia yang perlu dilestarikan oleh umat Islam sekarang adalah seperti berikut.

1. Menuntut ilmu seluas mungkin agar mengetahui informasi-informasi yang berkembang baik yang sudah lampau maupun yang akan datang. Hal ini bisa diperoleh dengan terus-menerus menuntut ilmu.
2. Mempelajari bahasa-bahasa asing dan menerjemahkan buku-buku berbahasa asing.
3. Melakukan penelitian tentang berbagai macam permasalahan yang ada di lingkungan kita. Karena dengan meneliti, permasalahan dapat diketahui penyebab dan penyelesaiannya.
4. Memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang belum mengetahui.
5. Kreatif dan tekun dalam menggali ilmu pengetahuan agar mengetahui apa yang tersembunyi dan menghasilkan apa yang diinginkan.

Rangkuman

Sejarah Peradaban Islam dibagi tiga periode besar, yaitu:

1. Periode Klasik (650–1250);
   Periode Klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase ekspansi, integrasi, (650–1000);
   b. fase disintegrasi (1000–1250),
2. Periode Pertengahan (1250–1800);
   Periode Pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase kemunduran (1250–1500), dan
   b. fase munculnya tiga kerajaan besar (1500–1800), yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500–1700) dan zaman kemunduran (1700 - 1800),
3. Periode Modern (1800–dan seterusnya);
4. Kejayaan Islam pada masa Bani Umayyah ditandai berdirinya bangunan-bangunan sebagai pusat dakwah Islam. Sementara kejayaan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang menyebabkan Islam mengalami perkembangan sangat pesat adalah sebagai berikut, kecuali ….
   a. menerjemahkan buku-buku asing yang sarat akan pengetahuan
   b. pentingnya *taqlīd* agar kita disebut orang-orang yang setia
   c. meyakini bahwa *al-Qur'ān* itu pedoman hidup yang sangat dinamis
   d. mencari ilmu tidak cukup di negeri Arab saja, bisa ke negeri Cina
   e. semangat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan umat manusia

2. Di bawah ini adalah tokoh-tokoh di bidang kedokteran, kecuali ….
   a. Harun al-Rasyid
   b. Jabir bin Hayyan
   c. Hurain bin Ishaq
   d. Thabib bin Qurra
   e. Ar Razi atau Razes

3. Cendekiawan muslim dalam bidang ilmu tafsir adalah. …
   a. Ibnu Athiyah al-Andalusy
   b. Imam Bukhori
   c. Imam Muslim
   d. Ibnu Majah
   e. Abu Daud

4. Di bawah ini yang tidak termasuk faktor penyebab kejayaan Islam pada masa lalu adalah ....
   a. semangat untuk menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani yang penuh dengan ilmu pengetahuan
   b. semangat untuk mempertahankan keyakinan yang bersifat khurafat dan tahayul
   c. semangat untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan kejumudan
   d. semangat mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan yang berasal dari Yunani
   e. semangat menulis dan menemukan ilmu-ilmu baru yang bisa dikembangkan

5. Karyanya yang terkenal berjudul *Al-Qanūn Fi aṭ-Ṭīb* dan *Al-Syifā*. Buku tersebut ditulis oleh ....
   a. Hamzah Fansuri
   b. Ibnu Sina
   c. Nuruddin Ar-Raniri
   d. Al-Farabi
   e. Al-Ghozali

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan periodisasi sejarah peradaban Islam yang kamu ketahui!
2. Mengapa umat Islam mengalami kemajuan yang sangat gemilang? Jelaskan faktor-faktor penyebabnya!
3. Sebutkan kemajuan apa saja yang dicapai pada masa Bani Umayyah!
4. Sebutkan kemajuan apa saja yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah!
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang pernah berjasa dalam dunia pengetahuan yang hidup pada masa Bani Abbasiyah!

C. Tugas Individu

Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Meyakini bahwa pengalaman adalah guru yang berharga.					
2.	Memajukan Islam dengan cara berkarya secara maksimal.					
3.	Perlunya memahami perkembangan Islam masa kejayaan untuk memajukan Islam.					
4.	Semangat mencari ilmu dengan terus-menerus melakukan penelitian.					
5.	Hasil karya tokoh-tokoh muslim perlu dipopulerkan kembali.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Buatlah proyek tentang hal-hal berikut.
   a. Peta wilayah kekuasaan pada masa Bani Umayyah, serta beri keterangan jenis-jenis kemajuannya!
   b. Peta wilayah kekuasaan pada masa Bani Abbasiyah, serta beri keterangan jenis-jenis kemajuannya!
   c. Buatlah gambar tokoh kejayaan Islam pada sebuah tabel lengkap dengan hasil penemuannya!

Bab 6

Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

- **Taat pada Aturan**
- **Kompetisi dalam Kebaikan**
- **Etos Kerja**

Menganalisis perilaku ketaatan, kompetisi, dan etos kerja dengan doktrin agama

Terbiasa Berperilaku Taat Aturan, Kompetisi, dan Etos Kerja

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.2 Seorang anak sedang berdoa setelah salat

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.1 Petani sedang bekerja keras membajak sawah
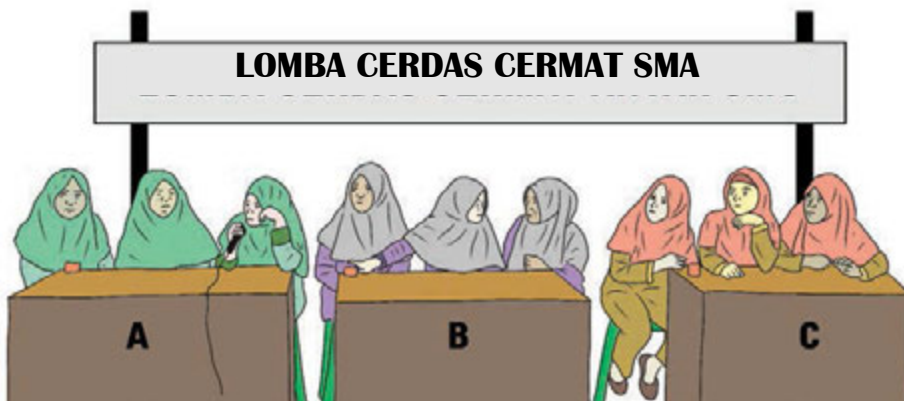
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.3 Suasana cerdas cermat antar SMA

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Apa jadinya kalau aturan yang telah dibuat tidak ditaati? Apa jadinya kalau hidup yang seharusnya dinamis ini tidak lagi termotivasi? Apa jadinya kalau mengharap cita-citanya tercapai, tetapi tidak ada kerja keras?

Manusia boleh saja berhayal, tetapi hayalannya harus diarahkan pada keinginan atau cita-cita untuk hidup lebih baik lagi di masa yang akan datang, baik di dunia maupun di akhirat. Agar hidup yang sekali ini bermakna dan bermanfaat, kita harus menggunakannya semaksimal mungkin.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.4 Orang sedang bekerja bakti membetulkan jalan yang rusak

Bagaimana cara menggunakan hidup dengan sebaik-baiknya? Kita laksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt. dan rasul-Nya, dan taati pula pemimpin di antara kita. Dengan menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya, serta pemimpin, niscaya hidup kita akan penuh dengan rahmat. Hal ini dijanjikan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya: *"Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat."* (*Q.S. ali-Imran/3:132*)

Setiap manusia ingin hidup damai, tenteram, dan bahagia. Kehidupan yang damai akan muncul karena tidak ada pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Ketenteraman akan hadir karena adanya semangat berkompetisi secara sportif dan kolaboratif. Kebahagiaan akan terwujud jika apa yang diinginkan sudah terpenuhi. Bangsa ini akan menjadi besar kalau saja penduduknya, terutama masyarakat terpelajar, dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, yakni meyakini dan menaati ajaran agama yang dianutnya, menaati pemimpinnya, semangat berkolaborasi dalam berkompetisi, serta memiliki etos kerja dalam meraih cita-cita.

Kita tidak bisa melempar tanggung jawab kepada orang lain atau pihak lain. Kita sendiri yang harus melakukannya. Dengan bersama-sama kita junjung tinggi nilai ketaatan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, bangsa ini akan menjadi bangsa yang cukup disegani dan dibanggakan.

Mengkritisi Sekitar Kita

TATA TERTIB SEKOLAH

1. Anak-Anak harus hadir di sekolah 5 menit paling lambat sebelum lonceng berbunyi
2. Berbaris dengan tertib dan teratur
3. Sebelum pelajaran dimulai berdoa menurut kepercayaannya masing-masing
4. Anak-Anak mengikuti upacara dengan tertib
5. Memakai pakaian rapi dan bersih
6. Kemeja seragam harus masuk ke dalam
7. Selalu hormat kepada guru
8. Peliharalah buku dan alat-alat dengan rapih dan bersih
9. Menjaga kebersihan sekolah.
10. Bila tidak masuk sekolah, harap memberitahukan secara lisan / tertulis ke sekolah

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.5 Tata tertib sekolah

Kamu diminta mengkritisi gambar-gambar berikut ini dan berikan tanggapanmu!

1. Sejauh mana kamu mengetahui tata tertib di sekolahmu?
2. Apa relevansinya antara aturan yang dibuat dan kondisi di lapangan?
3. Bagaimana dampak yang terjadi apabila aturan itu tidak dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak yang terjadi apabila aturan itu ditaati?

1. Apa yang kamu pahami dari gambar di samping?
2. Apa yang harus dilakukan agar kesebelasannya unggul dalam berkompetisi?
3. Mengapa dalam berkompetisi diperlukan kolaborasi?

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.6 Kompetisi dalam pertandingan sepak bola

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.7 Petani sedang menanam padi di sawah

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping ini?
2. Apakah pak tani bekerja hanya dengan menggunakan otot tanpa pakai otak? Mengapa?
3. Apa hubungannya antara kerja keras dan kerja cerdas?

Kamu diminta mengkritisi perilaku sosial berikut ini dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Akhir-akhir ini, sering kita saksikan melalui media, tentang banyaknya pelanggaran terhadap norma-norma agama, seperti pencurian, penipuan, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Pelakunya merasa tidak berdosa dan tidak ada beban sama sekali. Bahkan, dilaporkan seorang anak tega membunuh ibu kandungnya sendiri lantaran persoalan sepele, yaitu tidak diberi uang jajan pada saat mau berangkat sekolah.
   Bagaimana tanggapanmu?

2. Sejak dulu dalam dunia pendidikan sudah ada ujian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan di negeri ini. Ironisnya, setiap kegiatan ujian nasional berlangsung, terjadi perilaku negatif, seperti bocornya soal, saling menyontek, dan tipu daya lainnya yang menjadikan kualitas pendidikan menjadi dipertanyakan. Semangat untuk berkompetisi sudah musnah, yang ada adalah saling berkompetisi dalam hal kejahatan atau keburukan. Semangat untuk mendapatkan yang terbaik tidak pernah tertanam.
   Bagaimana tanggapanmu?

3. Banyak peminta-minta di jalan, ada yang dengan membawa bayi di gendongannya, ada yang pura-pura tangannya diikat, kakinya diikat sehingga dikira ia cacat, dan berbagai modus lain untuk mengelabui orang lain agar merasa iba lalu memberi selembar-dua lembar rupiah sebagai tanda simpati. Perilaku ini sudah meresahkan pengguna jalan, sampai-sampai salah seorang kepala daerah membuat kebijakan "dilarang keras memberi sumbangan kepada peminta-minta di jalan".
   Bagaimana tanggapanmu?

Aktivitas Siswa:

1. Cermati pernyataan di atas, kemudian buatlah kesimpulan dari permasalahan tersebut!
2. Berikan tanggapamu terhadap penyelesaian permasalahan tersebut!

A. Pentingnya Taat kepada Aturan

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt., nabi, pemimpin, atau yang lainnya.

Di sekolah terdapat aturan, di rumah terdapat aturan, di lingkungan masyarakat terdapat aturan, di mana saja kita berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketenteraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku.

Aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah Swt., yaitu terdapat pada *al-Qur'ān*. Sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw., yang disebut sunah atau hadis. Di bawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga.

Aktivitas Siswa:
Identifikasilah aturan-aturan yang ada di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Lalu, jelaskan hubungannya antara aturan dan kondisi sosial tersebut!

Peranan pemimpin sangatlah penting. Sebuah institusi, dari terkecil sampai pada suatu negara sebagai institusi terbesar, tidak akan tercapai kestabilannya tanpa ada pemimpin. Tanpa adanya seorang pemimpin dalam sebuah negara, tentulah negara tersebut akan menjadi lemah dan mudah terombang-ambing oleh kekuatan luar. Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin karena dengan ketaatan rakyat kepada pemimpin (selama tidak maksiat), akan terciptalah keamanan dan ketertiban serta kemakmuran.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Penerapan Hukum Tajwid

Kata/kalimah	Hukum Bacaan	Alasan
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ	*mad jaiz munfasil*	mad *aṡli* bertemu huruf alif di luar kata
ءَامَنُوٓا۟	*mad badal*	huruf alif bertanda baca fathah berdiri
أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ	*tafhīm*	lafal *Jalālah* didahului tanda baca dommah
وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ	*alif lam qomariyyah*	huruf alif lam ber-hadapan dengan huruf qomariyyah
فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ	*ikhfa*	nun sukun bertemu huruf ta

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tesebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
يَٰٓأَيُّهَا	*wahai*	إِلَى ٱللَّهِ	*kepada Allah*
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟	*orang-orang yang beriman*	وَٱلرَّسُولِ	*dan rasul*
أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ	*taatilah Allah*	إِن كُنتُمْ	*jika kamu*

وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ	*dan taatilah rasul*	تُؤْمِنُونَ	*beriman*
وَأُولِي الْأَمْرِ	*dan pemimpin*	بِاللَّهِ	*kepada Allah*
مِنْكُمْ	*di antara kamu*	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	*dan hari akhir*
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ	*jika kamu ber-beda pendapat*	ذَٰلِكَ خَيْرٌ	*yang demikian itu lebih baik*
فِي شَيْءٍ	*tentang sesuatu*	وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	*dan lebih baik akibatnya*
فَرُدُّوهُ	*maka kembali-lah*		

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. an-Nisā/4: 59)*

Asbābu al-Nuzūl atau sebab turunnya ayat ini menurut Ibn Abbas adalah berkenaan dengan Abdullah bin Huzaifah bin Qays as-Samhi ketika Rasulullah saw. mengangkatnya menjadi pemimpin dalam *sariyyah* (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). As-Sady berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasulullah saw. sebagai pemimpin dalam sariyah.

Q.S. an-Nisā/4: 59 memerintahkan kepada kita untuk menaati perintah Allah Swt., perintah Rasulullah saw., dan *ulil amri*. Tentang pengertian *ulil amri*, di bawah ini ada beberapa pendapat.

No.	Nama ulama	Pendapatnya
1	Abu Jafar Muhammad bin Jarir at-Thabari	Arti *ulil amri* adalah *umāra*, *ahlul 'ilmi wal fiqh* (mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan *fiqh*). Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah saw. itulah yang dimaksud dengan *ulil amri*.

2	Al-Mawardi	Ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat "*ulil amri*", yaitu: (1) *umāra* (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah keduniaan), (2) ulama dan *fuqaha*, (3) sahabat-sahabat Rasulullah saw., (4) dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.
3	Ahmad Mustafa al-Maraghi	Bahwa *ulil amri* itu adalah umara, ahli hikmah, ulama, pemimpin pasukan dan seluruh pe-mimpin lainnya.

Kita memang diperintah oleh Allah Swt. untuk taat kepada *ulil amri* (apa pun pendapat yang kita pilih tentang makna *ulil amri*). Namun, perlu diperhatikan bahwa perintah taat kepada *ulil amri* tidak digandengkan dengan kata “taat”; sebagaimana kata “taat” yang digandengkan dengan Allah Swt. dan rasul-Nya. Quraish Shihab, Mufassir Indonesia, memberi ulasan yang menarik: “Tidak disebutkannya kata “taat” pada *ulil amri* untuk memberi isyarat bahwa ketaatan kepada mereka tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Artinya, apabila perintah itu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Allah dan rasul-Nya, tidak dibenarkan untuk taat kepada mereka.

Lebih lanjut Rasulullah saw. menegaskan dalam hadis berikut ini:

Artinya: *“Dari Abi Abdurahman, dari Ali sesungguhnya Rasulullah bersabda... Tidak boleh taat terhadap perintah bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam hal yang makruf.”* (H.R. Muslim)

Umat Islam wajib menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya dan diperintahkan pula untuk mengikuti atau menaati pemimpinnya. Tentu saja, apabila pemimpinnya memerintahkan kepada hal-hal yang baik. Apabila pemimpin tersebut mengajak kepada kemungkaran, wajib hukumnya untuk menolak.

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping?
2. Apa hubungannya antara imam dan makmum?
3. Apa akibatnya kalau makmum tidak mengikuti imam?
4. Apa akibatnya kalau imam melakukan kesalahan?

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.8 Salat berjamaah

Tugas:
1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan ketaatan pada aturan!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

B. Kompetisi dalam Kebaikan

Hidup adalah kompetisi. Bukan hanya untuk menjadi yang terbaik, tetapi juga kompetisi untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Namun sayang, banyak orang terjebak pada kompetisi semu yang hanya memperturutkan syahwat hawa nafsu duniawi dan jauh dari suasana *robbani.* Kompetisi harta-kekayaan, kompetisi usaha-pekerjaan, kompetisi jabatan-kedudukan dan kompetisi lainnya, yang semuanya bak fatamorgana. Indah menggoda, tetapi sesungguhnya tiada. Itulah kompetisi yang menipu. Bahkan, hal yang sangat memilukan ialah tak jarang dalam kompetisi selalu diiringi "*suuẓan*" buruk sangka, bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. Lebih merugi lagi jika rasa iri dan riya ikut bermain dalam kompetisi tersebut.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.9 Kompetisi dalam pertandingan voli

Lalu, bagaimanakah selayaknya kompetisi bagi orang-orang yang beriman? Allah Swt. telah memberikan pengarahan bahkan penekanan kepada orang-orang beriman untuk berkompetisi dalam kebaikan sebagaimana firman-Nya:

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّۗ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًاۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَۙ ﴿٤٨﴾

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimah	Hukum Bacaan	Alasan
لِكُلٍّ جَعَلْنَا	*ikhfa*	tanda baca kasrah tanwin bertemu huruf jim
مِنْكُمْ شِرْعَةً	*izhar syafāwi*	mim sukun bertemu huruf syin
وَّمِنْهَاجًا	*mad iwād*	tanda baca fathah tanwin bertemu alif dan di-waqafkan
وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ	*mad wajib muttasil*	mad asli bertemu hamzah pada satu kata
اُمَّةً وَّاحِدَةً	*idgham bighunnah*	tanda baca fathah tanwin bertemu huruf waw

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَاَنْزَلْنَآ	Dan Kami telah menurunkan	مِنْكُمْ	darimu
اِلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)	شِرْعَةً	aturan
الْكِتٰبَ	Kitab (*al-Qur'ān*)	وَّمِنْهَاجًا	dan jalan yang terang
بِالْحَقِّ	dengan membawa kebenaran	وَلَوْشَآءَاللّٰهُ	dan kalau Allah menghendaki
مُصَدِّقًا	yang membenarkan	لَجَعَلَكُمْ	niscaya kamu jadikan
لِّمَا	terhadap apa (kitab-kitab)	اُمَّةً وَّاحِدَةً	satu umat saja
بَيْنَ يَدَيْهِ	di antaranya	وَّلٰكِنْ	akan tetapi
مِنَ الْكِتٰبِ	dari kitab-kitab	لِّيَبْلُوَكُمْ	Allah hendak mengujimu
وَمُهَيْمِنًا	dan menjaganya	فِيْ مَآ	terhadap apa
عَلَيْهِ	kepadanya	اٰتٰىكُمْ	yang diberikan kepadamu
فَاحْكُمْ	maka putuskanlah	فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ	maka berlomba-lombalah dalam kebaikan
بَيْنَهُمْ	(perkara) di antara mereka	اِلَى اللّٰهِ	kepada Allah
بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	menurut apa yang diturunkan Allah	مَرْجِعُكُمْ	tempat kamu kembali
وَلَا تَتَّبِعْ	dan janganlah engkau mengikuti	جَمِيْعًا	semuanya
اَهْوَآءَهُمْ	keinginan mereka	فَيُنَبِّئُكُمْ	lalu diberitahukan-nya kepadamu

عَمَّا جَاۤءَكَ	tentang apa yang telah datang kepadamu	بِمَا كُنْتُمْ	terhadap apa yang kamu
مِنَ الْحَقِّ	dari kebenaran	فِيْهِ	dahulu
لِكُلٍّ	bagi tiap-tiap umat	تَخْتَلِفُوْنَ	kamu perselisihkan
جَعَلْنَا	Kami jadikan		

Artinya: "*Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur'ān) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan." (Q.S. al-Māidah/5: 48)*

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.10 Seorang bapak memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan

Pada *Q.S. al-Māidah/5:48* Allah Swt. menjelaskan bahwa setiap kaum diberikan aturan atau syariat. Syariat setiap kaum berbeda-beda sesuai dengan waktu dan keadaan hidupnya. Meskipun mereka berbeda-beda, yang terpenting adalah semuanya beribadah dalam rangka mencari *riḍa* Allah Swt., atau berlomba-lomba dalam kebaikan.

Perhatikan gambar di samping:

1. Bagaimana ayat pada *Q.S. al-Māidah*/5: 48 memahami kelompok-kelompok manusia?
2. Apa yang harus dilakukan oleh setiap kelompok tersebut sesuai dengan pesan ayat *Q.S. al-Māidah*/5: 48?
3. Apakah kamu temukan perilaku tersebut di tengah-tengah masyarakat? Bagaimana kamu menyikapinya?

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.11 Kelompok orang sedang berdiskusi

Allah Swt. mengutus para nabi dan menurunkan syariat kepadanya untuk memberi petunjuk kepada manusia agar berjalan pada rel yang benar dan lurus. Sayangnya, sebagian dari ajaran-ajaran mereka disembunyikan atau diselewengkan. Sebagai ganti ajaran para nabi, manusia membuat ajaran sendiri yang bersifat khurafat dan takhayul.

Ayat ini membicarakan bahwa *al-Qur'ān* memiliki kedudukan yang sangat tinggi; *al-Qur'ān* sebagai pembenar kitab-kitab sebelumnya; juga sebagai penjaga kitab-kitab tersebut. Dengan menekankan terhadap dasar-dasar ajaran para nabi terdahulu, *al-Qur'ān* juga sepenuhnya memelihara keaslian ajaran itu dan menyempurnakannya.

Akhir ayat ini juga mengatakan, perbedaan syariat tersebut seperti layaknya perbedaan manusia dalam penciptaannya, bersuku-suku, berbangsa-bangsa. Semua perbedaan itu adalah rahmat dan untuk ajang saling mengenal. Ayat ini juga mendorong pengembangan berbagai macam kemampuan yang dimiliki oleh manusia, bukan malah menjadi ajang perdebatan. Semua orang dengan potensi dan kadar kemampuan masing-masing, harus berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan. Allah Swt. senantiasa melihat dan memantau perbuatan manusia dan bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tersembunyi.

Mengapa kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan? Paling tidak ada beberapa alasan, antara lain sebagai berikut.

Pertama, bahwa melakukan kebaikan tidak bisa ditunda-tunda, melainkan harus segera dikerjakan. Sebab kesempatan hidup sangat terbatas, begitu juga kesempatan berbuat baik belum tentu setiap saat kita dapatkan. Kematian bisa

Untuk berkompetisi diperlukan *KOLABORSI*

datang secara tiba-tiba tanpa diketahui sebabnya. Oleh karena itu, begitu ada kesempatan untuk berbuat baik, jangan ditunda-tunda lagi, tetapi segera dikerjakan.

Kedua, bahwa untuk berbuat baik hendaknya saling memotivasi dan saling tolong-menolang, di sinilah perlunya kolaborasi atau kerja sama. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membuat kita terdorong untuk berbuat baik. Tidak sedikit seorang yang tadinya baik menjadi rusak karena lingkungan. Lingkungan yang saling mendukung kebaikan akan tercipta kebiasaan berbuat baik secara *istiqāmah* (konsisten).

Ketiga, bahwa kesigapan melakukan kebaikan harus didukung dengan kesungguhan. Allah Swt. bersabda:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ ...٢

Artinya: *"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."* (*Q.S. al-Māidah*/5: 2)

Langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah dengan memulai dari diri sendiri, dari yang terkecil, dan dari sekarang. Mengapa? Sebab inilah jalan terbaik dan praktis untuk memperbaiki sebuah bangsa. Kita harus memulai dari diri sendiri dan keluarga. Sebuah bangsa, apa pun hebatnya secara teknologi, tidak akan pernah bisa tegak dengan kokoh jika pribadi dan keluarga yang ada di dalamnya sangat rapuh.

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping?
2. Apa akibatnya kalau melakukan pekerjaan seorang diri meskipun dalam keadaan berkompetisi?
3. Apa akibatnya kalau pekerjaan dilakukan secara berkolaborasi?
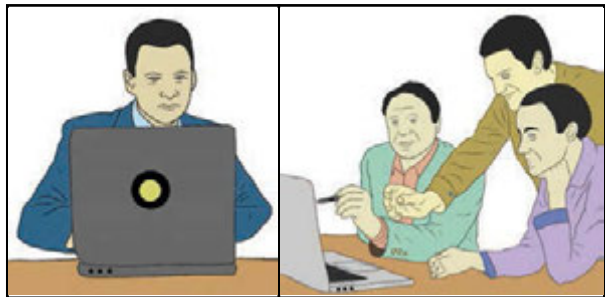
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.11 Kiri: Orang bekerja sendiri. Kanan: Berkolaborasi dalam bekerja

Tugas:
1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan kompetisi dalam kebaikan!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

C. Etos Kerja

Sudah menjadi kewajiban manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk berusaha memenuhinya. Seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidaklah semata hanya berorientasi pada kehidupan akhirat saja, melainkan harus memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja.

Bekerja adalah kodrat hidup, baik kehidupan spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang. Seseorang layak untuk mendapatkan predikat yang terpuji, seperti potensial, aktif, dinamis, produktif atau profesional, semata-mata karena prestasi kerjanya. Karena itu, agar manusia benar-benar "hidup", dalam kehidupan ini, ia memerlukan ruh (spirit). Untuk ini, *al-Qur'ān* diturunkan sebagai spirit hidup, sekaligus sebagai *nur* (cahaya) yang tak kunjung padam agar aktivitas hidup manusia tidak tersesat.

Dalam *al-Qur'ān* maupun hadis, banyak ditemukan literatur yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawi. Salah satu perintah Allah kepada umat-Nya untuk bekerja termaktub dalam *Q.S. at-Taubah/9:105* berikut ini.

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
فَسَيَرَى اللّٰهُ	*tafhīm*	lafal Jalalah didahului tanda baca fathah
وَالْمُؤْمِنُوْنَ	*alif lam qamariyyah*	alif lam bertemu huruf mim dan tidak bertasydid
وَالشَّهَادَةِ	*alif lam syamsiyyah*	alif lam bertemu huruf syin dan bertasydid
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا	*ikhfa syafāwi*	mim mati bertemu huruf ba
تَعْمَلُوْنَ	*mad arid lisukūn*	bacaan mad di akhir kalimat

Aktivitas Siswa:
Pada ayat tesebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَقُلِ	*dan katakanlah*	اِلٰى	*kepada (Allah)*
اعْمَلُوْا	*bekerjalah kamu*	عٰلِمِ الْغَيْبِ	*yang maha mengetahui yang gaib*
فَسَيَرَى اللّٰهُ	*maka Allah akan melihat*	وَالشَّهَادَةِ	*dan yang nyata*
عَمَلَكُمْ	*pekerjaanmu*	فَيُنَبِّئُكُمْ	*lalu diberitakan-Nya kepadamu*
وَرَسُوْلُهٗ	*dan begitu juga rasul-Nya*	بِمَا كُنْتُمْ	*apa yang telah kamu*
وَالْمُؤْمِنُوْنَ	*dan orang-orang mukmin*	تَعْمَلُوْنَ	*kerjakan*
وَسَتُرَدُّوْنَ	*dan kamu akan dikembalikan*		

Artinya: *"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. at-Taubah/9: 105)*

Q.S. at-Taubah/9: 105 menjelaskan, bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya. Allah Swt. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Pada akhirnya, seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt. dengan membawa amal perbuatannya masing-masing. Mereka yang berbuat baik akan diberi pahala atas perbuatannya itu. Mereka yang berbuat jahat akan diberi siksaan atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah atau *compensation*. Imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. Namun, penekanan kepada akhirat itu lebih penting daripada penekanan kepada dunia (dalam hal ini materi).

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.13 Orang sedang memberikan santunan

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah Swt. pasti membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini adalah penegasan Allah Swt. bahwa motivasi atau niat bekerja itu mestilah benar.

Umat Islam dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan "tobat" saja, tetapi harus dibarengi dengan usaha-usaha untuk melakukan perbuatan terpuji yang lainnya, seperti menunaikan zakat, membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, menyegerakan untuk mengerjakan *ṡalat*, saling menasihati teman dalam hal kebenaran dan kesabaran, dan masih banyak lagi usaha-usaha lain yang sangat terpuji. Semua itu dilakukan atas dasar taat dan patuh kepada perintah Allah Swt. dan yakin bahwa Allah Swt. pasti menyaksikan itu.

Ayat ini pun berisi peringatan bahwa perbuatan mereka itu pun nantinya akan diperlihatkan pula kepada rasul dan kaum muslimin lainnya kelak di hari kiamat. Dengan demikian, akan terlihatlah kebajikan dan kejahatan yang mereka lakukan sesuai amal perbuatannya. Bahkan, di dunia ini pun sudah sering kita saksikan, bagaimana gambaran orang-orang yang berbuat jahat seperti pencuri, penipu, pemerkosa, koruptor, dan lain sebagainya. Banyaknya berita tentang korupsi, bagaimana koruptor dipertontonkan di ruang publik. Ini menandakan bahwa di dunia pun perbuatan kita sudah bisa dipertontonkan. Apalagi kelak di akhirat yang pasti sangat nyata dan tidak bisa ditutup-tutupi.

Bekerjalah dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Bekerjalah sesuai dengan aturan Allah Swt. dan rasul-Nya. Kalau pekerjaan itu tidak baik dan tidak benar, jauhilah! Jangan sampai di kemudian hari baru menyesal. Sungguh tidak ada artinya.

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَأَنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِي)

Artinya: *"Dari Miqdam ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: "Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud as. makan hasil usahanya."* (HR. Bukhari)

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping?
2. Mengapa ada sebagian pemerintah daerah melarang warganya untuk memberi sumbangan kepada pengemis di jalan?
3. Bagaimana tanggapan kamu ketika ada orang yang menikmati kemewahan tanpa ada kerja keras?

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.14 Kiri: Orang sedang meminta-minta.
Kanan: Orang sedang berkhayal dan berpangku tangan.

Tugas:
1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan etos kerja!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku mulia (ketaatan) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

1. Selalu menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya, serta meninggalkan larangan-Nya, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit.
2. Merasa menyesal dan takut apabila melakukan perilaku yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya.
3. Menaati dan menjunjung tinggi aturan-aturan yang telah disepakati, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Menaati pemimpin selagi perintahnya sesuai dengan tuntunan dan syariat agama.
5. Menolak dengan cara yang baik apabila pemimpin mengajak kepada kemaksiatan.

Perilaku mulia (kompetisi dalam kebaikan) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

1. Meyakini bahwa hidup itu perjuangan dan di dalam perjuangan ada kompetisi.
2. Berkolaborasi dalam melakukan kompetisi agar pekerjaan menjadi ringan, mudah, dan hasilnya maksimal.
3. Dalam berkolaborasi, semuanya diniatkan ibadah, semata-mata mengharap *riḍa* Allah Swt.
4. Selalu melihat sesatu dari sisi positif, tidak memperbesar masalah perbedaan, tetapi mencari titik persamaan.
5. Ketika mendapatkan keberhasilan, tidak tinggi hati; ketika mendapatkan kekalahan, ia selalu sportif dan berserah diri kepada Allah Swt. (*tawakkal*).

Perilaku mulia (etos kerja) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

1. Meyakini bahwa dengan kerja keras, pasti ia akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan (*"man jada wa jada"* - Siapa yang giat, pasti dapat).
2. Melakukan sesuatu dengan prinsip: "Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang."
3. Pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.

Rangkuman

1. Pentingnya menaati pemimpin agar roda pemerintahan berjalan dengan baik, makin baik kepemimpinan, makin baik pula rakyatnya.
2. Kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 59* adalah perintah untuk menaati Allah Swt., rasul, dan pemimpin. Apabila terjadi perselisihan, diperintahkan untuk kembali kepada *al-Qur'ān* dan hadis.
3. Hidup ini dinamis, perlu berkompetisi dan berkolaborasi agar dapat meraih sesuatu yang diinginkan dengan baik.
4. Kandungan *Q.S. al-Māidah/5: 48* adalah bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
5. Barangsiapa yang giat pasti dapat. Untuk mendapatkan sesuatu, diperlukan kerja keras.
6. Kandungan *Q.S. at-Taubah/9: 105* adalah bahwa Allah Swt. memerintah-kan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar tercapai cita-citanya
   2. Suka mengikuti kompetisi yang dilakukan sekolah-sekolah lain
   3. Selalu taat kepada Allah, rasul, dan pemimpin
   4. Berlomba dalam mewujudkan kebersihan dan keindahan
   5. Disiplin dan selalu berseragam dengan lengkap setiap hari

   Dari pernyataan di atas, yang termasuk perilaku mulia terkait ketaatan adalah ....
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 2 dan 5
   e. 3 dan 5

2. Akhir-akhir ini semangat berkompetisi sangat menurun di kalangan pelajar. Ini dibuktikan ketika diumumkan tentang peringkat kelas, justru sang juara menjadi cemoohan teman-temannya yang lain. Mereka menanggapinya dengan sinis bahwa si juara ini pelit orangnya, tidak mau bagi-bagi pada saat ujian.

   Yang harus dilakukan oleh orang yang memahami isi *Q.S. al-Māidah/5:48* adalah ….
   a. belajar dengan sungguh-sungguh agar ia menjadi juara kelas
   b. bekerja keras agar apa yang diinginkan dapat tercapai
   c. berkompetisi secara sehat, tidak curang dan tidak menyontek
   d. berkolaborasi agar sama-sama mendapatkan nilai memuaskan
   e. menaati semua aturan yang ada di sekolah dan kelas

3. Ketika menemukan masalah, kemudian terjadi perselisihan karena masing-masing menganggap paling benar pendapatnya, yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut, kecuali ….
   a. menghormati perbedaan pendapat orang lain
   b. berusaha mencari titik temu dari perbedaan tersebut
   c. mengembalikan permasalahan kepada *al-Qur'ān* dan hadis
   d. melakukan terobosan baru dengan berijtihad
   e. tidak perlu diselesaikan karena keduanya ingin menang

4. Apabila ada pemimpin yang mengajak kepada kemaksiatan, sikap kita sebagaimana dijelaskan pada *Q.S. an-Nisā/4:59* adalah ….
   a. mengikuti meskipun salah
   b. memeranginya dengan cara yang keras
   c. melakukan demo untuk menentangnya
   d. menolaknya dengan cara yang halus
   e. membiarkan dan masa bodoh saja

5. Perhatikan penyataan berikut ini!
   1. Mempersaudarakan rakyatnya seperti saudara kandung
   2. Senantiasa bersikap adil dan bijaksana serta berpola hidup sederhana
   3. Bekerja keras dengan cara yang baik dan halal
   4. Menyelesaikan tugas sampai tuntas
   5. Kelompok-kelompok yang berbeda tidak perlu diperangi, tetapi didekati

   Ungkapan di atas yang termasuk kategori etos kerja adalah ....
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 4 dan 5
   e. 1 dan 5

B. *Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!*

1. Mengapa manusia perlu aturan?
2. Apa jadinya kalau dalam kehidupan ini tidak ada aturan?
3. Bagaimana pendapatmu jika ada pemimpin yang membuat kebijakan tetapi ia sendiri tidak menjalankan?
4. Mengapa manusia perlu berkompetisi dan berkolaborasi?
5. Mengapa kita dianjurkan untuk saling menasihati antarsesama?

C. *Tugas Individu*

1. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat-ayat berikut!

<table>
<tr><td colspan="6">يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ﴿٥٩﴾</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Kemampuan membaca
Q.S. an-Nisā/4: 59</td><td>Sangat Lancar</td><td>Lancar</td><td>Cukup Lancar</td><td>Kurang Lancar</td><td>Tidak Lancar</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="6">وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّۗ لِكُلٍّ
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًاۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ
اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَۙ ﴿٤٨﴾</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Kemampuan membaca
Q.S. al-Māidah/5: 48</td><td>Sangat Lancar</td><td>Lancar</td><td>Cukup Lancar</td><td>Kurang Lancar</td><td>Tidak Lancar</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="6">وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Kemampuan membaca Q.S. at-Taubah/9:105</td><td>Sangat Lancar</td><td>Lancar</td><td>Cukup Lancar</td><td>Kurang Lancar</td><td>Tidak Lancar</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

2. Salinlah kata atau kalimat yang ada pada *Q.S. an-Nisā/4: 59*, *Q.S. al-Māidah/5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*, kemudian sebutkan hukum bacaannya dan jelaskan alasannya!

Kalimah	Hukum Bacaan	Alasan

3. Tulislah jawaban *ya* atau *tidak* pada kolom yang sudah tersedia di bawah dengan jujur!

<table>
<tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Pernyataan</th><th colspan="2">Alternatif</th></tr>
<tr><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Saya yakin dengan selalu membaca al-Qur'ān, hati saya akan tenang dan tenteram.</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Saya berusaha untuk membaca al-Qur'ān setiap selesai ṡalat magrib.</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Saya berusaha membaca al-Qur'ān setiap malam di rumah.</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Saya selalu mendengarkan apabila ada orang lain membaca al-Qur'ān.</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Saya kooperatif (mau mengikuti/menaati) saat guru memberikan tugas untuk tadarus.</td><td></td><td></td></tr>
</table>

6.	Saya suka membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan *al-Qur'ān.*		
7.	Saya senang mengidentifikasi bacaan tajwid saat membaca *al-Qur'ān.*		
8.	Saya berusaha mengajak teman untuk membaca *al-Qur'ān* setiap hari.		
9.	Saya senang mencari dan menelusuri cerita-cerita yang terkandung dalam *al-Qur'ān.*		
10.	Saya berusaha mengikuti nasihat untuk mempelajari *al-Qur'ān.*		

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Cari ayat-ayat lain yang terkait dengan taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
3. Tulis ayat-ayat tersebut dalam kertas folio.
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Bab 7

Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt.

Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt.

Iman kepada Rasul

Tugas-Tugas Rasul

Menelaah Iman kepada Rasul

Terbiasa Meneladani Sifat dan Perilaku Rasul
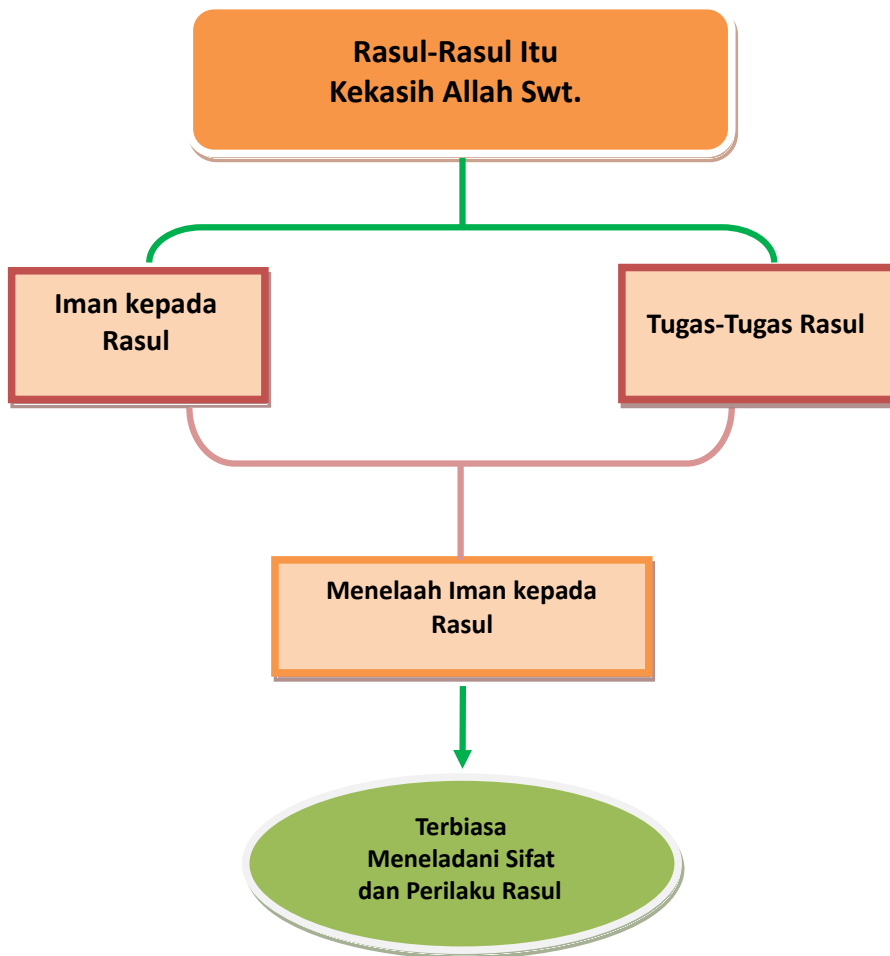
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.1 Makam Rasulullah saw.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.2 Jabal Nur

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.3 Masjidil Aqsa di Palestina

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Keimanan seseorang itu tidak sah sampai ia mengimani semua nabi dan rasul Allah Swt. dan membenarkan bahwa Allah Swt. telah mengutus mereka untuk membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran. Allah Swt. juga mewajibkan setiap orang Islam supaya beriman kepada semua rasul yang diutus oleh-Nya, tanpa membeda-bedakan antara rasul yang satu dan yang lainnya.

Di antara para rasul itu, ada yang diceritakan dalam *al-Qur'ān* dan ada pula yang tidak diceritakan. Adapun rasul-rasul yang diceritakan dalam *al-Qur'ān* berjumlah dua puluh lima orang. Pada setiap umat pasti ada rasul sebagai teladan hidup yang harus diikuti ajarannya dan diteladani jejaknya.

Firman Allah Swt.:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: *"Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (al-Qur'ān) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." (Q.S. al-Baqarah/2: 285)*

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan yang terdapat pada *Q.S. al-Baqarah/2: 285* tersebut di atas!
2. Apa kaitannya beriman kepada satu rasul dan beriman kepada semua rasul?

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.4 Seorang ustad sedang memberi nasihat kepada jamaahnya

Pada setiap umat, Allah pasti mengutus seorang rasul. Rasul diutus oleh Allah Swt. untuk membimbing umat manusia agar berjalan dalam rel yang benar. Yang sering terjadi adalah ketika masih ada rasul, mereka masih mengikuti ajarannya, tetapi ketika rasul tidak ada, umat mulai menjauhi ajarannya. Bahkan, ada yang mengaku dirinya sebagai nabi dan rasul.

Kamu diminta mengkritisi perilaku berikut ini dari beberapa sudut pandang! (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)

1. Beberapa tahun yang lalu di negeri kita ada seorang perempuan yang mengaku dirinya nabi. Ada pula seorang laki-laki yang mengaku telah menerima wahyu dari Allah Swt. Ia meyakini pernah bertemu Malaikat Jibril, kemudian diberi wahyu. Atas keyakinannya itu, ia memproklamirkan dirinya sebagai utusan Allah Swt. pada jamaahnya. Sebagian besar jamaahnya memercayai, akan tetapi ketika berita ini muncul ke permukaan di luar jamaahnya, banyak masyarakat yang menentangnya dan bahkan menuduh telah menodai agama.
2. Sekelompok pengajian menegaskan bahwa kelompok pengajiannya itu bersandar pada cara-cara Rasulullah saw. melakukan dakwah. Kelompok ini mendeklarasikan bahwa apa yang dilakukan di pengajiannya sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah saw., tetapi kegiatan di dalam pengajian tersebut mengolok-olok kelompok lain dengan menganggap Islamnya batal/tidak sah.

Aktivitas Siswa:

1. Berilah tanggapan tentang kasus orang yang mengaku-ngaku diriya sebagai nabi dan rasul, dan carilah dalil (ayat atau hadis) yang menyatakan bahwa pernyataan orang tersebut salah!
2. Berilah tanggapan tentang pengajian tersebut, bagaimana sikap kamu apabila aktivitas dakwahnya dianggap salah. Apa yang kamu lakukan?

A. Pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar-benar utusan Allah Swt. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

Nabi	Rasul
Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt. untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pada umatnya.	Manusia pilihan Allah Swt. yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firman-Nya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. bahwa Rasulullah saw. ketika ditanya tentang jumlah para nabi, beliau menjawab, “ Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 315. Sementara At-Turmuzy meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. juga, menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menjawab, “Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 312.”Jumlah nabi yang mendapat gelar ulul azmi ada lima, yaitu: Nabi Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw.

Mengimani rasul-rasul Allah Swt. merupakan kewajiban hakiki bagi seorang muslim karena merupakan bagian dari rukun iman yang tidak dapat ditinggalkan. Sebagai perwujudan iman tersebut, kita wajib menerima ajaran yang dibawa rasul-rasul Allah Swt. tersebut. Perintah beriman kepada rasul Allah terdapat dalam surah *an-Nisā/4:* 136.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur’ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S. an-Nisā/4: 136)*

Aktivitas Siswa:
Buatlah silsilah rasul dari Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw. dengan gambar yang jelas dan tepat.

B. Sifat Rasul-Rasul Allah Swt.

Rasul sebagai utusan Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang melekat pada dirinya. Sifat-sifat ini sebagai bentuk kebenaran seorang rasul. Sifat-sifat tersebut adalah sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.5 Orang sedang melaksanakan salat berjamaah

1. Sifat Wajib

Sifat wajib artinya sifat yang pasti ada pada rasul. Tidak bisa disebut seorang rasul jika tidak memiliki sifat-sifat ini. Sifat wajib ini ada 4, yaitu seperti berikut.

a. *Aṡ-Ṡiddīq*

Aṡ-Ṡiddīq, yaitu rasul selalu benar. Apa yang dikatakan Nabi Ibrahim as. kepada bapaknya adalah perkataan yang benar. Apa yang disembah oleh bapaknya adalah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan mudarat, jauhilah. Peristiwa ini diabadikan pada *Q.S. Maryam/19: 41*, berikut ini:

Artinya: *"Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab (al-Qur'ān), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan seorang nabi."* (*Q.S. Maryam/19: 41*)

b. *Al-Amānah*

Al-Amānah, yaitu rasul selalu dapat dipercaya. Di saat kaum Nabi Nuh as. mendustakan apa yang dibawa oleh Nabi Nuh as. lalu Allah Swt. menegaskan bahwa Nuh as., adalah orang yang terpercaya (amanah). Sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S. asy-Syu'āra/26 106-107* berikut ini:

Artinya: *"Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu."* (*Q.S. asy-Syu'āra/26: 106-107*)

c. *At-Tablīg*

At-Tablīg, yaitu rasul selalu meyampaikan wahyu. Tidak ada satu pun ayat yang disembunyikan Nabi Muhammad saw. dan tidak disampaikan kepada umatnya. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Ali bin Abi Talib ditanya tentang wahyu yang tidak terdapat dalam *al-Qur'ān*, Ali pun menegaskan bahwa

“Demi Zat yang membelah biji dan melepas napas, tiada yang disembunyikan kecuali pemahaman seseorang terhadap al-Qur’ān.” Penjelasan ini terkait dengan *Q.S. al-Māidah/5: 67* berikut ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *“Wahai rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”* (*Q.S. al-Māidah/5: 67*)

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.6 Ka’bah dengan jemaah yang sedang tawaf

Kecerdasan Rasulullah saw.

Al-kisah, sehabis kaum Quraisy membangun Ka’bah bersama Rasulullah saw., mereka berselisih dan bertengkar antara satu suku dan suku lainnya soal siapa yang berhak untuk meletakkan Hajar Aswad di tempatnya semula. Masing-masing merasa lebih berhak daripada yang lain dan tidak ada yang mau mengalah. Kemudian, mereka sepakat untuk mencari juru penengah. Mereka bersepakat siapa saja yang pertama kali muncul di jalan besar, dialah juru penengahnya. Tiba-tiba mereka melihat ada seorang yang muncul di jalan besar. Ternyata beliau adalah Rasulullah saw.

“Telah datang wahai orang terpercaya *al-Amīn*,” kata mereka. Kemudian, mereka menceritakan apa yang jadi persoalan mereka selama ini. Maka, Rasulullah saw. meletakkan Hajar Aswad di atas kain dan mengundang para pemimpin mereka untuk memagang ujung-ujung kain itu dan diangkat bersama-sama, kemudian Rasulullah mengambil dan meletakkan Hajar Aswad ke tempat semula. Sungguh jalan keluar dan penyelesaian yang sangat cerdas yang diperlihatkan Rasulullah saw. di hadapan kelompok yang bertengkar. *(Riwayat Imam Ahmad dan Abu Ishaq)*

(Diambil dari Cermin Bening Kisah-kisah Teladan Jilid-1, Fathurrahman al-Munawwar)

d. ***Al-Faṭānah***

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.7 Sekelompok orang sedang mengangkat kain dengan batu kecil di atasnya untuk diletakkan di atas Ka'bah

Al-Faṭānah, yaitu rasul memiliki kecerdasan yang tinggi. Ketika terjadi perselisihan antara kelompok kabilah di Mekah, setiap kelompok memaksakan kehendak untuk meletakkan *al-Hajār al-Aswād* (batu hitam) di atas Ka'bah, lalu Rasulullah saw. menengahi dengan cara semua kelompok yang bersengketa agar memegang ujung dari kain itu. Kemudian, Nabi meletakkan batu itu di tengahnya, dan mereka semua mengangkat hingga sampai di atas Ka'bah. Sungguh cerdas Rasulullah saw.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah bukti-bukti sejarah bahwa rasul-rasul itu *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*!
2. Kaitkan dengan perilaku kita sebagai orang yang beriman kepada rasul! (buat tabel tentang perilaku kita yang termasuk kategori *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*)

2. Sifat Mustahil

Sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin ada pada rasul. Sifat mustahil ini lawan dari sifat wajib, yaitu seperti berikut.

a. ***Al-Kiẓẓīb***

Al-Kiẓẓīb, yaitu mustahil rasul itu bohong atau dusta. Semua perkataan dan perbuatan rasul tidak pernah bohong atau dusta.

Artinya: *"Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru, dan tidaklah yang diucapkan itu (al-Qur'ān) menurut keinginannya tidak lain (al-Qur'ān) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* (*Q.S an-Najm/53: 2-4*)

b. ***Al-Khiānah***

Al-Khiānah, yaitu mustahil rasul itu khianat. Semua yang diamanatkan kepadanya pasti dilaksanakan.

Artinya: *"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), tidak ada Tuhan selain Dia, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik."* (*Q.S al-An'ām/6: 106*)

c. *Al-Kiṭmān*

Al-Kiṭmān, yaitu mustahil rasul menyembunyikan kebenaran. Setiap firman yang ia terima dari Allah Swt. pasti ia sampaikan kepada umatnya.

Artinya: *"Katakanlah (Muhammad), Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang di wahyukan kepadaku. Katakanlah, Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)." (Q.S. al-An'ām/6: 50)*

d. *Al-Balādah*

Al-Balādah yaitu mustahil rasul itu bodoh. Meskipun Rasulullah saw. tidak bisa membaca dan menulis (ummi) tetapi ia pandai.

Artinya: *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta janganlah pedulikan orang-orang yang bodoh."* (*Q.S al-A'rāf/7: 199*)

Aktivitas Siswa:

1. Cari bukti-bukti sejarah bahwa rasul Allah Swt. itu tidak ada yang *al-Kizẓīb*, *al-Khiānah*, *al-Kiṭmān,* dan *al-Balādah*!
2. Kaitkan dengan perilaku kita sebagai orang yang beriman kepada rasul (buat tabel tentang perilaku kita yang termasuk kategori *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*)!

3. *Sifat Jāiz*

Sifat *jāiz* bagi rasul adalah sifat kemanusiaan, yaitu *al-ardul basyariyah*, artinya rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti rasa lapar, haus, sakit, tidur, sedih, senang, berkeluarga dan lain sebagainya. Bahkan seorang rasul tetap meninggal sebagai mana makhluk lainnya.

Di samping rasul memiliki sifat wajib dan juga lawannya, yaitu sifat mustahil, rasul juga memiliki sifat *jāiz*, tentu saja sifat *jāiz*-nya rasul dengan sifat jaiznya Allah Swt. sangat berbeda.

Allah Swt. berfirman:

Artinya: *"...(orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan seperti apa yang kamu makan dan dia minum seperti apa yang kamu minum."* (*Q.S. al-Mu'minūn/23: 33*)

Selain tersebut di atas, rasul juga memiliki sifat-sifat yang tidak terdapat pada selain rasul, yaitu seperti berikut.

1. ***Ishmaturrasūl*** adalah orang yang *ma'shum,* terlindung dari dosa dan salah dalam kemampuan pemahaman agama, ketaatan, dan menyampaikan wahyu Allah Swt. sehingga selalu siaga dalam menghadapi tantangan dan tugas apa pun.
2. ***Iltizamurrasūl*** adalah orang-orang yang selalu komitmen dengan apa pun yang mereka ajarkan. Mereka bekerja dan berdakwah sesuai dengan arahan dan perintah Allah Swt. meskipun untuk menjalankan perintah Allah Swt. itu harus berhadapan dengan tantangan-tantangan yang berat baik dari dalam diri pribadinya maupun dari para musuhnya. Rasul tidak pernah sejengkal pun menghindar atau mundur dari perintah Allah Swt.

C. Tugas Rasul-Rasul Allah Swt.

Para rasul dipilih oleh Allah Swt. dengan mengemban tugas yang tidak ringan. Di antara tugas-tugas rasul itu adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan risalah dari Allah Swt.
2. Mengajak kepada tauhid, yaitu mengajak umatnya untuk meng-*esa*-kan Allah Swt. dan menjauhi perilaku musyrik (menyekutukan Allah).
3. Memberi kabar gembira kepada orang mukmin dan memberi peringatan kepada orang kafir.
4. Menunjukkan jalan yang lurus.
5. Membersihkan dan menyucikan jiwa manusia serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah.
6. Sebagai *hujjah* bagi manusia.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat yang menjelaskan tentang tugas-tugas rasul!
2. Jelaskan pesan-pesan ayat yang kamu temukan itu, apakah tugas-tugas tersebut bisa dilimpahkan kepada kita sebagai umat Islam yang harus meneruskan dan melestarikan ajarannya!

D. Hikmah Beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

Pentingnya orang Islam beriman kepada rasul bukan tanpa alasan. Di samping karena diperintahkan oleh Allah Swt., juga ada manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada rasul. Di antara manfaat dan hikmah beriman kepada rasul adalah sebagai berikut.

1. Makin sempurna imannya.
2. Terdorong untuk menjadikan contoh dalam hidupnya.
3. Terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik.
4. Memiliki teladan dalam hidupnya.

   Firman Allah Swt:

Artinya: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (Q.S. al-Ahzāb/33: 21)*

5. Mencintai para rasul dengan cara mengikuti dan mengamalkan ajarannya. Firman Allah Swt.:

Artinya : *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Q.S. Āli Imrān/3: 31)*

6. Mengetahui hakikat dirinya bahwa ia diciptakan Allah Swt. untuk mengabdi kepada-Nya. Firman Allah Swt.

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Q.S. aẓ-Ẓāriyāt/51: 56)*

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku mulia yang dicerminkan oleh orang yang beriman kepada rasul adalah seperti berikut.

1. Menjunjung tinggi risalah (ajaran Allah Swt. yang disampaikan rasul-Nya). Allah Swt. berfirman:

   Artinya: *"...Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukuman-Nya."* (*Q.S. al-Hasyr/59: 7*)

2. Melaksanakan seruannya untuk beribadah hanya kepada Allah Swt. Firman Allah Swt.:

   Artinya: *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun..." (Q.S. an-Nisā/4: 36)*

3. Giat dan rajin bekerja mencari rezeki yang halal, sesuai dengan keahliannya. Orang-orang yang beriman kepada rasul tidak akan menjadi orang-orang yang malas bekerja, duduk berpangku tangan, tidak mau berusaha sehingga hidupnya menjadi beban orang lain. Mereka menyadari bahwa memenuhi kebutuhan diri sendiri jauh lebih terhormat daripada karena belas kasihan dan pertolongan orang lain.
4. Selalu mengingat, memahami, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
5. Melakukan usaha-usaha agar kualitas hidupnya meningkat ke derajat yang lebih tinggi. Usaha-usaha itu, misalnya seperti berikut.
   a. Memelihara dan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.
   b. Memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
   c. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Misalnya, ilmu pengetahuan tentang pertanian, perikanan, peternakan, teknologi, kedokteran, perdagangan, industri, transportasi, dan ekonomi. Ilmu-ilmu pengetahuan tersebut hendaknya digunakan sebagai bekal dalam beribadah dan usaha menyejahterakan umat manusia. Allah Swt. berfirman:

Artinya: *"...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S al-Mujādilah/58: 11)*

6. Terus berdakwah agar ajaran yang dibawa rasul tidak sirna.

Rangkuman

1. Nabi adalah manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu hanya untuk dirinya sendiri. Jumlah nabi berdasarkan hadis riwayat Ahmad ada 124.000 nabi.
2. Jumlah rasul berdasarkan hadits riwayat Ahmad ada 315 rasul.
3. Sifat-sifat yang dimiliki rasul adalah sifat wajib (*aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*), sifat mustahil (*al-Kiżżīb*, *al-Khiānah*, *al-Kiṭmān,* dan *al-Balādah*)
4. Tugas para rasul adalah: mengajarkan tauhid, mengajarkan cara beribadah, menjelaskan hukum-hukum Allah Swt. dan batasannya bagi manusia, memberi teladan kepada umatnya, memperbaiki jiwa manusia.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Iman kepada rasul memiliki arti ....
   a. yakin bahwa Allah benar-benar mengutus rasul
   b. mengingkari rasul dan nabi yang tidak diketahui namanya
   c. membenarkan berita yang tidak jelas dari rasul
   d. mengamalkan semua syariat rasul
   e. meyakini tidak semua rasul itu maksum

2. Buah iman kepada rasul adalah ....
   a. menjadikan rasul sebagai teman dalam hidupnya
   b. bersahabat dengan rasul mendapatkan kenikmatan tersendiri
   c. mengetahui seluk beluk kisah kehidupan rasul
   d. menjadikan teladan dalam hidupnya
   e. mengagumi karena statusnya manusia sangat suci

3. Yang bukan tugas rasul di bawah ini adalah ....
   a. mengajarkan manusia agar bertauhid yang benar
   b. memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik
   c. meluruskan manusia agar beribadah dengan benar
   d. menipu manusia dengan mengatakan dirinya Tuhan
   e. memberitakan ancaman dan janji Allah Swt.

4. Iman kepada rasul harus diiringi dengan perbuatan ...
   a. menyanggah isi wahyunya
   b. memboikot isi ajarannya
   c. memprovokasi kejelekannya
   d. menolak ajakannya
   e. mengikuti perintahnya

...وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۘ ٧

5. Ayat di atas mengandung arti ....
   a. meninggalkan apa yang diperintahkan rasul
   b. menjalankan apa yang dilarang rasul
   c. meneladani perilaku para sahabat nabi
   d. yang datang dari rasul adalah benar, ikutilah
   e. jauhilah prasangka buruk kepada rasul

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan perbedaan antara nabi dan rasul!
2. Mengapa kita harus beriman kepada nabi dan rasul?
3. Berilah contoh perilaku yang mencerminkan bahwa seseorang itu beriman kepada rasul Allah Swt.! (minimal 2 contoh perilaku)
4. Mengapa Allah Swt. memberi mukjizat kepada para rasul? Sebutkan jenis-jenis mukjizat yang kamu ketahui!
5. Buatlah contoh perbuatan seorang rasul yang menunjukkan bahwa ia seorang yang *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*!

C. Kerjakan kolom berikut ini sesuai perintah!

Tulislah jawaban *Ya* atau *Tidak* pada kolom yang sudah tersedia di bawah ini dengan jujur!

No.	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang jika membaca biografi rasul-rasul Allah Swt.		
2.	Saya tertarik dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh rasul Allah Swt.		
3.	Saya berusaha untuk mengikuti teladan Rasulullah saw.		
4.	Saya tidak tertarik dengan cerita Nabi Ibrahim as.		
5.	Saya malas mendengar cerita Nabi Yusuf yang digoda oleh Zulaiha.		
6.	Fir'aun seharusnya diasingkan dari masyarakat.		
7.	Saya senang mengidentifikasi sifat-sifat rasul Allah Swt.		
8.	Saya berusaha menghindari pembicaraan tentang rasul Allah Swt.		
9.	Saya senang mencari dan menelusuri cerita-cerita nabi yang terkandung dalam *al-Qur'ān.*		
10.	Saya akan berusaha untuk mengikuti nasihat orang-orang bijak.		

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu! (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Buat cerita tentang rasul dalam bentuk naskah drama (cari salah satu rasul saja)!
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Bab 8 Hormati dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu

Hormati dan Sayangi Orangtua dan Gurumu

- Pentingnya Menghormati Orang Tua
- Pentingnya Menghormati Guru
- Cara Berbakti kepada Orang Tua dan Guru

Menelaah pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua dan guru

Terbiasa Menghormati Orang Tua dan Guru
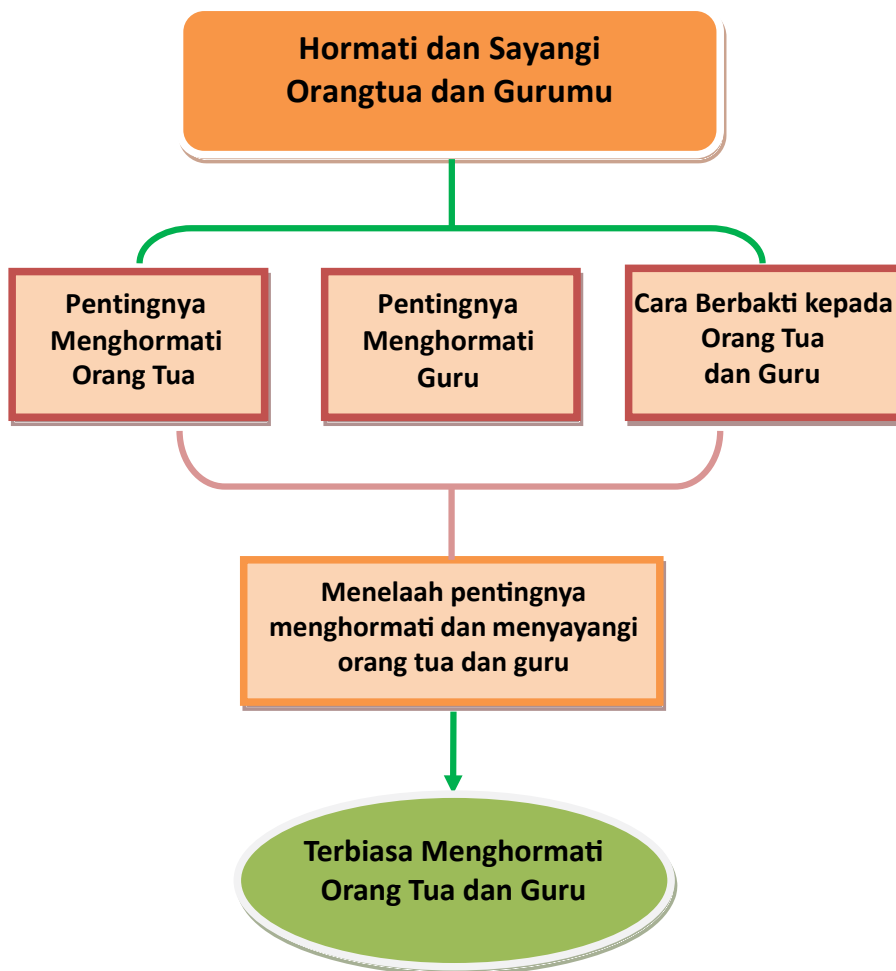
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.1 Foto keluarga

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.2 Seorang ibu menggendong anaknya

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.3 Seorang anak mencium tangan ayahnya

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Kita semua pasti memiliki orang tua, baik yang masih dapat kita kecup tangannya ataupun yang sudah tiada. Telah jelas bahwa kedua orang tua sangat berjasa kepada kita. Betapa banyak pengorbanan yang mereka lakukan untuk kita. Sejak kita masih kecil hingga sekarang ini. Mereka mengorbankan jiwa, raga, harta, waktu, dan lainnya demi kita. Sudah sepatutnya kita menempatkan mereka pada kedudukan yang semestinya, yakni menghormati dan menyayanginya.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.4 Seorang anak sedang sungkem kepada ibunya

Islam telah mengatur segala hal dalam kehidupan pemeluknya, termasuk menjunjung hak-hak kedua orang tua kita dan mengajarkan untuk berbuat baik pada keduanya. Kedua orang tua kita telah mendidik dan membesarkan kita dengan susah payah.Tak sedikit keringat yang mengucur. Tak terhitung waktu yang telah terkuras baik di waktu siang maupun di keheningan malam. Tak sedikit perih yang harus ditahannya demi kebahagiaan anak-anaknya. Terkadang mereka harus menahan lapar asalkan anak-anaknya kenyang. Mereka selalu mendahulukan kepentingan anak-anaknya di atas kebutuhannya sendiri.

Betapa mulianya perilaku orang tua terhadap anak-anaknya. Sungguh tidak berlebihan kalau Rasulullah saw. menegaskan bahwa, *"Riḍa Allah terletak pada riḍa orang tua, murka Allah terletak pada murka orang tua."* Namun demikian, sering kali kita saksikan melalui media, betapa sadisnya seorang anak tega menyiksa kedua orang tuanya, kejamnya seorang anak membunuh orang tuanya, dan masih banyak lagi cerita memilukan antara anak dan orang tua yang berujung orang tua menjadi korban. Kebaikan orang tua seakan sirna ditelan egoisme seorang anak, hanya sekadar keinginannya tidak dipenuhi.

Lalu, apa yang semestinya kita lakukan sebagai anak? Semoga kita bisa menjadi anak yang dapat menghormati orang tua dan berbakti kepada keduanya sehingga orang tua bangga atas kebaikan anak-anaknya.

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.5 Membantu menyebrang jalan

Banyak ungkapan yang menegaskan bahwa orang tua mana yang tega menyakiti anaknya, atau anaknya disakiti oleh orang lain. Itulah keterikatan bathin antara orang tua dan anak. Orang tua terasa sangat memiliki sekali terhadap anak-anaknya. Beda dengan anak yang kadang lupa dengan orang tuanya.

Perhatikan peristiwa berikut ini!

1. Setiap hari ketika mau beragkat sekolah, ibu selalu menyiapkan sarapan pagi. Tak kenal lelah ibu memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya. Tetapi, tidak jarang anak-anak yang seringkali membantah perintah orang tuanya, padahal perintahnya itu benar. Tidak ada ibu yang sakit hati melihat ulah anaknya yang sering kali melawan, bahkan ibu tidak pernah dendam. Inilah muliaya hati seorang ibu. Bagaimana kamu melihat peranan ibu dalam keluarga, baik dari sisi sosial, agama, budaya, dan sebagainya?
2. Meskipun agak sedikit berbeda peranannya dengan seorang ibu, ayah punya tanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia pergi pagi pulang sore, hanya sekadar memenuhi kewajiban seorang kepala rumah tangga. Dia kadang tidak tahu secara persis perkembangan anaknya di rumah. Maklum, sering kali waktunya habis hanya karena pekerjaannya harus segera diselesaikan. Tiba-tiba bapak mendengar cerita menyakitkan, anaknya di sekolah melakukan pelanggaran dan akan dikeluarkan. Bagaimana tanggapan kamu ketika kamu nanti menjadi seorang bapak?

Aktivitas Siswa:

1. Cermati dua peristiwa di atas, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!
2. Sesuai dengan kondisi sekarang, bagaimana cara menghormati orang tua dan guru yang dapat kamu lakukan?

Memperkaya Khazanah

A. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Kisah Uwais Al-Qarni

Pada zaman Nabi Muhammad saw, ada seorang pemuda bernama Uwais Al-Qarni. Ia tinggal di negeri Yaman. Ia seorang fakir dan yatim. Ia hidup bersama ibunya yang lumpuh dan buta. Uwais Al-Qarni bekerja sebagai penggembala domba. Hasil usahanya hanya cukup untuk makan ibunya. Bila ada kelebihan, terkadang ia pergunakan untuk membantu tetangganya yang hidup miskin. Uwais Al-Qarni dikenal anak yang taat beribadah dan patuh pada ibunya. Ia sering kali puasa.

Alangkah sedihnya hati Uwais Al-Qarni setiap melihat tetangganya sering bertemu dengan Nabi Muhammad, sedang ia sendiri belum pernah berjumpa dengannya. Ketika mendengar Nabi Muhammad giginya patah karena dilempari batu oleh musuhnya, Uwais Al-Qarni segera menggetok giginya dengan batu hingga patah. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan rasa cintanya kepada Nabi Muhammmad saw. sekalipun ia belum pernah bertemu dengan Nabi. Kerinduan Uwais Al-Qarni untuk menemui Nabi saw. makin dalam. Hatinya selalu bertanya-tanya, kapankah ia dapat bertemu Nabi Muhammad saw. dan memandang wajah beliau dari dekat? Ia rindu mendengar suara Nabi saw., kerinduan karena iman.

Pada suatu hari ia datang mendekati ibunya, mengeluarkan isi hatinya dan mohon izin kepada ibunya agar ia diperkenankan pergi menemui Rasulullah di Madinah. Ibu Uwais Al-Qarni terharu ketika mendengar permohonan anaknya. Ia memaklumi perasaan Uwais Al-Qarni seraya berkata, “Pergilah wahai Uwais, anakku! Temuilah Nabi di rumahnya. Dan bila telah berjumpa dengan Nabi, segeralah engkau kembali pulang.”

Betapa gembira mendengar jawaban ibunya itu. Segera ia berkemas untuk berangkat dan berpesan kepada tetangganya agar dapat menemani ibunya selama ia pergi. Sesudah berpamitan sembari mencium ibunya, berangkatlah Uwais Al-Qarni menuju Madinah.

Setelah ia menemukan rumah Nabi, diketuknya pintu rumah itu sambil mengucapkan salam, keluarlah seseorang seraya membalas salamnya. Segera saja Uwais Al-Qarni menanyakan Nabi saw. yang ingin dijumpainya. Namun ternyata Nabi tidak berada di rumahnya, beliau sedang berada di medan pertempuran. Uwais Al-Qarni hanya dapat bertemu dengan Siti Aisyah ra., istri Nabi saw. Betapa kecewanya hati Uwais. Dari jauh ia datang untuk berjumpa langsung dengan Nabi saw., tetapi Nabi saw. tidak dapat dijumpainya.

Dalam hati Uwais bergolak perasaan ingin menunggu bertemu dengan Nabi, sementara ia ingat pesan ibunya agar ia cepat pulang ke Yaman. Akhirnya, karena ketaatannya kepada ibunya, pesan ibunya mengalahkan suara hati dan kemauannya untuk menunggu dan berjumpa dengan Nabi saw.

Nabi pun pulang dari medan pertempuran. Sesampainya di rumah, Nabi saw. menanyakan kepada Siti Aisyah ra. tentang orang yang mencarinya. Siti Aisyah ra., menjelaskan bahwa memang benar ada yang mencarinya, tetapi karena lama menunggu, ia segera pulang kembali ke Yaman karena ibunya sudah tua dan sakit-sakitan sehingga ia tidak dapat meninggalkan ibunya terlalu lama. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa orang itu adalah penghuni langit. Nabi menceritakan kepada para sahabatnya, "Kalau kalian ingin berjumpa dengan dia, perhatikanlah ia mempunyai tanda putih di tengah talapak tangannya." Nabi menyarankan, "Apabila kalian bertemu dengan dia, mintalah doa dan istighfarnya, dia adalah penghuni langit, bukan orang bumi."

Waktu terus berganti. Suatu ketika, Khalifah Umar teringat akan sabda Nabi saw. tentang Uwais Al-Qarni, penghuni langit. Sejak saat itu setiap ada khalifah yang datang dari Yaman, Khalifah Umar ra. dan Ali ra. selalu menanyakan tentang Uwais Al Qarni.

Suatu hari rombongan kafilah itu pun tiba di Kota Madinah. Melihat ada rombongan kafilah yang baru datang dari Yaman, segera Khalifah Umar ra. dan Ali ra. mendatangi mereka dan menanyakan apakah Uwais Al-Qarni turut bersama mereka. Rombongan kafilah itu mengatakan bahwa Uwais Al-Qarni ada bersama mereka, dia sedang menjaga unta-unta mereka di perbatasan kota. Mendengar jawaban itu, Khalifah Umar ra. dan Ali ra. segera pergi menjumpai Uwais Al-Qarni.

Sesampainya di kemah tempat Uwais berada, Khalifah Umar ra. dan Ali ra. memberi salam. Tapi rupanya Uwais sedang *ṡalat*. Setelah mengakhiri *ṡalat*-nya dengan salam, Uwais menjawab salam Khalifah Umar ra. dan Ali ra. sambil mendekati kedua sahabat Nabi saw. ini dan mengulurkan tangannya untuk bersalaman. Sewaktu berjabatan, Khalifah Umar ra. dengan segera membalikkan tangan Uwais, untuk membuktikan kebenaran tanda putih yang berada di telapak tangan Uwais, seperti yang pernah dikatakan oleh Nabi saw. Memang benar! Tampaklah tanda putih di telapak tangan Uwais Al-Qarni.

Wajah Uwais Al-Qarni tampak bercahaya. Benarlah seperti sabda Nabi saw. bahwa dia itu adalah penghuni langit. Khalifah Umar ra. dan Ali ra. menanyakan namanya, dan dijawab, "Abdullah." Mendengar jawaban Uwais, mereka tertawa dan mengatakan, "Kami juga Abdullah, yakni hamba Allah. Tapi siapakah namamu yang sebenarnya?" Uwais kemudian berkata, "Nama saya Uwais Al-Qarni".

Akhirnya, Khalifah Umar dan Ali ra. memohon agar Uwais membacakan doa dan istighfar untuk mereka. Uwais enggan dan dia berkata kepada Khalifah, "Sayalah yang harus meminta doa pada kalian." Mendengar perkataan Uwais, Khalifah berkata, "Kami datang ke sini untuk mohon doa dan istighfar dari Anda." Uwais Al-Qarni akhirnya berdoa dan membacakan istighfar. Setelah itu, Khalifah Umar ra. menyumbangkan uang negara dari Baitul Mal kepada Uwais untuk jaminan hidupnya. Namun Uwais menampik dengan berkata, "Hamba mohon supaya hari ini saja hamba diketahui orang. Untuk hari-hari selanjutnya, biarlah hamba yang fakir ini tidak diketahui orang lagi."

Beberapa tahun kemudian, Uwais Al-Qarni meninggal. Anehnya, pada saat akan dimandikan, tiba-tiba sudah banyak orang yang berebut untuk memandikan. Saat mau dikafani, di sana pun sudah ada orang-orang yang menunggu untuk mengafaninya. Saat mau dikubur, sudah banyak orang yang siap menggali kuburannya. Ketika usungan dibawa menuju ke pekuburan, luar biasa banyaknya orang yang berebutan untuk mengusungnya.

Penduduk Kota Yaman tercengang. Mereka saling bertanya-tanya, "Siapakah sebenarnya engkau, wahai Uwais Al-Qarni? Bukankah Uwais yang kita kenal hanyalah seorang fakir, yang tak memiliki apa-apa, yang kerjanya sehari-hari hanyalah sebagai

penggembala domba dan unta? Tapi, ketika hari wafatmu, engkau menggemparkan penduduk Yaman dengan hadirnya manusia-manusia asing yang tidak pernah kami kenal. Mereka datang dalam jumlah sedemikian banyaknya. Agaknya mereka adalah para malaikat yang diturunkan ke bumi, hanya untuk mengurus jenazah dan pemakamanmu."

Berita meninggalnya Uwais Al-Qarni dan keanehan-keanehan yang terjadi ketika wafatnya telah tersebar ke mana-mana. Baru saat itulah penduduk Yaman mengetahuinya, siapa sebenarnya Uwais Al-Qarni. Selama ini tidak ada orang yang mengetahui siapa sebenarnya Uwais Al-Qarni disebabkan permintaan Uwais Al-Qarni sendiri kepada Khalifah Umar ra. dan Ali ra. agar merahasiakan tentang dia. Barulah di hari wafatnya mereka mendengar sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi saw., bahwa Uwais Al-Qarni adalah penghuni langit.

(HR. Muslim dari Ishak bin Ibrahim, dari Muaz bin Hisyam, dari ayahnya, dari qatadah, dari zurarah, dari Usair bin Jabir)

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam *al-Qur'ān* yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, *al-Qur'ān* juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya.

Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu-bapak. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua. Dalil-dalil tentang perintah Allah Swt. tersebut antara lain:

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan*

rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (*Q.S. al-Isrā'/17: 23-24*)

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *Q.S. al-Isrā'/17: 23-24* di atas!
2. Jelaskan hubungan antara pesan ayat tersebut dan kondisi objektif di keluarga kita!

Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Orang yang berbakti kepada orang tua doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Apalagi seorang anak mau melakukan atau menginginkan sesuatu. Seperti, mencari ilmu, mendapatkan pekerjaan, dan lain sebagainya, yang paling penting adalah meminta restu kedua orang tuanya. Dalam sebuah hadis disebutkan:

رِضَا اللهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِي)

Artinya: *"Riḍa Allah terletak pada riḍa orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua."* (HR. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِي)

Artinya: *"Aku bertanya kepada Nabi saw., "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah Swt.?" Beliau menjawab, "Ṡalat pada waktunya." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada orang tua." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Kemudian jihad di jalan Allah."* (HR. Bukhari)

Perlu ditegaskan kembali, bahwa *birrul wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua), tidak hanya sekadar berbuat ihsan (baik) saja. Akan tetapi, *birrul wālidain* memiliki 'bakti'. Bakti itu pun bukanlah balasan yang setara jika dibandingkan dengan kebaikan yang telah diberikan orang tua. Namun setidaknya, berbakti sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.

> Imam An-Nawaawi menjelaskan, "Arti *birrul wālidain,* yaitu berbuat baik terhadap kedua orang tua, bersikap baik kepada keduanya, melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira, serta berbuat baik kepada teman-teman mereka."

Imam Adz-Dzahabi menjelaskan, bahwa *birrul wālidain* atau bakti kepada orang tua, hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban:

Pertama : Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.
Kedua : Menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua.
Ketiga : Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.

Tentu saja, kewajiban kita untuk berbakti kepada kedua orang tua dan guru bukan tanpa alasan. Penjelasan di atas merupakan alasan betapa pentingnya kita berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

Adapun hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada kedua orang tua dan guru, antara lain seperti berikut.

1. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.
2. Apabila orang tua kita *riḍa* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *riḍa*.
3. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
4. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
5. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah Swt.

> *Dikisahkan, ada seorang laki-laki yang menghadap Nabi Muhammad saw. dan berkeinginan untuk berbai'at kepada Nabi serta ikut berjihad dengan tujuan mencari pahala dari Allah Swt. Kedua orang tua laki-laki tersebut masih hidup. Kemudian, Nabi menyuruh laki-laki tersebut untuk kembali kepada kedua orang tuanya dan menyuruh berbuat baik, menemani dan mengurus orang tuanya." (Muttafaq 'alaih)*

Aktivitas Siswa:
1. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada kisah di atas!
2. Jelaskan hubungan antara pesan kisah tersebut dan kondisi objektif di keluarga kita?

B. Hormat dan Patuh kepada Guru

Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Walau bagaimana tingginya pangkat atau kedudukan seseorang, dia adalah bekas seorang pelajar yang tetap berhutang budi kepada gurunya yang pernah mendidik pada masa dahulu.

Guru adalah orang yang mengetahui ilmu (*'ālim/ulamā*), dialah orang yang takut kepada Allah Swt.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun." (Q.S. Fāṭir/35: 28)

Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al-Gazali mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi. Beliau juga menegaskan bahwa: *"Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan mencahayai dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang berkerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan satun dalam tugasnya ini."*

Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut: *"Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul."*

Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang.

Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut.

1. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.
2. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru, misalnya seorang pasien yang tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan seorang dokter pakar yang mahir.
3. Mereka juga senantiasa berkhidmat untuk guru-guru mereka dengan mengharapkan balasan pahala serta kemuliaan di sisi Allah Swt.
4. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan *ta'ẓīm* (memuliakan) serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disampaikan guru mereka.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya menghormati guru. Dengan menghormati guru, kita akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
2. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikannya.
3. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.
4. Akan selalu didoakan oleh guru.
5. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah Swt.
6. Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan kelebihan itu merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerah-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

Aktivitas Siswa:

1. Ingat-ingatlah guru-gurumu yang pernah mengajar saat di TK, SD, dan SMP!
2. Kebaikan apa yang pernah mereka berikan kepadamu dan kebaikan apa yang pernah kamu berikan kepadanya?

Menerapkan Perilaku Mulia

Cara Berbakti kepada Orang Tua

Ada banyak cara untuk berbakti kepada orang tua, di antaranya adalah seperti berikut.

1. Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.
2. Merawat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran apalagi jika keduanya sudah tua dan pikun.
3. Merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya.
4. Rela berkorban untuk orang tuanya.

   Rasulullah saw bersabda:

   "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi dan bertanya "Sesungguhnya aku mempunyai harta sedang orang tuaku membutuhkannya." Nabi menjawab: "Engkau dan hartamu adalah milik orang tuamu karena sesungguhnya anak-anakmu adalah sebaik-baiknya usahamu. Karena itu, makanlah dari usaha anak-anakmu itu." (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)
5. Meminta kerelaan orang tua ketika akan berbuat sesuatu.
6. Berbuat baik kepada orang tua, walaupun ia berbuat aniaya. Maksudnya anak tidak boleh menyinggung perasaan orang tuanya walaupun ia telah menyakiti anaknya. Jangan sekali-kali seorang anak berbuat tidak baik atau membalas ketidakbaikan keduanya. Allah Swt. tidak me-*riḍai*-nya hingga orang tua itu me-*riḍai*-nya.

Berbakti kepada orang tua tidak hanya kita lakukan ketika orang tua masih hidup. Berbakti kepada orang tua juga dapat kita lakukan meski orang tua telah meninggal. Dalam hadis dijelaskan bahwa: *"Kami pernah berada pada suatu majelis bersama Nabi, seorang bertanya kepada Rasulullah: wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan yang dapat aku perbuat setelah kedua orang tuaku meninggal dunia?"* Rasulullah bersabda: "*Ya, ada empat hal: mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya, menempati/melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman kedua orang tua, dan bersilaturrahmi yang engkau tiada mendapatkan kasih sayang kecuali karena kedua orang tua."*

Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah seperti berikut.

1. Merawat jenazah dengan cara memandikan, mengafankan, menyalatkan, dan menguburkannya.
2. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya (utang atau perjanjian dengan orang lain yang masih hidup).

3. Menyambung tali silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya atau memuliakan teman-teman kedua orang tua.
4. Melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua ibu bapak.
5. Mendoakan ayah ibu yang telah tiada dan memintakan ampun kepada Allah Swt. dari segala dosa orang tua kita.

Cara Berbakti kepada Guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap guru, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menghormati dan memuliakannya, mengikuti nasihatnya.
2. Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.
3. Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.
4. Memuliakan keluarga dan sahabat karib guru.
5. Murid harus mengikuti sifat guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang.
6. Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
7. Menghormati dan selalau mengenangnya, meskipun sudah wafat.
8. Bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru. Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut mendoakan keselamatan guru.
9. Menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari.
10. Sopan ketika berhadapan dengan guru, misalnya; duduk dengan tawadu', tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, menyimak perkataan guru sehingga tidak membuat guru mengulangi perkataan.
11. Tidak dibenarkan berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas, terutama saat guru berbicara kepadanya.
12. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah-lembut.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat atau hadis yang menjelaskan tentang tata cara atau etika berbakti kepada guru!
2. Jelaskan isi pesan ayat atau hadis yang kamu temukan itu!

Rangkuman

1. Orang yang harus didahulukan untuk dihormati atau berbakti adalah ibumu, baru kemudian bapamu sesuai anjuran Rasulullah saw.
2. Cara untuk berbakti kepada orang tua, antara lain melaksanakan nasihatnya, memelihara dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya, rela berkorban untuk orang tuanya, dan meminta kerelaannya.
3. Cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah merawat jenazah, melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya, menyambung silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya, melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua ibu bapak, dan mendoakannya.
4. Cara berbakti kepada guru antara lain menghormati dan memuliakannya, mengikuti nasihatnya, tidak menceritakan keburukannya, mengamalkan ilmu yang diberikannya.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, kecuali ....
   a. *QS. al-An'ām/6: 151*
   b. *Q.S. Luqmān/31: 14*
   c. *Q.S. al-Isrā'/17: 23*
   d. *Q.S. al-Isrā'/17: 24*
   e. *Q.S. al-Isrā'/17: 17*

2. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah ....
   a. nenek
   b. kakek
   c. ibu
   d. bapak
   e. paman

3. “*Riḍa* Allah Swt. ada pada *riḍa* orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua” maksud hadis tersebut adalah ....
   a. kalau ingin mendapatkan *riḍa* orang tua, harus taat kepada Allah
   b. kalau ingin mendapat murka Allah, sayangi orang tua
   c. kalau ingin mendapat *riḍa* Allah, hormati orang tua
   d. kalau ingin dicintai Allah, jauhilah orang tua
   e. kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu

4. Sering seorang siswa membeda-bedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Di bawah ini adalah fungsi orang tua dan guru yang sama, kecuali...
   a. mendidik dan mengajari
   b. membina dan merawat
   c. merawat sehingga ia mandiri
   d. memberi makan untuk pertumbuhan
   e. menjadi tempat mengadu

5. Yang termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua dan guru adalah ....
   a. selalu meminta pendapatnya
   b. menceritakan keburukannya
   c. mendengarkan nasihatnya
   d. meminta agar keduanya memberi hadiah
   e. meminta agar keduanya selalu membimbingnya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa kita diwajibkan untuk menghormati orang tua dan guru?
2. Tulislah hadis yang menjelaskan bahwa ibu adalah manusia yang paling pertama untuk dihormati sebelum seorang bapak/ayah! Berikan alasannya mengapa ibu menduduki posisi istimewa!
3. Jelaskan pengaruh durhaka kepada orang tua dalam kehidupan anak!
4. Jelaskan kedudukan profesi guru dalam Islam!
5. Bagaimana cara menghormati orang tua dan guru? Jelaskan!

C. Kerjakan kolom berikut ini sesuai perintah!

Tulislah jawaban *Ya* atau *Tidak* pada kolom yang sudah tersedia di bawah ini dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Bangun pagi tanpa dibangunkan orang tua.		
2.	Saya selalu berpamitan, bersalaman dengan orang tua ketika hendak berangkat dan pulang sekolah		
3.	Saya sering emosi dengan Ibu saya kalau beliau bertutur kata yang terasa menyakiti saya.		
4.	Saya punya pekerjaan khusus di rumah untuk membantu meringankan pekerjaan orang tua.		
5.	Saya sering pulang ke rumah terlambat tanpa memberi tahu orang tua terlebih dahulu.		
6.	Saya suka menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan kepada guru.		
7.	Setiap disuruh oleh guru selalu dilaksanakan.		
8.	Saya sering melakukan kesalahan yang membuat orang tua marah.		
9.	Saya sering melakukan kesalahan yang membuat guru marah.		
10.	Saya meyakini bahwa orang tua dan guru sangat berjasa bagi kehidupan saya.		

D. Tugas Individu

1. Sebutkan nama-nama keluargamu dalam bentuk silsilah keluarga (berbentuk bagan)!
2. Sebutkan nama-nama gurumu dari tingkat TK, SD, dan SMP (dikelompokkan) dalam bentuk bagan!
3. Buatlah kesan-kesan terhadap gurumu baik di tingkat TK, SD, dan SMP!

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Bab 9

Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Pengertian *Mu'āmalah*

Macam-Macam *Mu'āmalah*

Syirkah dan Perbankan

Menelaah Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Ber-*mu'āmalah* Sesuai Aturan Islam
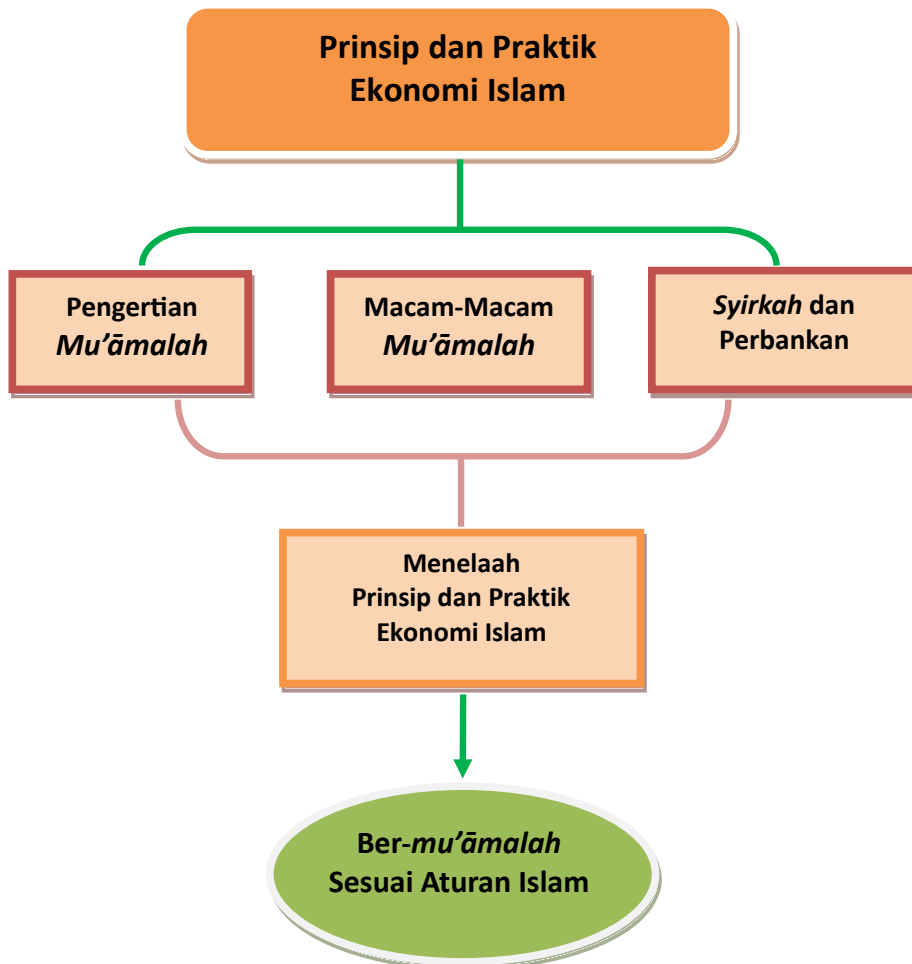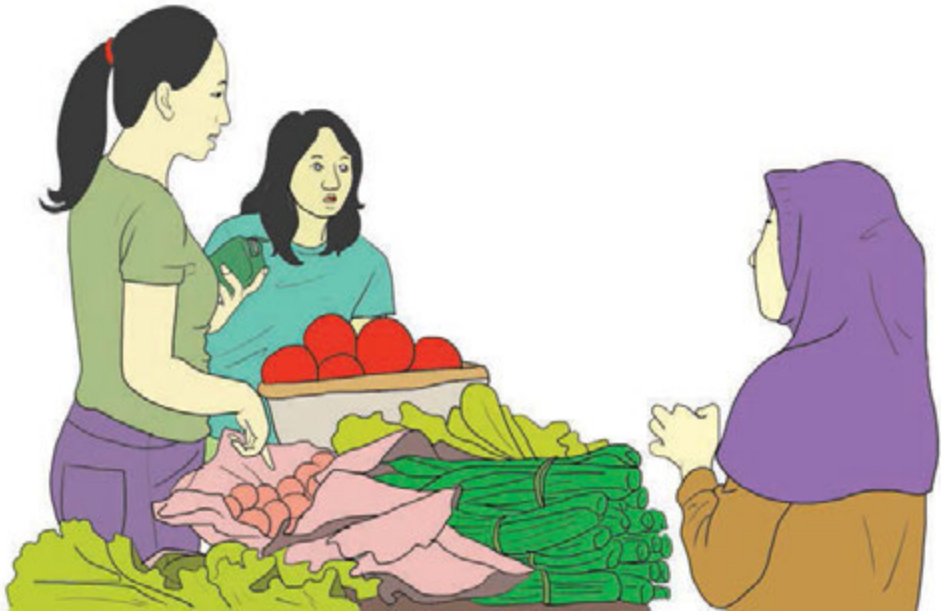
Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.1 Para pedagang sedang berjualan di pasar

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.2 Orang sedang menimbang barang dagangan
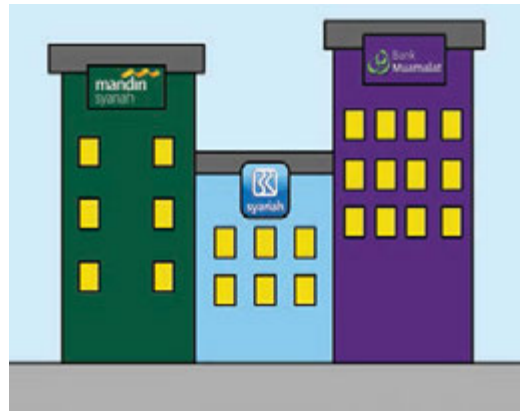
Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.3 Beberapa bank syariah

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Allah Swt. menjadikan kita sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilakukan tanpa bantuan orang lain. Ini artinya kita harus melakukan interaksi atau hubungan dengan sesama. Kita perlu hidup tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, maupun utang-piutang. Termasuk juga dalam kegiatan yang lainnya seperti bercocok tanam atau kegiatan berusaha yang lain. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat menjadi teratur, hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi lebih baik.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.4 Petani sedang menanam padi

Namun demikian, sifat buruk sering kali menghinggapi diri kita. Contohnya tamak. Sifat tamak ini mendorong kita selalu mementingkan diri sendiri dan lupa terhadap kepentingan orang lain, bahkan masyarakat pada umumnya. Inilah yang menjadi kegelisahan kita sehingga kehidupan tidak lagi nyaman dan tenteram. Tamak, bisa mendorong kita untuk mengambil alih hak orang lain. Oleh karena itu, agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya tentang bagaimana kita melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya.

Hukum yang mengatur hubungan antarsesama manusia ini disebut *mu'āmalah*. Tujuan diadakannya aturan ini adalah agar tatanan kehidupan masyarakat berjalan dengan baik dan saling menguntungkan. Allah Swt. berfirman:

... وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ... ٢

Artinya: *"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat...." (Q.S. al-Maidāh/5: 2)*

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.5 Pedagang menjual barang dagangan

Dalam melakukan interaksi antarsesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku jual-beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa. Akan tetapi, karena mungkin ketidaktahuan kita, sering kali kita melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku. Akibatnya, banyak orang yang dirugikan.

Perhatikan perilaku berikut ini!

1. Ada banyak pasangan yang belum dikaruniai anak. Demi memiliki buah hati, sepasang orang tua bahkan berkehendak mengadopsi bayi untuk diasuh sebagai anak kandung. Nah, fenomena tersebut ternyata dimanfaatkan oleh seseorang. Dalam situs jual beli *online* tokobagus.com, seseorang dengan nama akun samaran menawarkan bayi lucu berusia 18 bulan lengkap dengan fotonya. Bayi tersebut dihargai 10 juta rupiah dan ternyata ada banyak peminat yang menelepon penjual bayi tersebut. Namun, orang yang bernama samaran tersebut mengaku bahwa dia tidak tahu-menahu perihal penjualan bayi tersebut. Dia menduga bahwa seseorang telah mengerjainya. Entah benar atau tidak, beberapa waktu setelah kehebohan akibat penjualan bayi, situs tokobagus pun menghapus iklan tersebut. Bagaimana tanggapanmu tentang jual-beli bayi *online* tersebut?
2. Di taman bermain biasa dijajakan mainan berupa panah yang nantinya diarahkan pada lingkaran di dinding. Di papan tersebut terdapat nomor. Nomor yang menunjukkan barang yang akan diperoleh. Jual-beli semacam ini pun mengandung *garar* karena jenis barang yang akan kita peroleh bersifat spekulatif atau untung-untungan. Namun, mengapa hal ini terjadi di negeri ini?

Aktivitas Siswa:

1. Sebutkan jenis aktivitas yang saling menguntungkan yang bisa kita lakukan!
2. Kamu diminta mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

Memperkaya Khazanah

A. Pengertian *Mu'āmalah*

Mu'āmalah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb). Sementara dalam *fiqh* Islam berarti tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.6 Proses jual-beli barang

Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan pinjam-meminjam, Islam melarang beberapa hal di antaranya seperti berikut.

1. Tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil.
2. Tidak boleh melakukan kegiatan riba.
3. Tidak boleh dengan cara-cara *ẓālīm* (aniaya).
4. Tidak boleh mempermainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalan.
5. Tidak boleh dengan cara-cara spekulasi/berjudi.
6. Tidak boleh melakukan transaksi jual-beli barang haram.

Aktivitas Siswa:
1. Carilah dalil-dalil (ayat atau hadis) yang menjelaskan larangan-larangan tersebut di atas!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat dan hadis yang kamu temukan tersebut, dan hubungkan dengan keadaan sekarang!

B. Macam-Macam *Mu'āmalah*

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam *mu'āmalah*, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jual-Beli

Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya. Melakukan jual-beli dibenarkan, sesuai dengan firman Allah Swt. berikut ini:

Artinya: *"... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Q.S. al-Baqarah/2: 275).*

Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, *al-Qur'ãn* menyarankan agar dicatat, dan ada saksi, lihatlah penjelasan ini pada Q.S. *al-Baqarah*/2: 282.

a. Syarat-Syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut.

1) Penjual dan pembelinya haruslah:
   a) *ballig*,
   b) berakal sehat,
   c) atas kehendak sendiri.

2) Uang dan barangnya haruslah:
   a) halal dan suci. Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;
   b) bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiakan harta atau pemboros.

Artinya: *"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. al-Isrā'/17: 27)*

   c) Keadaan barang dapat diserahterimakan. Tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahterimakan. Contohnya, menjual ikan dalam laut atau barang yang sedang dijadikan jaminan sebab semua itu mengandung tipu daya.

d) Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.
e) Milik sendiri, sabda Rasulullah saw., *"Tak sah jual-beli melainkan atas barang yang dimiliki."* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

3) Ijab Qobul
Seperti pernyataan penjual, *"Saya jual barang ini dengan harga sekian."* Pembeli menjawab, *"Baiklah saya beli."* Dengan demikian, berarti jual-beli itu berlangsung suka sama suka. Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya jual-beli itu hanya sah jika suka sama suka."* (HR. Ibnu Hibban)

b. *Khiyār*

1) Pengertian *Khiyār*

Khiyār adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyār* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya. Rasulullah saw. bersabda, *"Penjual dan pembeli tetap dalam khiyar selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya berlaku benar dan suka menerangkan keadaan (barang)nya, maka jual-belinya akan memberkahi keduanya. Apabila keduanya menyembunyikan keadaan sesungguhnya serta berlaku dusta, maka dihapus keberkahan jual-belinya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Macam-Macam *Khiyār*
a) *Khiyār Majelis*, adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar, keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual-beli. Rasulullah saw. bersabda, *"Dua orang yang berjual-beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keduanya belum berpisah."* (HR. Bukhari dan Muslim).
b) *Khiyār Syarat*, adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual-beli. Misalnya penjual mengatakan, *"Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari."* Maksudnya penjual memberi batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, status barang tersebut sementara waktu (dalam masa *khiyār*) tidak ada pemiliknya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali. Rasulullah saw. bersabda kepada seorang lelaki, *"Engkau boleh khiyār pada segala barang yang engkau beli selama tiga hari tiga malam."* (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)

c) *Khiyār Aibi (cacat)*, adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

Penjual Susu yang Jujur

Dikisahkan pada zaman Khalifah Umar bin Khattab, ada seorang ibu dan putrinya yang pekerjaan sehari-harinya adalah menjual susu. Pada suatu malam sang Ibu berkata kepada putrinya, "Campurkan susu murni ini dengan air agar jumlahnya lebih banyak. Kita akan untung banyak juga."
Dengan wajah kaget sang Putri berkata, "Jangan, Bu, Khalifah Umar melarang itu." Sang Ibu berkata, "Khalifah Umar tidak akan melihat kita." Mendengar jawaban ibunya sang Putri spontan berkata,"Memang Khalifah tidak melihat kita, tetapi Allah melihat perbuatan kita." Tanpa sepengetahuan mereka, Khalifah Umar yang sedang berkeliling mengontrol rakyatnya mendengar perbincangan itu. Dalam hati Khalifah bergetar, dan memuji kejujuran perilaku gadis itu, "Subhanallah, sunguh mulia akhlak gadis itu."

(Dikisahkan dari 365 Kisah Teladan Islami - Ariany Syurfah)

c. *Ribā*

1) Pengertian *Ribā*

Ribā adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam.

Ribā, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa, *"Rasulullah mengutuk orang yang mengambil ribā, orang yang mewakilkan, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya."* (HR. Muslim). Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga.

Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis seperti emas dengan emas atau perak dengan perak ditetapkan syarat:

a) sama timbangan ukurannya; atau
b) dilakukan serah terima saat itu juga,
c) secara tunai.

Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahterimakan saat itu juga. Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.

2) Macam-Macam *Ribā*

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.7 Seorang pedagang memberikan barang dagangannya ke pembeli

a) *Ribā Faḍli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan emas 22 karat namun seberat 11 gram. Kelebihannya itulah yang termasuk riba.

b) *Ribā Qorḍi*, adalah pinjam-meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misal si A bersedia meminjami si B uang sebesar Rp100.000,00 asal si B bersedia mengembalikannya sebesar Rp115.000,00. Bunga pinjaman itulah yang disebut riba.

c) *Ribā Yādi*, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang, ketela yang masih di dalam tanah.

d) *Ribā Nasī'ah*, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian diserahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik. Atau, membeli padi di musim kemarau, tetapi diserahkan setelah panen.

Aktivitas Siswa:

1. Banyak kegiatan di tengah-tengah masyarakat yang bisa dikategorikan *ribā*. Coba carilah kegiatan-kegiatan tersebut!
2. Jelaskan bagaimana tanggapanmu tentang kegiatan tersebut!

2. Utang-piutang

a. Pengertian Utang-piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian. Tentu saja dengan tidak mengubah keadaannya. Misalnya utang Rp100.000,00 di kemudian hari harus melunasinya Rp100.000,00. Memberi utang kepada seseorang berarti menolongnya dan sangat dianjurkan oleh agama.

b. Rukun Utang-piutang

Rukun utang-piutang ada tiga, yaitu:

1) yang berpiutang dan yang berutang
2) ada harta atau barang

3) Lafadz kesepakatan. Misal: *“Saya utangkan ini kepadamu.”* Yang berutang menjawab, *“Ya, saya utang dulu, beberapa hari lagi (sebutkan dengan jelas) atau jika sudah punya akan saya lunasi.”*

Untuk menghindari keributan di belakang hari, Allah Swt. menyarankan agar kita mencatat dengan baik utang-piutang yang kita lakukan.

Jika orang yang berutang tidak dapat melunasi tepat pada waktunya karena kesulitan, Allah Swt. menganjurkan memberinya kelonggaran.

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: *“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui..” (Q.S. al-Baqarah/2: 280)*

Apabila orang membayar utangnya dengan memberikan kelebihan atas kemauannya sendiri tanpa perjanjian sebelumnya, kelebihan tersebut halal bagi yang berpiutang, dan merupakan suatu kebaikan bagi yang berutang. Rasulullah saw. bersabda: *“Sesungguhnya sebaik-baik kamu, ialah yang sebaik-baiknya ketika membayar utang.” (sepakat ahli hadis). Abu Hurairah ra. berkata, ”Rasulullah saw. telah berutang hewan, kemudian beliau bayar dengan hewan yang lebih besar dari hewan yang beliau utang itu, dan Rasulullah saw. bersabda, ”Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang dapat membayar utangnya dengan yang lebih baik.”* (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Bila orang yang berpiutang meminta tambahan pengembalian dari orang yang melunasi utang dan telah disepakati bersama sebelumnya, hukumnya tidak boleh. Tambahan pelunasan tersebut tidak halal sebab termasuk riba. Rasulullah saw. berkata *“Tiap-tiap piutang yang mengambil manfaat maka ia semacam dari beberapa macam ribā.”* (HR. Baihaqi)

3. Sewa-menyewa

a. Pengertian Sewa-menyewa

Sewa-menyewa dalam *fiqh* Islam disebut *ijārah*, artinya imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa di sini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan.

Dasar hukum *ijārah* dalam firman Allah Swt.:

... وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ ... ﴿٢٣٣﴾

Artinya: *“...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut..” (Q.S. al-Baqarah/2: 233)*

Artinya: *“...kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka...”(Q.S. aṭ-Ṭalāq/65: 6)*

b. Syarat dan Rukun Sewa-menyewa

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.8 Tempat sewa-menyewa barang

1) Yang menyewakan dan yang menyewa haruslah telah *ballig* dan berakal sehat.
2) Sewa-menyewa dilangsungkan atas kemauan masing-masing, bukan karena dipaksa.
3) Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan, atau walinya.
4) Ditentukan barangnya serta keadaan dan sifat-sifatnya.
5) Manfaat yang akan diambil dari barang tersebut harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak. Misalnya, ada orang akan menyewa sebuah rumah. Si penyewa harus menerangkan secara jelas kepada pihak yang menyewakan, apakah rumah tersebut mau ditempati atau dijadikan gudang. Dengan demikian, si pemilik rumah akan mempertimbangkan boleh atau tidak disewa. Sebab risiko kerusakan rumah antara dipakai sebagai tempat tinggal berbeda dengan risiko dipakai sebagai gudang. Demikian pula jika barang yang disewakan itu mobil, harus dijelaskan dipergunakan untuk apa saja.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.9 Nelayan sedang mencari ikan

6) Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus disebutkan dengan jelas.
7) Harga sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan dengan jelas serta disepakati bersama.

Dalam hal sewa-menyewa atau kontrak tenaga kerja, haruslah diketahui secara jelas dan disepakati bersama sebelumnya hal-hal berikut.

1) Jenis pekerjaan dan jam kerjanya.
2) Berapa lama masa kerja.
3) Berapa gaji dan bagaimana sistem pembayarannya: harian, bulanan, mingguan ataukah borongan?
4) Tunjangan-tunjangan seperti transpor, kesehatan, dan lain-lain, kalau ada.

Aktivitas Siswa:
1. Carilah barang-barang yang sering disewakan di masyarakat!
2. Bagaimana pendapat kamu tentang sewa-menyewa barang tersebut?

C. *Syirkah*

Secara bahasa, kata *syirkah* (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Menurut istilah, *syirkah* adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

a. Rukun dan Syarat *Syirkah*

Adapun rukun *syirkah* secara garis besar ada tiga, yaitu seperti berikut.

1) Dua belah pihak yang berakad (*'aqidani*). Syarat orang yang melakukan akad adalah harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *taṡarruf* (pengelolaan harta).
2) Objek akad yang disebut juga *ma'qud 'alaihi* mencakup pekerjaan atau modal. Adapun syarat pekerjaan atau benda yang dikelola dalam *syirkah* harus halal dan diperbolehkan dalam agama dan pengelolaannya dapat diwakilkan.
3) Akad atau yang disebut juga dengan istilah *ṡigat*. Adapun syarat sah akad harus berupa *taṡarruf*, yaitu adanya aktivitas pengelolaan.

b. Macam-Macam *Syirkah*

Syirkah dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *syirkah `inān, syirkah 'abdān, syirkah wujūh,* dan *syirkah mufāwaḍah.*

1) ***Syirkah ‘Inān***

Syirkah ‘inān adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing- masing memberi kontribusi kerja (amal) dan modal (mal). Syirkah ini hukumnya boleh berdasarkan dalil sunah dan ijma’ sahabat.

Contoh *syirkah ‘inān*: A dan B sarjana teknik komputer. A dan B sepakat menjalankan bisnis perakitan komputer dengan membuka pusat *service* dan penjualan komponen komputer. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar Rp10 juta dan keduanya sama-sama bekerja dalam *syirkah* tersebut. Dalam *syirkah* jenis ini, modalnya disyaratkan harus berupa uang. Sementara barang seperti rumah atau mobil yang menjadi fasilitas tidak boleh dijadikan modal, kecuali jika barang tersebut dihitung nilainya pada saat akad. Keuntungan didasarkan pada kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh masing-masing *syārik* (mitra usaha) berdasarkan porsi modal. Jika masing-masing modalnya 50%, masing-masing menanggung kerugian sebesar 50%.

2) ***Syirkah ‘Abdān***

Syirkah ‘abdān adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (amal). Konstribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran (seperti penulis naskah) ataupun kerja fisik (seperti tukang batu). *Syirkah* ini juga disebut *syirkah ‘amal.*

Contohnya: A dan B sama-sama nelayan dan bersepakat melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka juga sepakat apabila memperoleh ikan akan dijual dan hasilnya akan dibagi dengan ketentuan: A mendapatkan sebesar 60% dan B sebesar 40%. Dalam *syirkah* ini tidak disyaratkan kesamaan profesi atau keahlian, tetapi boleh berbeda profesi. Jadi, boleh saja *syirkah ‘abdān* terdiri atas beberapa tukang kayu dan tukang batu. Namun, disyaratkan bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan halal dan tidak boleh berupa pekerjaan

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.10 Dua orang bekerja sebagai tukang bangunan

haram, misalnya berburu anjing. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan kesepakatan, porsinya boleh sama atau tidak sama di antara syarik (mitra usaha).

Aktivitas Siswa:

1. Carilah contoh *syirkah 'abdān* yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat!
2. Bagaimana cara membagi keuntungan maupun kerugian yang dialami oleh pelaku *syirkah 'abdān*!

3) *Syirkah Wujūh*

Syirkah wujūh adalah kerja sama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (wujuh) seseorang di tengah masyarakat. *Syirkah wujūh* adalah syirkah antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (amal) dengan pihak ketiga yang memberikan konstribusi modal (mal).

Contohnya: A dan B adalah tokoh yang dipercaya pedagang. Lalu A dan B bersyirkah wujuh dengan cara membeli barang dari seorang pedagang secara kredit. A dan B bersepakat bahwa masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu, keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua. Sementara harga pokoknya dikembalikan kepada pedagang. *Syirkah wujūh* ini hakikatnya termasuk dalam *syirkah 'abdān.*

4) *Syirkah Mufāwaḍah*

Syirkah mufāwaḍah adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis *syirkah* di atas. *Syirkah mufāwaḍah* dalam pengertian ini boleh dipraktikkan. Sebab setiap jenis *syirkah* yang sah berarti boleh digabungkan menjadi satu. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkahnya, yaitu ditanggung oleh para pemodal sesuai porsi modal jika berupa *syirkah 'inān*, atau ditanggung pemodal saja jika berupa *mufāwaḍah*, atau ditanggung mitra-mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan yang dimiliki jika berupa *syirkah wujūh.*

Contohnya: A adalah pemodal, berkontribusi modal kepada B dan C. Kemudian, B dan C juga sepakat untuk berkontribusi modal untuk membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C. Dalam hal ini, pada awalnya yang terjadi adalah *syirkah 'abdān*, yaitu ketika B dan C

sepakat masing-masing bersyirkah dengan memberikan kontribusi kerja saja. Namun, ketika A memberikan modal kepada B dan C, berarti di antara mereka bertiga terwujud *muḍārabah*. Di sini A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai pengelola. Ketika B dan C sepakat bahwa masing-masing memberikan kontribusi modal, di samping kontribusi kerja, berarti terwujud *syirkah 'inān* di antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, berarti terwujud *syirkah wujūh* antara B dan C. Dengan demikian, bentuk syirkah seperti ini telah menggabungkan semua jenis *syirkah* dan disebut *syirkah mufāwaḍah*.

Aktivitas Siswa:

1. Buatlah contoh konkret setiap *syirkah* (*syirkah 'inān, 'abdān, wujūh,* dan *mufāwaḍah*) yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari!
2. Tanggapi setiap contoh tersebut dengan menyertakan dalil sebagai penguat!

5) *Muḍārabah*

Muḍārabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (*ṡāhibul māl*), pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*muḍarrib*). Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, namun apabila mengalami kerugian, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Kontrak bagi hasil disepakati di depan sehingga bila terjadi keuntungan, pembagiannya akan mengikuti kontrak bagi hasil tersebut. Misalkan, kontrak bagi hasilnya adalah 60:40, di mana pengelola mendapatkan 60% dari keuntungan, pemilik modal mendapat 40% dari keuntungan.

Muḍārabah sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *muḍārabah muṭlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*. *Muḍārabah muṭlaqah* merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. *Muḍārabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *muḍārabah muṭlaqah*, yakni usaha yang akan dijalankan dengan dibatasi oleh jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

6) *Musāqah*, *Muzāra'ah*, dan *Mukhābarah*

a) *Musāqah*

Musāqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.11 Petani membajak sawah milik majikannya

Konsep *musāqah* merupakan konsep kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak (simbiosis mutualisme). Tidak jarang para pemilik lahan tidak memiliki waktu luang untuk merawat perkebunannya, sementara di pihak lain ada petani yang memiliki banyak waktu luang namun tidak memiliki lahan yang bisa digarap. Dengan adanya sistem kerja sama *musāqah*, setiap pihak akan sama-sama mendapatkan manfaat.

b) *Muzāra'ah* dan *Mukhābarah*

Muzāra'ah adalah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari petani. Sementara *mukhābarah* ialah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari pemilik lahan. *Muzāra'ah* memang sering kali diidentikkan dengan *mukhābarah.* Namun demikian, keduanya sebenarnya memiliki sedikit perbedaan. Apabila *muzāra'ah*, benihnya berasal dari petani penggarap, sedangkan *mukhābarah* benihnya berasal dari pemilik lahan.

Muzāra'ah dan *mukhābarah* merupakan bentuk kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap yang sudah dikenal sejak masa Rasulullah saw. Dalam hal ini, pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan pembagian persentase tertentu dari hasil panen. Di Indonesia, khususnya di kawasan pedesaan, kedua model penggarapan tanah itu sama-sama dipraktikkan oleh masyarakat petani. Landasan syariahnya terdapat dalam hadis dan *ijma'* ulama.

D. Perbankan

1. Pengertian Perbankan

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkannya kembali dengan menggunakan sistem bunga. Dengan demikian, hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu masyarakat yang memerlukan, baik dalam menyimpan maupun meminjamkan, baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat pengguna jasa bank.

Bank dilihat dari segi penerapan bunganya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seperti berikut.

a. Bank Konvensional

Bank konvensional ialah bank yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun badan usaha, guna mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga.

b. Bank Islam atau Bank *Syarī'ah*

Bank Islam atau bank *syarī'ah* ialah bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Istilah bunga yang ada pada bank konvensional tidak ada dalam bank Islam. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, misalnya seperti berikut.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9.12 Kegiatan di bank syariah

1) *Muḍārabah*, yaitu kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha dengan perjanjian bagi hasil dan sama-sama menanggung kerugian dengan persentase sesuai perjanjian. Dalam sistem *muḍārabah*, pihak bank sama sekali tidak mengintervensi manajemen perusahaan.
2) *Musyārakah*, yakni kerja sama antara pihak bank dan pengusaha di mana masing-masing sama-sama memiliki saham. Oleh karena itu, kedua belah pihak mengelola usahanya secara bersama-sama dan menanggung untung ruginya secara bersama-sama pula.
3) *Wadī'ah*, yakni jasa penitipan uang, barang, deposito, maupun surat berharga. Amanah dari pihak nasabah berupa uang atau barang titipan yang telah disebutkan di atas dipelihara dengan baik oleh pihak bank. Pihak bank juga memiliki hak untuk menggunakan dana yang dititipkan dan menjamin bisa mengembalikan dana tersebut sewaktu-waktu pemiliknya memerlukan.
4) *Qarḍul hasān*, yakni pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah yang baik dalam keadaan darurat. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan simpanan pokok pada saat jatuh tempo. Biasanya layanan ini hanya diberikan untuk nasabah yang memiliki deposito di bank tersebut sehingga menjadi wujud penghargaan bank kepada nasabahnya.

5) *Murābahah*, yaitu suatu istilah dalam *fiqh* Islam yang menggambarkan suatu jenis penjualan di mana penjual sepakat dengan pembeli untuk menyediakan suatu produk, dengan ditambah jumlah keuntungan tertentu di atas biaya produksi. Di sini, penjual mengungkapkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang hendak diambilnya. Pembayaran dapat dilakukan saat penyerahan barang atau ditetapkan pada tanggal tertentu yang disepakati. Dalam hal ini, bank membelikan atau menyediakan barang yang diperlukan pengusaha untuk dijual lagi dan bank meminta tambahan harga atas harga pembeliannya. Namun demikian, pihak bank harus secara jujur menginformasikan harga pembelian yang sebenarnya.

Aktivitas Siswa:
1. Cari data tentang perbankan, baik bank konvensional maupun *syarī'ah*!
2. Jelaskan perbedaan antara bank konvensional dan bank *syarī'ah*!

E. Asuransi *Syarī'ah*

1. Prinsip-Prinsip Asuransi *Syarī'ah*

Sumber: Kemdikbud
Gambar 9. 13 Gedung asuransi syariah

Asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie* yang artinya pertanggungan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan *at-Ta'mīn* yang berarti pertanggungan, perlindungan, keamanan, ketenangan atau bebas dari perasaan takut. Si penanggung (*assuradeur*) disebut *mu'ammin* dan tertanggung (*geasrurrerde*) disebut *musta'min*.

Dalam Islam, asuransi merupakan bagian dari *muāmalah*. Kaitan dengan dasar hukum asuransi menurut *fiqh* Islam adalah boleh (*jaiz*) dengan suatu ketentuan produk asuransi tersebut harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pada umumnya, para ulama berpendapat asuransi yang berdasarkan *syarī'ah* dibolehkan dan asuransi konvensional haram hukumnya.

Asuransi dalam ajaran Islam merupakan salah satu upaya seorang muslim yang didasarkan nilai tauhid. Setiap manusia menyadari bahwa sesungguhnya setiap jiwa tidak memiliki daya apa pun ketika menerima musibah dari Allah

Swt., baik berupa kematian, kecelakaan, bencana alam maupun takdir buruk yang lain. Untuk menghadapi berbagai musibah tersebut, ada beberapa cara untuk menghadapinya. Pertama, menanggungnya sendiri. Kedua, mengalihkan risiko ke pihak lain. Ketiga, mengelolanya bersama-sama.

Dalam ajaran Islam, musibah bukanlah permasalahan individual, melainkan masalah kelompok walaupun musibah ini hanya menimpa individu tertentu. Apalagi jika musibah itu mengenai masyarakat luas seperti gempa bumi atau banjir. Berdasarkan ajaran inilah, tujuan asuransi sangat sesuai dengan semangat ajaran tersebut.

Allah Swt. menegaskan hal ini dalam beberapa ayat, di antaranya berikut ini:

Artinya: *"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (Q.S. al-Māidah/5: 2)*

Banyak pula hadis Rasulullah saw. yang memerintahkan umat Islam untuk saling melindungi saudaranya dalam menghadapi kesusahan. Berdasarkan ayat *al-Qur'ān* dan riwayat hadis, dapat dipahami bahwa musibah ataupun risiko kerugian akibat musibah wajib ditanggung bersama. Bukan setiap individu menanggungnya sendiri-sendiri dan tidak pula dialihkan ke pihak lain. Prinsip menanggung musibah secara bersama-sama inilah yang sesungguhnya esensi dari asuransi *syarī'ah.*

2. Perbedaan Asuransi *Syarī'ah* dan Asuransi Konvensional

Tentu saja prinsip tersebut berbeda dengan yang berlaku di sistem asuransi konvensional, yang menggunakan prinsip transfer risiko. Seseorang membayar sejumlah premi untuk mengalihkan risiko yang tidak mampu dia pikul kepada perusahaan asuransi. Dengan kata lain, telah terjadi 'jual-beli' atas risiko kerugian yang belum pasti terjadi. Di sinilah cacat perjanjian asuransi konvensional. Sebab akad dalam Islam mensyaratkan adanya sesuatu yang bersifat pasti, apakah itu berbentuk barang ataupun jasa.

Perbedaan yang lain, pada asuransi konvensional dikenal dana hangus, di mana peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi ketika ingin mengundurkan diri sebelum masa jatuh tempo. Dalam konsep asuransi syari'ah, mekanismenya tidak mengenal dana hangus. Peserta yang baru masuk sekalipun, lantas karena satu dan lain hal ingin mengundurkan diri, dana atau premi yang sebelumnya sudah dibayarkan dapat diambil kembali, kecuali sebagian kecil saja yang sudah diniatkan untuk dana *tabarru'* (sumbangan) yang tidak dapat diambil.

Setidaknya, ada manfaat yang bisa diambil kaum muslimin dengan terlibat dalam asuransi *syarī'ah*, di antaranya bisa menjadi alternatif perlindungan yang sesuai dengan hukum Islam. Produk ini juga bisa menjadi pilihan bagi pemeluk agama lain yang memandang konsep syariah lebih adil bagi mereka karena syariah merupakan sebuah prinsip yang bersifat universal.

Untuk pengaturan asuransi di Indonesia dapat dipedomani Fatwa Dewan *Syarī'ah* Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi *Syarī'ah*.

Rangkuman

1. *Muāmalah* ialah kegiatan tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.
2. *Syirkah* (perseroan) berarti suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. *Syirkah* ada beberapa macam: *syirkah `inān*, *syirkah 'abdān*, *syirkah wujūh*, dan *syirkah mufāwaḍah*.
3. *Muḍārabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (*ṡāhibul māl*), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*muḍarrib*).
4. *Musāqah* adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad.
5. Bank Islam atau bank syariah, yaitu bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, misalnya: *muḍārabah*, *musyārakah*, *waḍī'ah*, *qarḍul hasān*, dan *murābahah*.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:
   1) Setiap transaksi pada dasarnya mengikat orang (pihak) yang melakukan transaksi itu.
   2) Ketentuan-ketentuan dalam transaksi, boleh menyimpang dari aturan syariat.
   3) Setiap transaksi harus dilakukan secara sukarela, tanpa ada unsur paksaan dari pihak mana pun.
   4) Setiap transaksi hendaknya dilandasi dengan niat baik dan ikhlas karena Allah semata.
   5) Transaksi ekonomi antara umat Islam dan umat bukan Islam dibolehkan walaupun menyimpang dari syariat.

   Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam ialah ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 3, 4, dan 5
   c. 2, 4, dan 5
   d. 2, 3, dan 4
   e. 1, 3, dan 4

2. Perhatikan ungkapan-ungkapan berikut:
   1) berakal
   2) berilmu
   3) *ballig*
   4) berhak menggunakan hartanya
   5) dapat melihat

   Dengan melihat ungkapan tersebut yang, termasuk syarat-syarat bagi penjual dan pembeli ialah ….
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 4
   c. 1, 3, 4, dan 5
   d. 2, 3, dan 4
   e. 2, 4, dan 5

3. Contoh jual-beli yang batil ialah …
   a. penjual dan pembeli tidak berada dalam satu tempat
   b. penjual dan pembeli tidak mengucapkan ijab kabul
   c. nilai tukar barang yang dijual menggunakan kartu kredit
   d. nilai tukar bukan berupa uang, tetapi berupa barang
   e. jual-beli minuman keras (*khamr*)

4. Hal yang tidak termasuk rukun *mudarabah* ialah …
   a. *ṡāhibul māl* dan *muḍarrib* syaratnya *ballig*, berakal sehat, dan jujur
   b. jenis usaha dan tempatnya sebaiknya disepakati bersama
   c. besarnya keuntungan bagi *ṡāhibul māl* dan *muḍarrib* hendaknya sesuai dengan kesepakatan bersama pada waktu akad
   d. kerugian dalam waktu berusaha ditanggung oleh *muḍarrib*
   e. *muḍarrib* hendaknya bersikap jujur tidak boleh menggunakan modal untul kepentingan sendiri dan orang lain tanpa seizin *ṡāhibul māl*

5. Ulama *fiqh* sepakat bahwa asuransi dibolehkan asal cara kerjanya Islami, kecuali …
   a. ditegakkannya prinsip keadilan
   b. dihilangkannya unsur untung-untungan/*maiṡir*
   c. tidak ada perampasan hak dan kezaliman
   d. bersih dari unsur *ribā*
   e. para karyawan perusahaan asuransi harus orang Islam

B. Jawablah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan lima macam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang tidak halal merugikan orang lain!
2. Kemukakan usaha-usaha yang harus dilakukan agar setiap kegiatan transaksi ekonomi itu bernilai ibadah!
3. Sebutkan tiga contoh jual-beli yang dianggap *bāṭil*!
4. Kemukakan alasan (dalil) *naqli* dan *aqli*-nya bahwa jual-beli yang mengandung unsur kecurangan itu hukumnya haram!
5. Kemukakan perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan *syarī'ah*!

C. Isilah kolom berikut dengan benar!

1. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Pernahkah kamu melakukan transaksi jual-beli?	
2	Senangkah kamu bekerja sama dengan teman dalam hal jual-beli?	
3	Pernahkah kamu menyaksikan proses transaksi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam?	

4	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat penjual melakukan kecurangan dalam menimbang?	
5	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat kecurangan dalam penimbangan?	

2. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Islam mengatur seluruh aktivitas manusia.					
2.	Meminjam uang di bank dengan membayar bunga.					
3.	Meminjam uang di bank dengan sistem bagi hasil.					
4.	Menyewakan barang dengan harga melebihi pasar.					
5.	Kerja sama tetapi hasilnya dikuasai oleh si pemilik modal tanpa ada kesepakatan di awal.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Buatlah peristiwa transaksi ekonomi (tema: jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, pinjam-meminjam, *khiyār*, bank *syarī‘ah*, asuransi *syarī‘ah*) pilih salah satu tema dalam bentuk naskah!
3. Peragakan peristiwa transaksi ekonomi tersebut, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam

Bangun dan Bangkitlah Wahai Pembaharu Islam

Islam Periode Modern

Tokoh-Tokoh Pembaharu

Jenis Pembaharuan Islam

Menelaah Perkembangan Islam Periode Modern

Bangkitnya Pejuang Islam
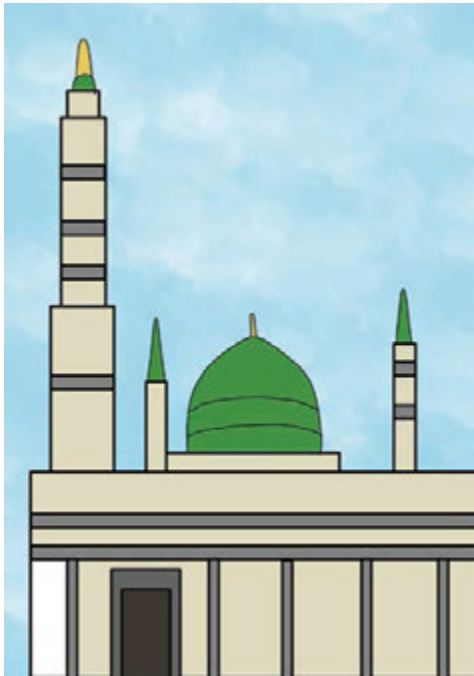
Sumber: Kemdikbud
Gambar 10.1 Bangunan masjid di Madinah
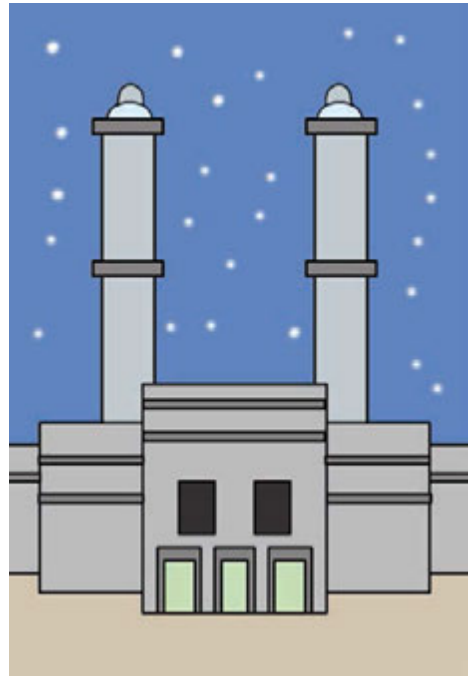
Sumber: Kemdikbud
Gambar 10.2 Arsitektur Masjid Makkah

Sumber: Kemdikbud
Gambar 10.3 Arsitektur masjid Cordova di Spanyol

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Sumber: Kemdikbud
Gambar 10.4 Masjid Taj Mahal di India

Saat ini diperkirakan terdapat antara 1.250 juta hingga 1,4 miliar umat Islam yang tersebar di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 18% hidup di negara-negara Arab, 20% di Afrika, 20% di Asia Tenggara, 30% di Asia Selatan yakni Pakistan, India dan Bangladesh. Populasi muslim terbesar dalam satu negara dapat dijumpai di Indonesia. Populasi muslim juga dapat ditemukan dalam jumlah yang signifikan di Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat, Eropa, Asia Tengah, dan Rusia.

Pertumbuhan umat Islam sendiri diyakini mencapai 2,9% per tahun, sementara pertumbuhan penduduk dunia hanya mencapai 2,3%. Besaran ini menjadikan Islam sebagai agama dengan pertumbuhan pemeluk yang tergolong cepat di dunia. Beberapa pendapat menghubungkan pertumbuhan ini dengan tingginya angka kelahiran di banyak negara Islam (enam dari sepuluh negara di dunia dengan angka kelahiran tertinggi di dunia adalah negara dengan mayoritas muslim. Namun belum lama ini, sebuah studi demografi telah menyatakan bahwa angka kelahiran di negara muslim menurun hingga ke tingkat negara Barat.

Perkembangan penduduk muslim yang cukup signifikan tentu saja berpengaruh terhadap perilaku umat Islam itu sendiri. Pada zaman Rasulullah saw., umat Islam masih sedikit dan oleh karena itu penanganannya juga tidak serumit saat ini. Berbagai macam kelompok muslim yang satu sama lain memiliki persepsi tentang Islam, menjadikan Islam berwarna-warni. Sepanjang masih saling menghargai dan toleransi antara intern agama, Islam isnya Allah akan berkembang pesat dengan baik. Akan tetapi, apabila setiap kelompok mengklaim bahwa kelompoknyalah yang paling benar, inilah awal dari kehancuran. Berdasarkan analisis tersebut, kita sebagai pemeluk Islam harus waspada dan terus belajar tentang Islam secara kaffah sehingga akhirnya kita menajdi orang Islam yang arif lagi bijaksana.

Mengkritisi Sekitar Kita
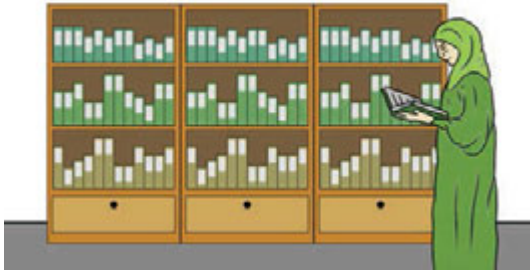
Sumber: Kemdikbud
Gambar 10.5 Perpustakaan Masjid Istiqlal

Islam adalah agama yang memberi kebebasan kepada umatnya untuk mengekspresikan diri asalkan sesuai dengan kaidah ajaran Islam dan sejalan dengan tujuan penciptanya, yakni untuk beribadah kepada Allah Swt. Perjalanan sejarah umat Islam telah membuktikan bahwa setiap saat ada umat yang senantiasa berposisi sebagai pemberi motivasi atau pembaru bagi masyarakat.

Kamu diminta untuk mengkritisi perilaku berikut ini dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Ada kelompok umat Islam yang selama hidup di dunia ini hanya mementingkan urusan akhirat dan meninggalkan dunia. Mereka beranggapan bahwa memiliki harta benda yang banyak, kedudukan yang tinggi, dan ilmu pengetahuan dunia adalah tidak perlu, karena hidup di dunia ini hanya sebentar dan sementara, sedangkan hidup di akhirat bersifat kekal dan abadi. Selain itu, banyak umat Islam yang menganut paham *fatalisme*, yaitu paham yang mengharuskan berserah diri kepada nasib dan tidak perlu berikhtiar karena hidup manusia dikuasai dan dikendalikan oleh nasib.
2. Gairah generasi muda untuk mengaji dan mengkaji Islam tampak menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya kegiatan keislaman yang diikuti oleh pelajar-pelajar dan remaja Islam. Antusiasme remaja Islam dalam melaksanakan kegiatan tidak dibarengi dengan semangat berkarya, baik dalam ilmu pengetahuan maupun yang lainnya. Akibatnya, perkembangan Islam hanya pada formalitas saja tetapi secara kualitas tidak nampak.

Aktivitas Siswa:

1. Cermatilah kegiatan-kegiatan keislaman di sekolahmu atau di tempat tinggalmu!
2. Bagaimana tanggapan teman-temanmu yang muslim terkait kegiatan yang diadakan tersebut?

Memperkaya Khazanah

A. Islam Masa Modern (1800 – sekarang)

Sumber: Kemdikbud
Gambar 10.6 Bangunan masjid dengan berbagai menara

Islam pada periode ini dikenal dengan era kebangkitan umat Islam. Kebangkitan umat Islam disebabkan oleh adanya benturan antara kekuatan Islam dengan kekuatan Eropa. Benturan itu menyadarkan umat Islam bahwa sudah cukup jauh tertinggal dengan Eropa. Hal ini dirasakan sekali oleh Kerajaan Turki Usmani yang langsung menghadapi kekuatan Eropa yang pertama kali. Kesadaran tersebut membuat penguasa dan pejuang-pejuang Turki tergugah untuk belajar dari Eropa. Guna pemulihan kembali kekuatan Islam, Kerajaan Turki mengadakan suatu gerakan pembaharuan dengan mengevaluasi yang menjadi penyebab mundurnya Islam dan mencari ide-ide pembaharuan dan ilmu pengetahuan dari Barat.

Benih pembaharuan dunia Islam sesungguhnya telah muncul sekitar abad XIII M. ketika dunia Islam mengalami kemunduran di berbagai bidang. Saat itu pula lahirlah Taqiyudin Ibnu Taimiyah, seorang muslim yang sangat peduli terhadap nasib umat Islam dengan mendapat dukungan muridnya Ibnu Qoyyim al Jauziyah (691–751). Mereka ingin mengembalikan pemahaman keagamaan umat Islam kepada pemahaman dan pengamalan Rasulullah saw.

Gerakan salaf ini kemudian menjadi ciri gerakan pembaharuan dalam dunia Islam yang mempunyai ciri sebagai berikut.

1. Memberi ruang dan peluang ijtihad di dalam berbagai kajian keagamaan yang berkaitan dengan muamalah duniawiyah.
2. Tidak terikat secara mutlak dengan pendapat ulama-ulama terdahulu.
3. Memerangi orang-orang yang menyimpang dari aqidah kaum salaf seperti kemusyrikan, khurafat, bid'ah, taqlid, dan tawasul.
4. Kembali kepada *al-Qur'ān* dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam.

Secara garis besar isi pemikiran Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qoyyim antara lain mengadakan pembaharuan dalam bidang agama, sosial, dan ekonomi, memberantas takhayul dan bid'ah yang masuk ke dalam ajaran Islam, menghilangkan paham

fatalisme yang terdapat di kalangan umat Islam, menghilangkan paham salah yang dibawa oleh tarekat tasawuf, meningkatkan mutu pendidikan dan membela umat Islam terhadap permainan politik negara Barat.

Selanjutnya, ide-ide cemerlang Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qoyyim dan yang lainnya dilanjutkan oleh tokoh-tokoh muda yang lahir pada abad ke-18. Mereka meyakini bahwa umat Islam sudah tertinggal jauh dibandingkan dunia Barat. Umat Islam masih berkutat pada hal-hal yang tidak rasional seperti *bid'ah*, *khurāfat*, dan *tahayyul*. Satu-satunya jalan umat Islam harus bangkit dari kebodohan itu. Maka, lahirlah tokoh-tokoh pembaharu Islam.

B. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern

Tokoh-tokoh yang memelopori gerakan pembaharuan dunia Islam, antara lain: Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, dan Sultan Mahmud II.

1. Muhammad bin Abdul Wahab

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.7 Muhammad bin Abdul Wahab

Di Arabia timbul suatu aliran Wahabiyah, yang mempunyai pengaruh pada pemikiran pembaharuan di abad ke-19. Pencetusnya ialah Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1787) yang lahir di Uyainah, Nejd, Arab Saudi. Setelah menyelesaikan pelajarannya di Madinah ia pergi merantau ke Basrah dan tinggal di kota ini selama empat tahun. Selanjutnya ia pindah ke Bagdad dan di sini ia menikah dengan seorang wanita kaya. Lima tahun kemudian, setelah istrinya meninggal dunia, ia pindah ke Kurdistan, selanjutnya ke Hamdan, dan ke Isfahan. Di Kota Isfahan, ia sempat mempelajari filsafat dan tasawuf. Setelah bertahun-tahun merantau, ia akhirnya kembali ke tempat kelahirannya di Nejed.

Pemikiran yang dicetuskan Muhammad bin Abd Wahab untuk memperbaiki kedudukan umat Islam timbul bukan sebagai reaksi terhadap suasana politik seperti yang terdapat di Kerajaan Utsmani dan Kerajaan Mughal, tetapi sebagai reaksi terhadap paham tauhid yang terdapat di kalangan umat Islam di waktu itu. Kemurnian paham tauhid mereka telah dirusak oleh ajaran-ajaran tarekat yang semenjak abad ketiga belas memang tersebar luas di dunia Islam.

Soal tauhid memang merupakan ajaran paling dasar dalam Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau Muhammad bin Abd Wahhab memusatkan perhatian pada soal ini. Ia berpendapat seperti berikut.

a. Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah Swt., dan orang yang menyembah selain Allah Swt. telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.
b. Kebanyakan orang Islam bukan lagi penganut paham tauhid yang sebenarnya karena mereka meminta pertolongan bukan lagi dari Allah, tetapi dari syekh atau wali dari kekuatan gaib. Orang Islam demikian juga telah menjadi musyrik.
c. Menyebut nama nabi, syekh, atau malaikat sebagai perantara dalam doa juga merupakan syirik.
d. Meminta syafa'at selain dari kepada Allah Swt. adalah juga syirik.
e. Bernazar kepada selain dari Allah Swt. juga syirik.
f. Memperoleh pengetahuan selain dari *al-Qur'ān*, hadis dan *qias* (analogi) merupakan kekufuran.
g. Tidak percaya kepada qada dan qadar Allah Swt. juga merupakan kekufuran.
h. Demikian pula menafsirkan *al-Qur'ān* dengan *ta'wīl* (interpretasi bebas) adalah kufur.

Pemikiran-pemikiran Muhammad bin Abd Wahhab yang mempunyai pengaruh pada perkembangan pemikiran pembaharuan di abad ke-19 antara lain seperti berikut.

a. Hanya *al-Qur'ān* dan hadislah yang merupakan sumber asli dari ajaran-ajaran Islam. Pendapat ulama tidak merupakan sumber.
b. Taklid kepada ulama tidak dibenarkan.
c. Pintu ijtihad terbuka dan tidak tertutup.

2. Syah Waliyullah

Syah Waliyullah dilahirkan di Delhi pada tanggal 21 Februari 1703 M. Ia mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, Syah Abd Rahim, seorang sufi dan ulama yang memiliki madrasah. Setelah dewasa, ia kemudian turut mengajar di madrasah itu. Selanjutnya, ia pergi naik haji dan selama satu tahun di Hejaz ia sempat belajar pada ulama-ulama yang ada di Mekkah dan Madinah. Ia kembali ke Delhi pada tahun 1732 dan meneruskan pekerjaannya yang lama sebagai guru. Di samping itu, ia gemar menulis buku dan banyak meninggalkan karya-karyanya, di antaranya buku *Hujjatullāh Al-Baligah* dan *Fuyun Al-Haramain*.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.8 Syah Waliyullah

Di antara penyebab yang membawa kepada kelemahan dan kemunduran umat Islam menurut pemikirannya adalah sebagai berikut.

a. Terjadinya perubahan sistem pemerintahan Islam dari sistem kekhalifahan menjadi sistem kerajaan.
b. Sistem demokrasi yang ada dalam kekhalifahan diganti dengan sistem monarki absolut.
c. Perpecahan di kalangan umat Islam yang disebabkan oleh berbagai pertentangan aliran dalam Islam.
d. Adat istiadat dan ajaran bukan Islam masuk ke dalam keyakinan umat Islam.

Di zaman Syah Waliyullah, penerjemahan *al-Qur'ān* ke dalam bahasa asing masih dianggap terlarang. Tetapi, ia melihat bahwa orang di India membaca *al-Qur'ān* dengan tidak mengerti isinya. Pembacaan tanpa pengertian tak besar faedahnya untuk kehidupan duniawi mereka. Ia melihat perlu *al-Qur'ān* diterjemahkan ke dalam bahasa yang dapat dipahami orang awam. Bahasa yang dipilihnya ialah bahasa Persia yang banyak dipakai di kalangan terpelajar Islam India di ketika itu. Penerjemahan *al-Qur'ān* ke dalam bahasa Persia disempurnakan Syah Waliyullah di tahun 1758. Terjemahan itu pada mulanya mendapat tantangan, tetapi lambat laun dapat juga diterima oleh masyarakat. Karena masyarakat telah mau menerima terjemahan, putranya kemudian membuat terjemahan ke dalam bahasa Urdu, bahasa yang lebih umum dipakai oleh masyarakat Islam India daripada bahasa Persia.

3. Muhammad Ali Pasya

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.9 Muhammad Ali Pasya

Muhammad Ali Pasya lahir di Kawala, Yunani pada tahun 1765 M adalah seorang keturunan Turki dan meninggal di Mesir pada tahun 1849 M. Sebagaimana raja-raja Islam lainnya, Muhammad Ali juga mementingkan soal yang bersangkutan dengan militer. Ia yakin bahwa kekuasaannya hanya dapat dipertahankan dan diperbesar dengan kekuatan militer. Di samping itu, ia mengerti bahwa di belakang kekuatan militer mesti ada kekuatan ekonomi yang sanggup membelanjai pembaharuan dalam bidang militer, dan bidang-bidang yang bersangkutan dengan urusan militer. Jadi, ada dua hal yang penting baginya, kemajuan ekonomi dan kemajuan militer. Kedua hal tersebut menghendaki ilmu-ilmu modern yang telah dikenal orang di Eropa.

Ide dan gagasan Muhammad Ali Pasya yang sangat inovatif pada zamannya antar lain bahwa, untuk mendirikan sekolah-sekolah modern dan memasukkan ilmu-ilmu modern dan sains ke dalam kurikulum. Sekolah-sekolah inilah yang kemudian yang dikenal sebagai sekolah modern di Mesir pada khususnya dan dunia Islam pada umumnya.

Saat itu Mesir masih mempunyai sistem pendidikan tradisional, yaitu kuttab, masjid, madrasah, dan jami' al-Azhar. Sementara itu ia melihat jika ia memasukkan kurikulum modern ke dalam lembaga pendidikan tradisional tersebut, sangat sulit. Oleh karena itulah, ia mengambil jalan alternatif dengan cara mendirikan sekolah modern di samping madrasah-madrasah tradisional yang telah ada pada masa itu masih tetap berjalan

4. Al-Tahtawi

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.10 Al-Tahtawi

Rifa'ah Baidawi Rafi' Al-Tahtawi demikian nama lengkapnya. Ia lahir pada tahun 1801 M di Tahta, suatu kota yang terletak di Mesir bagian selatan dan meninggal di Kairo pada tahun 1873 M. Ketika Muhammad Ali mengambil alih seluruh kekayaan di Mesir, harta orang tua Al-Tahtawi termasuk dalam kekayaan yang dikuasai itu. Ia terpaksa belajar di masa kecilnya dengan bantuan dari keluarga ibunya. Ketika berumur 16 tahun, ia pergi ke Kairo untuk belajar di Al-Azhar. Setelah lima tahun menuntut ilmu, ia selesai dari studinya di Al-Azhar pada tahun 1822 M.

Beberapa pemikirannya tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut.

a. Ajaran Islam bukan hanya mementingkan soal akhirat, tetapi juga soal hidup di dunia. Umat Islam juga harus memperhatikan kehidupan dunia.
b. Kekuasaan raja yang absolut harus dibatasi oleh syariat, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan kaum intelektual.
c. Syariat harus diartikan sesuai dengan perkembangan modern.
d. Kaum ulama harus mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan modern agar syariat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat modern.
e. Pendidikan harus bersifat universal, misalnya wanita harus memperoleh pendidikan yang sama dengan kaum pria. Istri harus menjadi teman dalam kehidupan intelektual dan sosial.
f. Umat Islam harus dinamis dan meninggalkan sifat statis.

5. Jamaludin Al-Afgani

Jamaludin lahir di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal dunia di Istambul pada tahun 1897. Ketika baru berusia dua puluh dua tahun, ia telah menjadi pembantu bagi Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Di tahun 1864 ia menjadi penasihat Sher Ali Khan. Beberapa tahun kemudian, ia diangkat oleh Muhammad A'zam Khan menjadi perdana menteri. Dalam pada itu, Inggris mulai mencampuri soal politik dalam negeri Afghanistan dan dalam

pergolakan yang terjadi Al-Afgani memilih pihak yang melawan golongan yang disokong Inggris. Pihak pertama kalah dan Al-Afgani merasa lebih aman meninggalkan tanah tempat lahirnya dan pergi ke India di tahun 1869.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.11 Jamaludin Al-Afgani

Beberapa pemikiran Jamaludin Al-Afgani tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut.

a. Kemunduran umat Islam tidak disebabkan karena Islam tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi. Kemunduran itu disebabkan oleh berbagai faktor.
b. Untuk mengembalikan kejayaan pada masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni dan Islam harus dipahami dengan akal serta kebebasan.
c. Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
d. Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Pan Islamisme atau rasa solidaritas antarumat Islam harus dihidupkan kembali.

6. Muhammad Abduh

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.12 Muhammad Abduh

Muhammad Abduh dilahirkan di Mesir pada tahun 1849 M. Bapaknya bernama Abduh Hasan Khaerullah, berasal dari Turki yang telah lama tinggal di Mesir. Ibunya berasal dari bangsa Arab yang silsilahnya meningkat sampai ke suku bangsa Umar Ibn Al-Khattab.

Pada tahun 1866 M, Muhammad Abduh meneruskan studinya ke Al-Azhar. Sewaktu masih belajar di Al-Azhar, Jamaludin Al-Afghani datang ke Mesir dalam perjalanan ke Istambul. Di sinilah Muhammad Abduh untuk pertama kalinya bertemu dengan Jamaludin Al-Afghani. Dalam pertemuan itu, Jamaludin Al-Afghani mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai arti beberapa ayat *al-Qur'ān*. Kemudian, ia berikan tafsirannya. Perjumpaan ini meninggalkan kesan yang baik dalam diri Muhammad Abduh.

Ketika Jamaludin Al-Afghani datang pada tahun 1871 untuk menetap di Mesir, Muhammad Abduh menjadi muridnya yang paling setia. Ia mulai belajar falsafat di bawah pimpinan Jamaludin Al-Afghani. Di masa ini, ia telah mulai menulis karangan-karangan untuk harian *Al-Ahram* yang pada waktu itu baru saja didirikan.

Pada tahun 1877, studinya selesai di Al-Azhar dengan mendapat gelar Alim. Ia mulai mengajar, pertama di Al-Azhar, kemudian di Dar Al-Ulum dan juga di rumahnya sendiri. Di antara buku-buku yang diajarkannya ialah buku akhlak karangan Ibn Miskawaih, Mukaddimah Ibn Khaldun, dan sejarah Kebudayaan Eropa karangan Guizot, yang diterjemahkan Al-Tahtawi ke dalam bahasa Arab pada tahun 1857. Sewaktu Jamaludin Al-Afghani diusir dari Mesir pada tahun 1879 karena dituduh mengadakan gerakan menentang Khedewi Tawfik, Muhammad Abduh yang juga dipandang turut campur dalam soal ini, dibuang keluar kota Kairo. Tetapi di tahun 1880 ia boleh kembali ke ibu kota dan kemudian diangkat menjadi redaktur surat kabar resmi pemerintah Mesir.

Adapun ide-ide pembaruan Muhammad Abduh yang membawa dampak positif bagi pengembangan pemikiran Islam adalah sebagai berikut.

a. Pembukaan pintu *ijtihad*. Menurut Muhammad Abduh, *ijtihad* merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam.
b. Penghargaan terhadap akal. Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal sebab dengan akal, ilmu pengetahuan akan maju.
c. Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang telah dibuat oleh negara yang bersangkutan.

7. Rasyid Rida

Rasyid Rida adalah murid Muhammad Abduh yang terdekat. Ia lahir pada tahun 1865 di Al-Qalamun, suatu desa di Lebanon yang letaknya tidak jauh dari Kota Tripoli (Suria). Menurut keterangan, ia berasal dari keturunan Al-Husain, cucu Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, ia memakai gelar Al-Sayyid di depan namanya. Semasa kecil, ia dimasukkan ke madrasah tradisional di al-Qalamun untuk belajar menulis, berhitung dan membaca *al-Qur'ān*. Pada tahun 1882, ia meneruskan pelajaran di Madrasah Al-Wataniah Al-Islamiah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli. Di Madrasah ini, selain dari bahasa Arab diajarkan pula bahasa Turki dan Perancis, dan di samping pengetahuan-pengetahuan agama juga pengetahuan-pengetahuan modern.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.13 Rasyid Rida

Sekolah ini didirikan oleh Al-Syaikh Husain Al-Jisr, seorang ulama Islam yang telah dipengaruhi oleh ide-ide modern. Di masa itu sekolah-sekolah misi Kristen telah mulai bermunculan di Suria dan banyak menarik perhatian orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka belajar di sana. Dalam usaha menandingi daya tarik sekolah-sekolah misi inilah, maka Al-Syaikh Husain Al-Jisr mendirikan Sekolah Nasional Islam tersebut. Karena mendapat tantangan dari pemerintah Kerajaan Utsmani, umur sekolah itu tidak panjang.

Rasyid Rida meneruskan pelajarannya di salah satu sekolah agama yang ada di Tripoli. Tetapi dalam pada itu, hubungan dengan Al-Syaikh Husain Al-Jisr berjalan terus dan guru inilah yang menjadi pembimbing baginya di masa muda. Selanjutnya, ia banyak dipengaruhi oleh ide-ide Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh melalui majallah *Al-Urwah Al-Wusṭa*. Ia berniat untuk menggabungkan diri dengan Al-Afghani di Istambul, tetapi niat itu tak terwujud. Sewaktu Muhammad Abduh berada dalam pembuangan di Beirut, ia mendapat kesempatan baik untuk berjumpa dan berdialog dengan murid Al-Afghani yang terdekat ini. Perjumpaan-pèrjumpaan dan dialognya dengan Muhammad Abduh meninggalkan kesan yang baik dalam dirinya. Pemikiran-pemikiran pembaharuan yang diperolehnya dari Al- Syaikh Husain Al-Jisr dan yang kemudian diperluas lagi dengan ide-ide Al-Afghani dan Muhammad Abduh amat memengaruhi jiwanya.

Ia mulai mencoba menjalankan ide-ide pembaharuan itu ketika masih berada di Suria, tetapi usaha-usahanya mendapat tantangan dari pihak Kerajaan Utsmani. Ia merasa terikat dan tidak bebas. Oleh karena itu, ia memutuskan pindah ke Mesir, dekat dengan Muhammad Abduh. Pada bulan Januari 1898, ia sampai di negeri gurunya ini.

Beberapa bulan kemudian, ia mulài menerbitkan majalah yang termasyhur, *Al-Manār*. Di dalam nomor pertama, dijelaskan bahwa tujuan *Al-Manār* sama dengan tujuan *Al-Urwah Al-Wusṭa*, antara lain mengadakan pembaharuan dalam bidang agama, sosial, dan ekonomi, memberantas takhyul dan bid'ah-bid'àh yang masuk ke dalam tubuh Islam, menghilangkan paham fatalisme yang terdapat dalam kalangan umat Islam, serta paham-paham salah yang dibawa tarekat-tarekat tasawuf, meningkatkan mutu pendidikan dan membela umat Islam terhadap permainan politik negara-negara Barat.

Majalah ini banyak menyiarkan ide-ide Muhammad Abduh. Guru memberikan ide-ide kepada murid dan kemudian muridlah yang menjelaskan dan menyiarkannya kepada umum melalui lembaran-lembaran *Al-Manār.* Tetapi, selain dari ide-ide, *Al-Manār* juga mengandung artikel-artikel yang dikarang Muhammad Abduh sendiri. Demikian juga tulisan pengarang-pengarang lain.

Beberapa pemikiran Rasyid Rida tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut.

a. Sikap aktif dan dinamis di kalangan umat Islam harus ditumbuhkan.
b. Umat Islam harus meninggalkan sikap dan pemikiran kaum Jabariyah.

c. Akal dapat dipergunakan untuk menafsirkan ayat dan hadis tanpa meninggalkan prinsip umum.
d. Umat Islam menguasai sains dan teknologi jika ingin maju.
e. Kemunduran umat Islam disebabkan banyaknya unsur bid'ah dan khurafat yang masuk ke dalam ajaran Islam.
f. Kebahagiaan dunia dan akhirat diperoleh melalui hukum yang diciptakan Allah Swt.
g. Perlu menghidupkan kembali sistem pemerintahan khalifah.
h. Khalifah adalah penguasa di seluruh dunia Islam yang mengurusi bidang agama dan politik.
i. Khalifah haruslah seorang mujtahid besar dengan bantuan para ulama dalam menerapkan prinsip hukum Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

8. Sayyid Ahmad Khan

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.14 Sayyid Ahmad Khan

Setelah hancurnya Gerakan Mujahidin dan Kerajaan Mughal sebagai akibat dari Pemberontakan 1857, muncullah Sayyid Ahmad Khan untuk memimpin umat Islam India, yang telah kena pukul itu untuk dapat berdiri dan maju kembali sebagai di masa lampau. Ia lahir di Delhi pada tahun 1817 dan menurut keterangan berasal dari keturunan Husein, cucu Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Ali. Neneknya, Sayyid Hadi, adalah pembesar istana di zaman Alamghir II (1754–1759). Ia mendapat didikan tradisional dalam pengetahuan agama dan di samping bahasa Arab, ia juga belajar bahasa Persia. Ia orang yang rajin membaca dan banyak memperluas pengetahuan dengan membaca buku dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sewaktu berusia 18 tahun, ia masuk bekerja pada Serikat India Timur. Kemudian, ia bekerja pula sebagai hakim. Tetapi, pada tahun 1846, ia pulang kembali ke Delhi untuk meneruskan studi.

Di masa Pemberontakan 1857, ia banyak berusaha untuk mencegah terjadinya kekerasan dan dengan demikian banyak menolong orang Inggris dari pembunuhan. Pihak Inggris menganggap ia telah banyak berjasa bagi mereka dan ingin membalas jasanya, tetapi hadiah yang dianugerahkan Inggris kepadanya ia tolak. Gelar *Sir* yang kemudian diberikan kepadanya dapat ia terima. Hubungannya dengan pihak Inggris menjadi baik dan ini ia pergunakan untuk kepentingan umat Islam India.

Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa peningkatan kedudukan umat Islam India dapat diwujudkan hanya dengan bekeija sama dengan Inggris. Inggris telah merupakan penguasa yang terkuat di India dan menentang kekuasaan itu tidak akan membawa kebaikan bagi umat Islam India. Hal ini akan membuat mereka tetap mundur dan akhirnya akan jauh ketinggalan dari masyarakat Hindu India.

Pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut.

a. Kemunduran umat Islam disebabkan tidak mengikuti perkembangan zaman dengan cara menguasai sains dan teknologi.
b. Ia berpendirian bahwa manusia bebas berkehendak dan berbuat sesuai dengan sunatullah yang tidak berubah. Gabungan kemampuan akal, kebebasan manusia berkehendak dan berbuat, serta hukum alam inilah yang menjadi sumber kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
c. Sumber ajaran Islam hanyalah *al-Qur'ān* dan hadis.
d. Ia menentang taklid dan perlu adanya ijtihad sehingga umat Islam dapat berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
e. Ia berpendapat satu-satunya cara untuk mengubah pola pikir umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan.

9. Sultan Mahmud II

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.15 Sultan Mahmud II

Pembaharuan di Kerajaan Utsmani abad ke-19, sama halnya dengan pembaharuan di Mesir, juga dipelopori oleh Raja. Kalau di Mesir Muhammad Ali Pasyalah raja yang memelopori pembaharuan, di Kerajaan Utsmani, raja yang menjadi pelopor pembaharuan adalah Sultan Mahmud II.

Mahmud lahir pada tahun 1785 dan mempunyai didikan tradisional, antara lain pengetahuan agama, pengetahuan pemerintahan, sejarah dan sastra Arab, Turki dan Persia. Ia diangkat menjadi Sultan pada tahun 1807 dan meninggal pada tahun 1839.

Di bagian pertama dari masa kesultanannya, ia disibukkan oleh peperangan dengan Rusia dan usaha menundukkan daerah-daerah yang mempunyai kekuasaan otonomi besar. Peperangan dengan Rusia selesai pada tahun 1812 dan kekuasaan otonomi daerah akhirnya dapat ia perkecil kecuali kekuasaan Muhammad Ali Pasya di Mesir dan satu daerah otonomi lain di Eropa.

Setelah kekuasaannya sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Utsmani bertambah kuat, Sultan Mahmud II melihat bahwa telah tiba masanya untuk memulai usaha-usaha pembaharuan yang telah lama ada dalam pemikirannya. Sebagaimana sultan-sultan lain, hal pertama yang menarik perhatiannya ialah pembaharuan di bidang militer.

Sultan Mahmud II banyak melakukan gerakan pembaruan dalam dunia Islam, yaitu sebagai berikut.

a. Menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.
b. Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
c. Memasukkan kurikulum umum ke dalam lembaga-lembaga pendidikan madrasah.
d. Mendirikan sekolah Maktebi Ma'arif yang mempersiapkan tenaga-tenaga administrasi, dan Maktebi Ulum'i edebiyet yang mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penerjemah.
e. Mendirikan sekolah kedokteran, militer dan teknik.

10. Muhammad Iqbal

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.16 Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal berasal dari keluarga golongan menengah di.Punjab dan lahir di Sialkot pada tahun 1876. Untuk meneruskan studi ia kemudian pergi ke Lahore dan belajar di sana sampai ia memperoleh gelar kesarjanaan M.A. Di kota itulah ia berkenalan dengan Thomas Arnold, seorang Orientalis, yang menurut keterangan, mendorong pemuda Iqbal untuk melanjutkan studi di Inggris. Pada tahun 1905, ia pergi ke negara ini dan masuk ke Universitas Cambridge untuk mempelajari falsafat. Dua tahun kemudian, ia pindah ke Munich di Jerman, dan di sinilah ia memperoleh gelar Ph.D. dalam tasawuf. Tesis doktoral yang diajukannya berjudul: *The Development of Metaphysics in Persia* (Perkembangan Metafisika di Persia).

Pada tahun 1908 ia berada kembali di Lahore dan di samping pekerjaannya sebagai pengacara, ia menjadi dosen falsafat. Bukunya *The Reconstruction of Retigious Thought in Islam* adalah hasil ceramah-ceramah yang diberikannya di beberapa universitas di India. Kemudian, ia memasuki bidang politik dan pada tahun 1930, ia dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin. Di dalam perundingan Meja Bundar di London, ia turut dua kali mengambil bahagian. Ia juga menghadiri Konferensi Islam yang diadakan di Yerusalem. Pada tahun 1933, ia diundang ke Afghanistan untuk membicarakan pembentukan Universitas Kabul. Dalam usia 62 tahun, ia meninggal di tahun 1938.

Berbeda dengan pembaharu-pembaharu lain, Muhammad Iqbal adalah penyair dan filosof. Tetapi, pemikirannya mengenai kemunduran dan kemajuan umat Islam mempunyai pengaruh pada gerakan pembaruan dalam Islam.

Pemikiran Muhammad Iqbal tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut.

a. Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam dan pintu ijtihad tetap terbuka.
b. Umat Islam perlu mengembangkan sikap dinamisme. Dalam syiarnya, ia mendorong umat Islam untuk bergerak dan jangan tinggal diam.

c. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebekuan dan kejumudan dalam berpikir.
d. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.
e. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat.
f. Perhatian umat Islam terhadap zuhud menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah keduniaan dan sosial kemasyarakatan.

Aktivitas Siswa:
1. Cermati kegiatan-kegiatan keislaman di sekolahmu atau di tempat tinggalmu!
2. Bagaimana tanggapan teman-temanmu yang muslim terkait kegiatan yang diadakan tersebut?

Menerapkan Perilaku Mulia

Ada beberapa perilaku yang dapat dijadikan cerminan terhadap penghayatan akan sejarah perkembangan Islam pada masa pembaruan ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran *al-Qur'ān* dan hadis.
2. Menjadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.
3. Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terulang kembali.
4. Membangun masa depan berdasarkan pijakan-pijakan yang telah ada di masa lalu sehingga dapat membangun negara senantiasa menjadi *baldatun tayyibatun wa rabbun gafūr* atau negara yang baik dan mendapat ampunan dari Allah Swt.
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi di masa pembaruan cukup canggih dan menakjubkan sehingga melalui proses belajar akan dapat diperoleh kemajuan yang lebih baik bagi generasi-generasi muslim di masa depan.
6. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan di masa lalu tidak terulang di masa yang akan datang.
7. Dalam sejarah, dikemukakan pula masalah sosial dan politik yang terdapat di kalangan bangsa-bangsa terdahulu. Semua itu agar menjadi perhatian dan menjadi pelajaran ketika menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi.

Rangkuman

1. Perkembangan Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800 dan berlangsung sampai sekarang yang ditandai dengan gerakan pembaruan dalam berbagai bidang.
2. Tokoh-tokoh yang memelopori gerakan pembaruan Islam, antara lain; Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, dan Sultan Mahmud II.
3. Saat Islam mengalami kemunduran, bangsa Eropa justru mengalami kemajuan luar biasa dalam lapangan kebudayaan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sementara kondisi dunia Islam berada di bawah pengaruh kolonialisme dan imperialisme Eropa.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang melatarbelakangi bangkitnya umat Islam pada abad ke -18 adalah ….
   a. tidak adanya misi Islam
   b. benturan antara kekuatan Barat dan kekuatan Islam
   c. kekuatan Islam yang makin meningkat
   d. kekuatan Eropa sudah mulai melemah
   e. lemahnya umat Islam dalam beribadah

2. Gerakan wahabi dipelopori oleh ....
   a. Al-Tahtawi
   b. Rasyid Ridha
   c. Syah waliyullah
   d. Muhammad ali Pasya
   e. Jamaludin Al-Afgani

3. Jamaludin Al-Afgani adalah tokoh pembaharu dari negara ….
   a. Pakistan
   b. Afganistan
   c. Turkistan
   d. Turki
   e. Arab Saudi

4. “Kekuasaan raja yang absolut harus dibatasi oleh syariat, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan intelektual.” Gagasan ini dimunculkan oleh ….
   a. Al-Tahtawi
   b. Rasyid Ridha
   c. Syah Waliyullah
   d. Muhammad Ali Pasya
   e. Jamaludin Al-Afgani

5. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Hal ini dikemukakan oleh …
   a. Al-Tahtawi
   b. Rasyid Ridha
   c. Syah Waliyullah
   d. Muhammad Abduh
   e. Jamaludin Al-Afgani

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Kemukakan alasan bangsa Eropa menjajah negara-negara Islam atau negara berpenduduk mayoritas Islam!
2. Kemukakan pembaharuan pemikiran yang dipropagandakan oleh Jamaluddin Al-Afghnai!
3. Jelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh Sayyid Ahmad Khan untuk memajukan umat Islam India di bidang iptek!
4. Kemukakan hikmat mempelajari perkembangan Islam pada masa modern!
5. Sebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan pada masa modern!

C. Isilah kolom berikut dengan benar!

1. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Pernahkah kamu melakukan ritual memberikan sesajen?	
2	Senangkah kamu melakukan kegiatan dakwah Islam?	
3	Pernahkah kamu membaca buku-buku tentang tokoh pembaruan Islam?	

4	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat keberhasilan teman dalam lomba pentas agama Islam?	
5	Bagaimana sikap kamu ketika melihat teman-temannya antusias merayakan hari besar Islam?	

2. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	
1.	Islam memberi kebebasan kepada pemeluknya untuk berijtihad.					
2.	Tidak boleh berijtihad karena sudah ada ahlinya.					
3.	Tokoh-tokoh pembaru sebagai inspirator untuk menggugah semangat beragama kita.					
4.	Mengkaji lebih banyak lagi ilmu-ilmu pengetahuan agama saja.					
5.	Kerja sama antarteman untuk memajukan kelompoknya saja.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok)!
2. Buatlah ringkasan cerita tentang tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam (dalam bentuk naskah drama)!
3. Peragakan drama tersebut dan kelompok lain menanggapi.

Bab 11 Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Perilaku Toleransi

Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan

Menganalisis Perilaku Toleransi dan Tindak Kekerasan dengan Doktrin Agama

Terbiasa Toleran dan Menghindari Tindak Kekerasan

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.1 Suasana Idul Fitri saling bersalaman

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.2 Siswa sedang berdiskusi saling menghargai

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.3 Suasana tawuran

Aktivitas Siswa:
Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Salah satu agenda besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tantangan untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa tersebut salah satunya adalah masalah kerukunan umat beragama dan kerukunan bangsa. Kerukunan intern beragama, kerukunan antar-umat beragama, dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah. Kerukunan itu bukan barang gratis. Ada penggalan sejarah kelam di mana kerukunan pernah terkoyak di negeri ini.

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.4 Saling berjabat tangan dalam rangka silahturahmi

Bukan hanya harta benda yang hilang terbakar, tetapi berapa banyak nyawa manusia tak bersalah juga melayang. Kita sebagai masyarakat terpelajar harus berperan serta secara aktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara, menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berpartisipasi dalam menjaga kerukunan, di mana saja kita berada dan kapan saja waktunya.

Artinya: *"Dari Anas ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Demi (Allah) yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri."* (HR. Bukhari Muslim)

Melalui hadis di atas, Rasulullah saw. mengajak kepada umat Islam untuk saling menghargai, saling menghormati, dan saling mencintai di antara sesama.

Mengkritisi Sekitar Kita

Sumber: Kemdikbud
Gambar 11.5 Orang sedang bersalaman

Akhir-akhir ini, nilai kerukunan yang dijaga dengan baik oleh masyarakat mulai terkikis, mengalami degradasi. Semboyan bhinneka tunggal ika sudah ada gejala mulai luntur dalam pemahaman dan pengamalan masyarakat.

Ini bisa dilihat berbagai konflik yang terjadi di berbagai daerah seperti kasus Poso, Ambon, Sampang yang mengatasnamakan agama. Konflik-konflik yang mengatasnamakan agama ini bahkan disinyalir telah mengancam terjadinya disintegrasi (perpecahan) bangsa.

Perhatikan peristiwa berikut ini!

1. Tawuran antarpelajar menjadi trend pelajar-pelajar sekarang. Seolah-olah tidak asyik kalau tidak tawuran. Sialnya, mereka yang terlibat langsung akan menjadi korban, ada yang korban fisik, ada yang harus masuk tahanan polisi, ada juga yang kemudian dikeluarkan dari sekolah. Bahkan, kepolisian sudah membuat kebijakan bagi pelajar-pelajar yang pernah terlibat tawuran akan diberi peringatan berupa dipersulit ketika mau membuat surat keterangan kelakuan baik (SKKB).
2. Pengrusakan tempat-tempat ibadah, tawuran antarwarga, demonstrasi mahasiswa, dan berbagai macam tindakan kekerasan lainnya telah menggambarkan secara jelas pudarnya persatuan dan rasa toleransi. Apa yang kamu lakukan melihat kondisi seperti ini?
3. Saat lebaran tiba, semua muslim bersahaja, bergembira menyambut Idul Fitri. Saling bersilaturrahmi dan saling memaafkan menjadi kebiasaan baik di setiap lebaran. Yang tua memaafkan yang muda, yang muda meminta maaf. Sungguh pemandangan yang perlu dilestarikan. Bagaimana tanggapanmu apabila suasana tersebut berlangsung setiap saat?

Aktivitas Siswa:

1. Cermati peristiwa di atas, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

Memperkaya Khazanah

A. Pentingnya Perilaku Toleransi

Menghormati Orang Lain Itu Perlu

Al-Kisah, Ali bin Abi Thalib hendak pergi ke masjid dengan buru-buru karena takut tertinggal *ṡalat* subuh berjamaah.
Di tengah perjalanan, ia bertemu seorang kakek yang sedang berjalan pelan di depannya. Sang kakek berjalan sangat lambat di sebuah gang sempit. Demi memuliakan dan menghormati kakek tua itu, Ali bin Abi Thalib tidak mau mendahuluinya, meskipun terdengar di masjid sudah iqomah. Ketika sampai di dekat pintu masjid, si kakek tua itu justru berjalan terus saja, ternyata kakek tua itu beragama Nasrani. Ali buru-buru masuk ke masjid. Ajaibnya, ia mendapati Rasulullah saw. dan para jamaahnya masih melakukan rukuk. Ali pun ikut rukuk sampai selesai sehingga Ali bin Abi Thalib ikut berjamaah dengan sempurna.
Sehabis *ṡalat* para sahabat bertanya,"Wahai Rasulullah, mengapa tadi rukuknya lama sekali, padahal Anda belum pernah melakukan hal itu sebelumnya?" Rasulullah saw. menjawab, "Tadi Jibril datang dan meletakkan sayapnya di atas punggungku dan menahannya lama. Ketika ia melepaskan sayapnya, barulah saya bangun dari rukuk". Para sahabat bertanya, "Mengapa Jibril melakukan itu?" "Aku tidak menanyakan kepada Jibril," jelas Rasulullah. Lalu Jibril datang dan menjelaskan, "Hai Muhammad, tadi Ali tergesa-gesa ingin melaksanakan *ṡalat* berjamaah, akan tetapi di tengah perjalanan ada seorang kakek dan ia tidak mau mendahuluinya karena sangat menghormati orang lain, meskipun ia Nasrani."

(Diambil dari Cermin Bening Kisah-kisah Teladan Jilid-1, Fathurrahman al-Munawwar)

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia bisa mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.

Terkait pentingnya toleransi, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut.

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّى عَمَلِى وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
وَمِنْهُم مَّن	*Idgham mimmi*	Huruf mim sukun bertemu mim
مَّن يُؤْمِنُ	*Idgham bighunnah*	Huruf nun sukun bertemu huruf ya
مَّن لَّا يُؤْمِنُ	*Idgham bilaghunnah*	Huruf nun sukun bertemu huruf lam
فَقُل لِّي عَمَلِي	*Idgham mutajanisain*	Huruf lam sukun bertemu huruf lam
مِّمَّا تَعْمَلُونَ	*Mad aṡli*	Huruf alif sukun sebelumnya tanda fathah

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tesebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَمِنْهُمْ	*dan di antara mereka*	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	*dan jika mereka mendustakanmu*
مَنْ يُؤْمِنُ	*ada orang yang beriman*	فَقُلْ	*maka katakanlah*
بِهِ	*kepada al-Qur'ān*	لِّي عَمَلِي	*bagiku pekerjaanku*
وَمِنْهُمْ	*dan di antara mereka*	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	*bagimu pekerjaanmu*
مَنْ لَا يُؤْمِنُ	*ada orang yang tidak beriman kepadanya*	أَنْتُمْ بَرِيئُونَ	*kamu tidak bertanggung jawab*
وَرَبُّكَ	*dan Tuhanmu*	مِمَّا أَعْمَلُ	*dari apa yang aku kerjakan*
أَعْلَمُ	*lebih mengetahui*	وَأَنَا بَرِيءٌ	*dan aku tidak bertanggung jawab*
بِالْمُفْسِدِينَ	*orang yang berbuat kerusakan*	مِمَّا تَعْمَلُونَ	*dari apa yang kamu kerjakan*

Arti Ayat

"Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur'ān), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan." (*Q.S. Yūnus/10: 40*)

"Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan." (*Q.S. Yūnus/10: 41*)

Q.S. Yūnus/10: 40 Allah Swt. menjelaskan bahwa setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah, ada orang yang beriman kepada *al-Qur'ān* dan mengikutinya serta memperoleh manfaat dari risalah yang disampaikan, tapi ada juga yang tidak beriman dan mereka mati dalam kekafiran.

Pada *Q.S. Yūnus/10: 41* Allah Swt. memberikan penegasan kepada rasul-Nya, bahwa jika mereka mendustakanmu, katakanlah bahwa bagiku pekerjaanku, dan bagi kalian pekerjaan kalian, kalian berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan. Allah Swt. Mahaadil dan tidak pernah *ẓalim*, bahkan Dia memberi kepada setiap manusia sesuai dengan apa yang diterimanya.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut.

a. Umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. terbagi menjadi 2 golongan, ada umat yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikannya dan ada pula golongan orang yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada *al-Qur'ān.*
b. Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.
c. Orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

Ayat di atas juga menjelaskan perlunya menghargai perbedaan dan toleransi. Cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيْرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ
(رَوَاهُ التِّرْمِذِىُّ)

Artinya: *Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya."* (HR. Attirmizy)

Aktivitas Siswa:
1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan toleransi!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

B. Menghindarkan Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan

Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasa benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kesempurnaan ataupun kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kesempurnaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan.

Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada hal-hal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil ataupun pada kisah Nabi Yusuf as. dan saudara-saudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan.

Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
مِنْ أَجْلِ	*Qalqalah sugra*	Huruf jim bertanda baca sukun di tengah kata
بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ	*Mad wajib muttasil*	Mad asli bertemu hamzah pada satu kata
نَفْسًا بِغَيْرِ	*Iqlāb*	Fathahtain bertemu huruf ba
فِى الْأَرْضِ	*Alif lam qomariyyah*	Huruf alif lam berhadapan huruf qomariyah (alif)
جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا	*Izhar syafāwi*	Mim sukun bertemu huruf ra

Aktivitas Siswa:
Pada ayat tesebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ	*oleh karena itu*	أَحْيَا النَّاسَ	*menghidupkan manusia*
كَتَبْنَا	*kami tetapkan*	جَمِيْعًا	*semuanya*
عَلٰى	*atas*	وَلَقَدْ	*dan sungguh*
بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ	*Bani Israil*	جَآءَتْهُمْ	*telah datang kepada mereka*
مَنْ قَتَلَ	*barangsiapa membunuh*	رُسُلُنَا	*rasul-rasul Kami*
نَفْسًا	*jiwa*	بِالْبَيِّنٰتِ	*dengan membawa penjelasan*
بِغَيْرِ نَفْسٍ	*bukan karena ia membunuh orang tuanya (qisas)*	ثُمَّ	*kemudian*
أَوْ فَسَادٍ	*atau membuat kerusakan*	إِنَّ كَثِيْرًا	*sesungguhnya banyak*
فِى الْأَرْضِ	*di muka bumi*	مِنْهُمْ	*dari mereka*
فَكَأَنَّمَا	*maka seakan-akan*	بَعْدَ ذٰلِكَ	*setelah itu*

قَتَلَ النَّاسَ	membunuh ma-nusia	فِي الْأَرْضِ	di muka bumi
جَمِيعًا	semuanya	لَمُسْرِفُونَ	melampaui batas
وَمَنْ أَحْيَاهَا	dan siapa memelihara kehidupan		

Artinya: *"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa ba-rangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain (qisas), atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul-rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi."* (*Q.S. al-Māidah/5: 32*)

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setelah peristiwa pembunuhan Qabil terhadap Habil, Allah Swt. menetapkan suatu hukum bahwa membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh seluruh manusia. Begitu juga menyelamatkan kehidupan seorang manusia, sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini menyinggung sebuah prinsip sosial di mana masyarakat bagaikan sebuah tubuh, sedangkan individu-individu masyarakat merupakan anggota tubuh tersebut. Apabila sebuah anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit.

Begitu juga apabila seseorang berani mencemari tangannya dengan darah orang yang tak berdosa, maka pada hakikatnya dia telah membunuh manusia-manusia lain yang tak berdosa. Dari segi sistem penciptaan manusia, terbunuhnya Habil telah menyebabkan hancurnya generasi besar suatu masyarakat, yang bakal tampil dan lahir di dunia ini. *Al-Qur'ān* memberikan perhatian penuh terhadap perlindungan jiwa manusia dan menganggap membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh sebuah masyarakat.

Pengadilan di negara-negara tertentu menjatuhkan hukuman qisas, yaitu membunuh orang yang telah membunuh. Di Indonesia juga pernah dilakukan hukuman mati bagi para pembunuh.

Dalam *Q.S. al-Māidah/5: 32* terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik.

a. Nasib kehidupan manusia sepanjang sejarah memiliki kaitan dengan orang lain. Sejarah kemanusiaan merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Karena itu, terputusnya sebuah mata rantai akan mengakibatkan musnahnya sejumlah besar umat manusia.

b. Nilai suatu pekerjaan berkaitan dengan tujuan mereka. Pembunuhan seorang manusia dengan maksud jahat merupakan pemusnahan sebuah masyarakat, tetapi keputusan pengadilan untuk melakukan eksekusi terhadap seorang pembunuh dalam rangka qisas merupakan sumber kehidupan masyarakat.
c. Mereka yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penyelamatan jiwa manusia, seperti para dokter, perawat, polisi harus mengerti nilai pekerjaan mereka. Menyembuhkan atau menyelamatkan orang yang sakit dari kematian bagaikan menyelamatkan sebuah masyarakat dari kehancuran.

Tugas kita bersama adalah menjaga ketenteraman hidup dengan cara mencintai tetangga, orang-orang yang berada di sekitar kita. Artinya, kita dilarang melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk menyakitinya dan melakukan tindakan kekerasan kepadanya.

Di Indonesia ada hukum yang mengatur pelarangan melakukan tindak kekerasan, termasuk kekerasan kepada anak dan anggota keluarga, misalnya UU No. 23 Tahun 2002 dan UU No. 23 Tahun 2004.

Tugas:
1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan menghindarkan diri dari tindak kekerasan!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi obyekif di lapangan yang kamu temui!

Menerapkan Perilaku Mulia

Mari kita renungkan dan amati suasana kehidupan bangsa Indonesia. Kondisi bangsa Indonesia yang berbhinneka ini harus kita pertahankan demi ketenteraman dan kedamaian penduduknya. Salah satu cara mempertahankan kebhinnekaan ini adalah dengan toleransi atau saling menghargai.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan hidup antarsuku, ras, golongan dan agama harus selalu dijaga dan dibina. Kita tidak ingin bangsa Indonesia terpecah belah saling bermusuhan satu sama lain karena masalah di atas.

Berikut perilaku-perilaku toleransi yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam.

1. Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar mereka mengikuti keyakinan kita. Orang yang berkeyakinan lain pun tidak boleh memaksakan keyakinan kepada kita. Dengan memperlihatkan perilaku berakhlak mulia, insya Allah orang lain akan tertarik. Rasulullah saw. selalu memperlihatkan akhlak mulia kepada siapa pun termasuk musuh-musuhnya, banyak orang kafir yang tertarik kepada akhlak Rasulullah saw. lalu masuk Islam karena kemuliaannya.
2. Saling menghargai adanya perbedaan pendapat. Manusia diciptakan dengan membawa perbedaan. Kita mencoba menghargai perbedaan tersebut.
3. Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, lalu bantulah orang yang membutuhkan. Sering terjadi tindak kekerasan disebabkan hilangnya rasa empati. Ketika mau mengganggu orang lain, harus sadar bahwa mengganggu itu akan menyakitkan, bagaimana kalau itu terjadi pada diri kita. Masih banyak lagi contoh perilaku toleransi yang harus kita miliki.

Dengan toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

Rangkuman

1. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran perlu dikembangkan.
2. Dalam masalah keimanan (*aqīdah*) dan peribadatan (*ibādah*), kita berpegang pada keyakinan tanpa bergeser sedikit pun, tetapi tetap menghargai orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita.
3. Manusia diberi kebebasan untuk memilih agama atau keyakinan mana pun karena agama adalah hak azasi manusia. Akan tetapi, semua pilihan itu ada konsekuensinya. Manusia harus bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut.
4. Allah menjanjikan surga bagi yang bertaqwa dan neraka bagi orang-orang yang dhalim.
5. Dalam pergaulan hidup bermasyarakat antara umat Islam dan umat lain (non-Islam) hendaknya saling menghormati dan menghargai serta boleh bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya keamanan, ketertiban, kedamaian, dan kesejahteraan bersama.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Sikap toleransi adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi dalam interaksi sosial masyarakat karena ....
   a. toleransi terdapat pada undang-undang
   b. toleransi menenteramkan kehidupan masyarakat
   c. toleransi diajarkan di sekolah
   d. toleransi bukan syarat utama dalam masyarakat
   e. toleransi merupakan terpecahnya solidaritas

2.
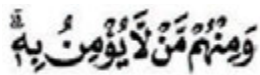
   Pada kalimat di atas secara berurutan mengandung hukum bacaan:
   a. *ikhfā, idgām bigunnah, izhar* dan *iqlāb*
   b. *izhar halqi, idgām bigunnah* dan *idgām mimmi*
   c. *izhar halqi, idgām mimmi* dan *idgām bilagunnah*
   d. *ikhfa', idgām mimi* dan *idgām bilagunnah*
   e. *izhar, idgām mimi* dan *idgām bigunnah*

3. Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan cara ....
   a. mengedepankan pembenaran sepihak
   b. melakukan pengamanan atas jalannanya diskusi
   c. membiarkan suasana tegang
   d. mengedepankan kesepakatan untuk dialog
   e. menyelesaikan masalah dengan cara anarkis

4. *Q.S. Yūnus* ayat: 41 mengajarkan pada kita, dalam menyikapi orang-orang yang mendustkan *al-Qur'ān*, dengan cara mengatakan...
   a. bagiku agamaku dan bagimu agamamu
   b. bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu
   c. kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
   d. Tuhanku tidak sama dengan Tuhanmu
   e. aku tidak bertanggung jawab atas pekerjaanmu
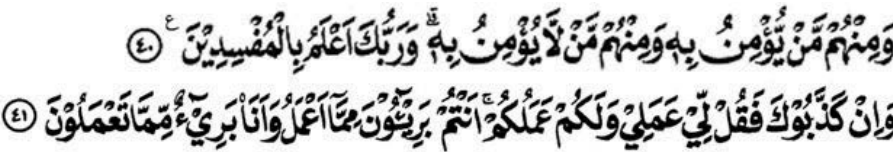
5. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama kecuali ....
   a. menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain
   b. bepikir positif terhadap keberadaan agama lain
   c. memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam
   d. membangun tradisi dialog antaragama
   e. saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa kita harus berperilaku toleransi?
2. Jelaskan isi *Q.S. al-Māidah/5: 32*!
3. Kemukakan pendapatmu jika ada pemimpin yang membiarkan adanya intoleransi!
4. Sebutkan hadis yang menjelaskan pentingnya sikap toleransi!
5. Mengapa kita dianjurkan untuk berkompetisi dalam kebaikan?

C. Penerapan

1. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat-ayat berikut!

<table>
<tr><td colspan="6">وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤٠﴾
وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤١﴾</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Kemampuan membaca
Q.S. Yūnus/10: 40-41</td><td>Sangat Lancar</td><td>Lancar</td><td>Cukup Lancar</td><td>Kurang Lancar</td><td>Tidak Lancar</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="6">مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Kemampuan membaca Q.S. al-Māidah/5: 32</td><td>Sangat Lancar</td><td>Lancar</td><td>Cukup Lancar</td><td>Kurang Lancar</td><td>Tidak Lancar</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

2. Salinlah kata-kata pada *Q.S. Yūnus/10 ayat 40-41*, *Q.S. al-Māidah/5: 32* dan jelaskan hukum bacaannya!

Kalimah	Hukum Bacaan	Alasan

D. Tugas Individu

Hasil proyek yang telah kamu kerjakan, baik tugas terkait pentingnya toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan semuanya dilampirkan dan diserahkan kepada gurumu. Portofolio tersebut sebagai bahan saat kamu presentasi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		

Daftar Pustaka

Ahmad Rofi' Usmani. 2006. *Mutiara Akhlak Rasulullah saw.100 Kisah Teladan tentang Iman, Taqwa, Sabar, Syukur, Ridha, Tawakal, Ikhlas, Jujur, Do'a dan Taubat.* Bandung: PT Mizan Pustaka.

Ariany Syurfah. 2010. *365 Kisah Teladan Islam Sehari Satu Kisah Selama Setahun*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'ãn dan Terjemahnya*. Jakarta: UD Mekar Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Fuad Wahab, dkk. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Fathurrahman al-Munawwar. 2004. *Cermin Bening Kisah-kisah Teladan*,

Yogyakarta: PT. LKiS, Pelangi Aksara. Jilid-1 cetakan 1.

Shabir, Muslich. 1981. *Terjemahan Riyadusshalihin.* Semarang: CV. Toha Putra.

Nasution, Harus. 2001. *Islam Ditinjau dari Bernagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Edisi kedua. Jakarta: Modern English Press.

Rasjid, Sulaiman H. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Wahbah Az-Zuhaili. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Darulfikir.

Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*. Dirasah Islamiyah II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Glosarium

aib malu, cela, noda, salah, keliru

akhirat hari setelah hancurnya dunia (kiamat)

akhlak budi pekerti, kelakuan

al-Qur'ān kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw.

al-Amānah dapat dipercaya

al-Māidah nama surat pada *al-Qur'ān*, yaitu surat ke-5

an-Nisā nama surat pada *al-Qur'ān*, yaitu surat ke-4

aqīdah kepercayaan dasar, keyakinan pokok

arafah tempat berkumpulnya jamaaah haji untuk melaksanakan wukuf (salah satu rukun haji)

at-Taubah nama surat pada *al-Qur'ān*, yaiu surat ke-9

azāb siksa Tuhan yang diberikan kepada manusia yang melanggar larangan agama

baitullāh baitulharam, bangunan yang ditetapkan oleh Allah

ballig dewasa

batal gagal atau tidak sah

berjamaah berkumpul, bersama-sama

bigunnah dengan dengung

bilagunnah tanpa dengung

da'i orang yang kerjanya berdakwah

dakwah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk ajaran agama

disintegrasi keadaan tidak bersatu padu, keadaan terpecah belah, hilangnya keutuhan atau persatuan, perpecahan

doa permohonan kepada Allah Swt.

empati merasakan apa yang dirasakan orang lain

etimologi cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul serta perubahan bentuk dan makna

fanatik teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama dll)

farḍu 'ain kewajiban perseorangan

farḍu kifāyah kewajiban bersama bagi *mukallaf*, yang apabila sudah dilaksanakan oleh seseorang di antara mereka, yang lain bebas dari kewajiban

fase tingkatan masa (perubahan, perkembangan)

fāsih lancar, bersih dan baik lafalnya

fenomena hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra

firman perkataan Allah Swt.

Goa Hira tempat di mana Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama kali

hadas keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu

hikmah makna yang dalam, manfaat sesuatu, kebijaksanaan Allah Swt.

ibādah pengabdian seorang hamba kepada Allah Swt.

ijtihad berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencari hukum baru yang belum terdapat pada *al-Qur'ān* dan hadis

ikhlas tulus hati, bersih hati, atau niat yang tulus

iman kepercayaan

imam pemimpin

imperium kerajaan, kekaisaran

Injīl kitab suci yang diberikan kepada Nabi Isa as.

istisqā salat minta hujan

informal tidak resmi

istiqāmah komitmen, tekun, dan ulet

jenazah mayat, jasad orang yang telah meninggal

jilbab kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutup kepala dan leher sampai dada

jujur lurus hati, tidak berbohong, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan

kafir ingkar kepada Allah Swt.

khātib orang yang berkhutbah

khalwat merenung di suatu tempat

kitab suci buku yang berisi firman-firman Allah Swt. yang diberikan kepada para nabi-Nya (*Taurāt*, *Zabūr*, *Injīl*, dan *al-Qur'ān*)

khutbah pidato, menguraikan ajaran agama

mad bacaan panjang, yaitu apabila ada alif sukun sebelumnya fathah, ya sukun sebelumnya kasrah, dan waw sukun sebelumnya dommah

makmum yang mengikuti imam pada saat *ṡalat* berjamaah

makruf perbuatan baik, jasa, terkenal; mashur

masbūq makmum yang tertinggal ṡalatnya dari imam

muḍarrabah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (*sāhibul māl*), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*muḍarrib*)

muḍarrib pengelola atau pengusaha

mu'āmalah melakukan interkasi sosial yang meliputi jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan utang-piutang

mahram orang (perempuan atau laki-laki) yang masih termasuk sanak saudara dekat karena keturunan, sesusuan, atau hubungan perkawinan sehingga tidak boleh menikah di antaranya.

mukallaf orang dewasa yang wajib menjalani hukum agama

mukjizat kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

munafiq orang yang kalau berbicara ia dusta, diberi amanah ia khianat, dan apabila berjanji ia tidak menepati

nabi manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu untuk dirinya saja tidak punya kewaajiban untuk menyampaikan kepada umatnya.

najis kotor yang menjadi penyebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. seperti terkena jilatan anjing

najis hukmiyah najis yang diyakini keberadaannya, tetapi tidak ada bentuk dan sifatnya

najis 'ainiyah najis yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya

nuzulul Qur'ān peristiwa turunnya *al-Qur'ān*

nifāq melakukan perbuatan munafik

pemaaf orang yang rela memberi maaf kepada orang lain.

rasul manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya

rezeki pemberian Allah Swt. yang menyenangkan

retorika keterampilan berbahasa secara efektif

rukun yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan

rukhsah keringanan

***ṡalat* Jumat** salat yang dilaksanakan pada hari Jumat dan hanya diwajibkan kepada laki-laki.

ṡāhibul māl pemilik modal

syāhid orang yang mati di jalan Allah Swt.

syarī'ah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar

syirkah kerjasama dua orang atau lebih untuk memanfaatkan harta atau tenaga

sabar tabah, tahan menderita, ulet, tekun, tidak mudah putus asa.

ṡuḥuf lembaran-lembaran yang berisi firman Allah yang diberikan kepada nabi-Nya (suhuf Ibrahaim, suhuf Musa)

sultan raja, baginda

taat setia dan patuh

tablīg penyiaran agama Islam

tafsir Ibnu Katsir nama kitab tafisr *al-Qur'ān* yang dikarang oleh Ibnu Katsir

tafsir Al-Maraghi nama kitab tafisr *al-Qur'ān* yang dikarang oleh Al-Maraghi Swt. menjadi kiblat umat Islam ketika *ṡalat*

Taurāt kitab suci yang diberikan kepada Nabi Musa as.

ta'ziyyah berkunjung ke keluarga yang meninggal dunia

taṡawwuf ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya

tayammum cara bersuci dengan menggunakan debu, baik untuk hadas kecil maupun hadas besar. Caranya menyapukan debu ke kepala dan dua tangannya

ṭawaf mengelilingi Ka'bah

ulil amri penguasa

wa'ad dan wa'id salah satu isi *al-Qur'ān* (janji dan ancaman)

wukuf salah satu upacara menunaikan ibadah haji dengan berdiam di Arafah pada tanggal 9 Zulhijjah

wahyu petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul

wajib perbuatan yang kalau dikerjakan dapat pahala, apabila ditinggalkan mendapat dosa

wuḍu bersuci dari hadas kecil dengan air

Zabūr kitab suci yang diberikan kepada Nabi Daud as.

zinā perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan)